

Munculnya
pelangi
di Antara Kita

Editor : Yessi Fitri, S.E., M.Si., Ak.,CA

Penulis : Syinsyina Arifa, dkk.

LEMBAR TIM PENYUSUN

Munculnya Pelangi di Antara Kita

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Kampung Sengkol, Kelurahan Muncul, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.

© KITA2017 kelompok KKN 237

ISBN	978 - 602 - 6313 - 63 - 8
Tim Penyusun	
Editor	Yessi Fitri, S.E., M.Si., Ak.,CA
Penyunting	Dr. Tantan Hermansah, M.Si.
Penulis	Syinsyina Arifa
Layout	Adella Rianty
Desain Cover	M. Anas Danussana Kamal
Kontributor	Adella Rianty, Dadan Wildan, Vivi Aulia Rahmawati, Jamilah, Kiki Fauziyah, Felita Ulfa Fauziyyah, Muhammad Reza, Muhamad Fahrul Fahroji, Abdul Rosyid, dan M. Anas Danussana Kamal



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan kelompok KKN KITA 2016

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor 237 di Kampung Sengkol, Kelurahan Muncul, Kecamatan Setu, Kabupaten Tangerang Selatan, Provinsi Banten yang berjudul: *Munculnya Pelangi di Antara Kita* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 22 Februari 2017.

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN PpMM

Yessi Fitri, S.E, M.Si. Ak.,CA
NIP. 197609242006042002

Eva Nugraha, M.Ag.
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, M.E.
NIP. 19770530 200701 1 008

*Kita adalah anak didik dari
sebuah pengalaman*

-Reza Irsal-

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur marilah kita panjatkan kepada Allah *Suhanahu wa Ta'ala*, Tuhan semesta alam atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan buku laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada seorang yang sangat dicintai oleh Allah *Suhanahu wa Ta'ala*, baginda besar Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam*, yang telah menyampaikan risalahnya, menunaikan amanahnya, serta kegigihannya dalam berjuang di jalan Allah yang tidak mengenal lelah sampai akhir hayatnya.

Penyusun menyadari buku laporan hasil kegiatan KKN ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Karena itu, dalam kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang menanamkan jasa dan kebaikan budi kepada penyusun, di antaranya:

1. Prof. Dr. Dede Rosyada, M.A., Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selaku pemberi kewenangan atas terselenggaranya kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata).
2. Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk dapat mengabdikan melalui KKN (Kuliah Kerja Nyata).
3. Djaka Badranaya, M.E., selaku Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan arahan untuk menjalankan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata).
4. Eva Nugraha, M.Ag., selaku Koordinator Program KKN-PPM yang telah membantu perbaikan Buku KKN (Kuliah Kerja Nyata).
5. Dr. Tantan Hermansah, M.Si., sebagai *Reviewer* laporan kami yang telah membantu kami dalam penyuntingan dan penyelesaian laporan ini.
6. Bapak Syarif selaku Pembimbing Penataan Layout dalam laporan KKN (Kerja Kuliah Nyata) yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam penataan layout laporan ini.
7. Ibu Yessi Fitri, S.E., M.Si., Ak.,CA selaku Dosen Pembimbing KKN yang telah mendukung dan membantu dari awal persiapan KKN, pelaksanaan, hingga penyusun dalam menjalani tugas ini dan

- memberikan penyertaan dana Program Pengabdian kepada Masyarakat.
8. Drs. H. Ahmad H. G., selaku Kepala Kelurahan Muncul yang telah mengizinkan kelompok KKN KITA bisa mengabdikan di Kelurahan Muncul.
 9. Bapak Suwardi Jaya selaku Ketua RW 02 Kelurahan Muncul yang selama KKN telah membantu dan membimbing kelompok KKN KITA dalam menyelesaikan program kerja.
 10. Bapak Naing selaku Ketua RT 06 Kelurahan Muncul yang telah membantu dan membimbing kelompok KKN KITA selama melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata).
 11. Bapak Simin, selaku pemilik kontrakan yang telah menyewakan kami tempat tinggal selama menjalani kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata).
 12. Terima kasih kepada seluruh warga Kampung Sengkol, adik-adik Majelis Ta'lim Al-Barkah, Bunda-Bunda PAUD Mulia Insani, dan seluruh warga RT 06 yang telah membantu kami dalam melaksanakan program kegiatan KKN.
 13. Terima kasih kepada kedua orangtua seluruh anggota KKN KITA atas *do'a* dan restunya sehingga dapat mengizinkan dan mendukung putera-puterinya turut serta mengabdikan.

Kami ucapkan banyak terima kasih kepada para pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) KITA 2016 Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta periode 2016. Kami juga mengucapkan mohon maaf jika tidak bisa menyebutkan satu per satu pihak-pihak yang telah membantu mensukseskan pelaksanaan KKN ini. Semoga atas segala kerja sama dan bantuannya mendapatkan pahala dan keberkahan dari Allah *Suhanahu wa Ta'ala. Amiin*

Demikian Buku Laporan Hasil Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini disusun, semoga dapat bermanfaat bagi penyusun dan bagi para pembaca. Atas segala perhatian, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK.....	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
PROLOG.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	21
A. Dasar Pemikiran.....	21
B. Kondisi Umum Kelurahan Muncul.....	22
C. Permasalahan.....	23
D. Profil Kelompok KKN KITA 237	24
E. Fokus atau Prioritas Program	28
F. Sasaran dan Target.....	28
G. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan.....	31
H. Pendanaan	32
I. Sistematika Penyusunan	32
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	35
A. Metode Intervensi Sosial.....	35
B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat	39
BAB III KONDISI KELURAHAN MUNCUL.....	41
A. Sejarah Singkat Kelurahan Muncul	41
B. Letak Geografis	41
1. Luas Wilayah	41
2. Batas Wilayah.....	41
3. Iklim.....	42
C. Struktur Penduduk.....	42
1. Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin	42
2. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian.....	43
3. Keadaan Penduduk menurut Agama	43
4. Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan	44

D. Sarana dan Prasarana	44
1. Sarana Pemerintah.....	44
2. Sarana Pendidikan	45
3. Sarana Peribadatan.....	45
4. Sarana dan Prasarana Umum	45
5. Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	46
BAB IV DESKRIPSI DAN HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI KELURAHAN MUNCUL	49
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	49
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Masyarakat	59
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat.....	63
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Rekomendasi	79
EPILOG	81
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PPM	81
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN.....	83
DAFTAR PUSTAKA	172
SHORT BIO	175
LAMPIRAN	183
A. TABEL KEGIATAN INDIVIDU	183
B. SURAT & SERTIFIKAT	187
C. DOKUMENTASI KEGIATAN.....	188

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 : Prioritas Program	28
Tabel 1. 2 : Sasaran dan Target	29
Tabel 1. 3 : Pra-KKN PPM 2016	31
Tabel 1. 4 : Pelaksanaan Program	31
Tabel 1. 5 : Laporan dan Evaluasi Program	32
Tabel 1. 6 : Pendanaan.....	32
Tabel 3. 1 : Mata Pencaharian Penduduk	43
Tabel 3. 2 : Agama Penduduk.....	44
Tabel 3. 3 : Tingkat Pendidikan Penduduk.....	44
Tabel 3. 4 : Sarana Pemerintahan	45
Tabel 3. 5 : Sarana Pendidikan	45
Tabel 3. 6 : Sarana Peribadatan.....	45
Tabel 3. 7 : Sarana dan Prasarana Umum.....	46
Tabel 3. 8 : Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	46
Tabel 4. 1 : Matrik SWOT	49
Tabel 4. 2 : Kegiatan Seminar Kewirausahaan.....	59
Tabel 4. 3 : Kegiatan Penanaman Bibit Pohon.....	60
Tabel 4. 4 : Kegiatan Pengadaan mushaf al – Qur’an	61
Tabel 4. 5 : Kegiatan Workshop Keterampilan	63
Tabel 4. 6 : Kegiatan Pengajian Majelis Ta’lim	64
Tabel 4. 7 : Kegiatan Belajar Mengajar	66
Tabel 4. 8 : Kegiatan Bimbingan Belajar.....	67
Tabel 4. 9 : Kegiatan Nonton Bareng.....	68
Tabel 4. 10 : Kegiatan Pengadaan Taman Baca.....	70
Tabel 4. 11 : Kegiatan Pengadaan Bak Sampah	71
Tabel 4. 12 : Kegiatan Peringatan HUT RI.....	72
Tabel 4. 13 : Kegiatan UMKM Kerajinan Tangan	74
Tabel 4. 14 : Kegiatan Belajar Mengajar	75
Tabel 4. 15 : Kegiatan Kerja Bakti	76

*Ketika seseorang ingin
dikenang, maka berilah
kenangan kepada mereka*

-Syinsyina Arifa-

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 : Logo KKN KITA	25
Gambar 3. 1 : Peta Kelurahan Muncul	42
Gambar 3. 2 : Jalan Utama dan Masjid Kelurahan Muncul.....	42
Gambar 3. 2 : Jalan Utama dan Masjid Kelurahan Muncul.....	47
Gambar 3. 3 : Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Kejuruan Kelurahan Muncul	47
Gambar 4. 1 : Seminar Kewirausahaan	60
Gambar 4. 2 : Penanaman Bibit Pohon.....	61
Gambar 4. 3 : Pengadaan mushaf al-Qur'an.....	63
Gambar 4. 4 : Workshop Keterampilan 'Corel Draw'	64
Gambar 4. 5 : Pengajian Majelis Ta'lim.....	65
Gambar 4. 6 : Kegiatan Belajar Mengajar	67
Gambar 4. 7 : Bimbingan Belajar (Bimbel)	68
Gambar 4. 8 : Nonton Bareng Film Edukasi	69
Gambar 4. 9 : Pengadaan Taman Baca.....	71
Gambar 4. 10 : Pengadaan Tempat Sampah.....	72
Gambar 4. 11 : Peringatan HUT RI ke-71	74
Gambar 4. 12 : UMKM Kerajinan Tangan.....	75
Gambar 4. 13 : Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD	76
Gambar 4. 14 : Kerja Bakti.....	78

*Mengabdikan & terus mengabdikan
sambil berusaha menemukan
jati diri*

-Dadan Wildan-

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	:01/Tangerang Selatan /Setu/Muncul/237
Kelurahan	: Muncul
Kelompok	: KKN KITA (Kreatif, Inovatif, Terampil, Amanah)
Dana	: Rp 23.500.000,-
Jumlah Mahasiswa	: 11 orang
Jumlah Kegiatan	: 14 kegiatan
Jumlah Pembangunan Fisik	: 4 buah ✓ Pengadaan mushaf al-Qur'an ✓ Pengadaan Bak Sampah ✓ Pengadaan Taman Baca ✓ Penanaman bibit pohon.



*Alam raya begitu luas
begitupun dengan alam hati
& pikiran*

-Fahrul Fahrenji-

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini adalah laporan KKN-PPM kelompok 237 yang berlokasi di Kampung Sengkol, Kelurahan Muncul, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan yang dimulai pada tanggal 25 Juli dan berakhir pada tanggal 25 Agustus tahun 2016. Dalam buku ini dimuat hasil laporan semua kegiatan kelompok 237 secara umum.

Kelompok 237 terdiri dari 11 orang mahasiswa/i dari 7 fakultas yang berbeda. Kami memberi nama kelompok ini dengan KKN KITA dengan nomor kelompok 237. Kami dibimbing oleh Ibu Yessi Fitri, S.E., M.Si., Ak.,CA. beliau adalah Dosen Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tidak kurang dari 14 kegiatan yang kami lakukan di kelurahan tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 1 RW (Rukun Warga) dan 3 RT, yakni RW 02 dan RT 04, 05, 06. Kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp 12.500.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp 5.000.000,- dan dana bantuan dari Pemerintah Daerah Tangerang Selatan sebesar Rp 7.500.000,-, serta uang kontribusi masing – masing anggota Rp 11.000.000,-.

Tema KKN-PPM kelompok 237 adalah “Menciptakan masyarakat yang berintelektual dan berjiwa *habluminallah habluminannas*”.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatnya peran masyarakat dalam membangun kelurahan.
2. Bertambahnya motivasi peserta didik di tingkat SD, SMP dan SMK untuk melanjutkan pendidikan.
3. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Bertambahnya pembangunan fisik, antara lain: pengadaan mushaf al-Qur'an, pembuatan bak sampah, pengadaan taman baca dan penanaman bibit pohon.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal anggota kelompok, dosen pembimbing, pihak sponsor dan kelurahan.

2. Sejumlah masyarakat kurang merespon kegiatan kami karena lokasi KKN dekat perkotaan dengan sebagian besar masyarakat urban.
3. Kurangnya dana yang bisa terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun.

Namun sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangan adalah sebagai berikut:

1. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan terkesan terburu-buru dan kurang terkoordinir dengan baik.
2. Banyak kegiatan acara yang diganti karena kurang sesuai dengan kondisi kelurahan.
3. Kurang dipersiapkan untuk jangka panjang.

PROLOG

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr., Wb.,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *Suhanahu wa Ta'ala*. atas nikmat-Nya rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dilaksanakan oleh mahasiswa lintas program studi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dapat berjalan dengan baik, lancar, terencana, terstruktur, dan terukur. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan sejak tanggal 25 Juli 2016 sampai 25 Agustus 2016 di Kelurahan Muncul, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Tema yang diangkat adalah: "Menciptakan masyarakat yang berintelektual dan berjiwa *habluminallah habluminannas*".

Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Jakarta, Djaka Badranaya, M.E., dalam sambutannya mengatakan program KKN-PPM ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh mahasiswa untuk dapat membuat program pengabdian yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, tahun ini setiap kelurahan/desa terdapat 3-4 kelompok peserta KKN sehingga pelaksanaan programnya dapat berjalan efektif. Substansi program pengabdian yang diterapkan kampus adalah media pendidikan bagi mahasiswa agar bisa berinteraksi antar individu dalam kelompok, dengan masyarakat, bahkan interaksi dengan masalah yang ada di masyarakat.

Mahasiswa harus mampu mengabdikan pengetahuannya dalam dunia nyata. Mahasiswa tidak hanya bisa duduk di menara gading dengan menjelaskan realita hanya secara akademik. Mahasiswa perlu terlibat dengan mencurahkan kemampuannya dan kemudian melakukan refleksi atas sebuah kesadaran untuk bergerak bersama masyarakat melakukan perubahan. Mereka harus menjadi partisipan dalam masyarakat. Semua itu dilakukan untuk kegiatan penyadaran kepada masyarakat agar mereka terbebas dari kebodohan, ketidakadilan, dan kemiskinan. Ini dilakukan atas penempatan kesadaran individu yang kemudian ketika kesadaran itu mengalami kristalisasi di masing-masing individu maka akan menjelma menjadi kesadaran kolektif. Titik kunci dari kesadaran kritis itu adalah bagaimana mengoperasionalisasi konsep pengorganisasian. Urgensi dari pengorganisasian yakni proses refleksi dari kesadaran yang muncul dari

pengalaman yang dialami. Kesadaran ini akan dibangun dari pengenalan masalah dalam komunitas. Kemudian dengan kesadaran kritis ini, akan mengenali juga siapa saja yang terlibat dalam lingkaran masalah ini. Kesadaran inilah yang kemudian akan mendorong seseorang atau kelompok untuk melakukan sesuatu. Pengorganisasian juga mencerminkan kesadaran dari aksi-aksi yang progresif. Kesadaran progresif akan melahirkan disiplin dan keterlibatan komunitas untuk melakukan aksi. Langkah-langkah yang ditempuh biasanya diawali dengan identifikasi isu, klarifikasi, mengambil keputusan dan melakukan program aksi, evaluasi dan refleksi. Langkah-langkah tersebut akan terjadi secara berkesinambungan tanpa henti.

Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 237 telah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Muncul, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Kelompok KKN ini telah mengamalkan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian. Selaku pembimbing KKN, saya merasa senang dan memberi apresiasi kepada mahasiswa/i peserta KKN tersebut. Kelompok KKN di Kelurahan Muncul diberikan nama KITA. Pemilihan nama KITA bukanlah sekadar nama tanpa memiliki makna. Nama ini singkatan dari Kreatif, Inovatif, Terampil, Amanah. Kelompok ini berusaha menjadi orang-orang yang kreatif, inovatif, terampil dan amanah sesuai dengan namanya.

Kelompok KKN KITA merupakan kelompok mahasiswa dari berbagai fakultas dan program studinya dengan latar belakang ilmu yang berbeda-beda. Mereka berasal dari Fakultas Ushuludin, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Sains dan Teknologi. Walaupun berasal dari fakultas yang berbeda, mereka memiliki tujuan serta pemikiran yang sama dalam hal mengabdikan. Tujuan yang sama inilah menjadi dasar untuk totalitas dalam mencapai tujuan, sehingga mampu membentuk kelompok yang solid. Kelompok ini memiliki kemampuan yang baik, serta penuh dengan nilai-nilai pengabdian dalam setiap kegiatannya.

Berdasarkan analisis situasi di Kelurahan Muncul serta dialog dengan perangkat desa, program yang dilakukan oleh peserta KKN KITA adalah: Bidang Edukasi (KITA Mengajar), kegiatannya meliputi belajar mengajar (KBM) di Sekolah Dasar, belajar mengajar mengaji anak-anak, bimbingan belajar anak, nonton bareng film edukasi dan mengajar PAUD. Bidang Pembangunan (KITA Berkontribusi) kegiatannya berupa: pengadaan bak

sampah, pengadaan taman baca dan penanaman bibit pohon. Bidang Sosial & Kemasyarakatan (KITA Sosial), kegiatannya berupa peringatan hari kemerdekaan Indonesia, kerja bakti. Bidang keagamaan (KITA Islami), kegiatannya berupa pengajian Majelis Ta'lim, pengadaan mushaf al-Qur'an. Bidang Keterampilan (KITA Kreatif) berupa *workshop* keterampilan "Corel Draw", seminar kewirausahaan, pelatihan UMKM kerajinan flannel.

Dari hasil kegiatan yang dilakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kelompok KKN KITA raih yaitu:

1. Meningkatnya peran masyarakat dalam membangun kelurahan.
2. Bertambahnya motivasi peserta didik di SD, SMP untuk melanjutkan pendidikan.
3. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Bertambahnya pembangunan fisik atau rehab bangunan, antara lain: pengadaan mushaf al-Qur'an, pembuatan bak sampah, pengadaan taman baca dan penanaman bibit pohon

Kondisi keberlanjutan untuk Bidang Edukasi, yaitu pengajaran di Sekolah Dasar setempat. Diharapkan pengetahuan tambahan dari mahasiswa dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan motivasi semangat belajar siswa tingkat sekolah dasar. Kondisi keberlanjutan bidang pembangunan, yaitu pengadaan tong-tong sampah, pengadaan taman baca dan penanaman bibit pohon. Diharapkan masyarakat selalu tertib dalam menjaga lingkungannya dan menumbuhkan semangat baca bagi masyarakat. Kondisi keberlanjutan untuk bidang keagamaan berupa pengadaan mushaf al-Qur'an. Diharapkan masyarakat semakin religius.

Demikian beberapa program dan kondisi keberlanjutan untuk kegiatan KKN yang telah dilakukan oleh kelompok 237 KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Kelurahan Muncul, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Semoga apa yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan bermasyarakat khususnya masyarakat Kelurahan Muncul. Bagi peserta KKN semoga ilmu dan pengalaman yang mereka peroleh selama mengikuti program KKN dapat dijadikan modal ketika mereka kembali kepada masyarakat setelah mereka menyelesaikan bangku kuliah.

Jakarta, 24 September 2016

Yessi Fitri, S.E, M.Si., Ak.,CA

*Waktu yang paling
menyenangkan adalah saat
kita bercengkrama, menjaga
kehangatan dalam keceriaan*

-Anas Danussana-

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Masyarakat merupakan sebuah komponen dalam pembangunan bangsa dan negara. Sebagai komponen, masyarakat dituntut untuk terus berkarya, berkreasi dan memberikan kontribusi positif. Berkarya, berkreasi dan memberikan kontribusi nyata akan terwujud jika masyarakat telah memiliki kemauan, kemampuan dan kepribadian dalam diri setiap individunya. Tanpa kita sadari daerah dan masyarakat pedesaan jarang tersentuh oleh gelombang pembangunan dan pertumbuhan, baik ekonomi, pendidikan, keagamaan, teknologi komunikasi informasi, politik dan pembangunan *skill* masyarakatnya.

Mahasiswa sebagai salah satu komponen dalam masyarakat dituntut untuk menjembatani kesenjangan pembangunan tersebut. Hal itu dilakukan berdasarkan Tri Dharma perguruan tinggi yang inti ketiganya adalah pengabdian untuk masyarakat. Dengan kata lain, panggung kuliah sebenarnya itu adalah di masyarakat.

Pendidikan saat ini yang masih berkutat dalam lingkup yang kurang efektif yaitu hanya berfokus pada penyampaian dan penerimaan materi (*material-based communication*) serta mengabaikan korelasi antara materi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat, adalah satu hal yang menyebabkan kecanggungan seorang alumnus ketika terjun di tengah masyarakat, sehingga teori dan pengetahuan yang telah diperolehnya di bangku kuliah tidak akan bisa diaplikasikan dengan sempurna.

Dengan metode pendidikan seperti ini, yang harus kita lakukan adalah berupaya memperbaiki metode pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan dan dinamika masyarakat (*people-based learning activity*). Metode pendidikan seperti ini sangat penting mengingat dinamika masyarakat, baik dalam bidang sosial, politik, ekonomi dan budaya berkembang dengan sangat cepat. Jika dunia pendidikan tidak berusaha mengimbangi perkembangan tersebut, maka tamatlah riwayat dan peran serta dunia pendidikan dalam mencetak para generasi penerus bangsa.

Oleh karena itu, menerjunkan para peserta didik ke dalam masyarakat secara langsung misalnya KKN akan memberikan kepada masyarakat sebuah pengetahuan praktis yang lebih dari sekedar teori merupakan salah satu upaya yang mutlak dilakukan. Dengan cara ini peserta didik, khususnya

mahasiswa akan mendapat pengalaman langsung serta dapat menerapkan, mengevaluasi, dan menguji kelayakan konsep dan teori yang telah mereka dapatkan di bangku kuliah. Di samping itu, mereka akan berusaha menemukan solusi dan terobosan baru yang akan berimbas pada perbaikan metode pendidikan yang komprehensif.

Dengan landasan inilah kami mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata, dengan berbekal ilmu pengetahuan yang kami dapat di bangku kuliah. Kami bermaksud untuk mengabdikannya kepada masyarakat.

Dengan melaksanakan KKN, mahasiswa juga akan berperan aktif dalam perbaikan, pembangunan dan pengembangan (*optimization*) sumber daya manusia. Krisis multidimensional yang sedang melanda Indonesia, sangat memerlukan peran serta semua kalangan secara kumulatif dalam membangun mutu insani yang *balance* dan mengintegrasikan kecerdasan intelektual dan emotif-spiritual. Selama KKN, mahasiswa diharapkan mampu membantu, menganalisis dan mengevaluasi keadaan sosio-kultural dan religius masyarakat yang bertujuan memberikan terobosan “cerdas” dalam memaksimalkan sumber daya yang ada. Keberagaman dari beberapa mahasiswa/i dengan berbagai karakter akan memberikan warna selama mengabdikan.

B. Kondisi Umum Kelurahan Muncul¹

Muncul merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Setu, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Kelurahan Muncul memiliki luas wilayah sekitar 372 hektar yang terbagi dalam 6 Rukun Warga dan 21 Rukun Tetangga.

Perbatasan Kelurahan Muncul dengan wilayah lain yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kademangan, Kecamatan Setu.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Setu, Kecamatan Setu.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pabuaran, Kecamatan Gunung Sindur-Tangerang Selatan.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Keranggan, Kecamatan Setu.

¹ *Data Kependudukan Kelurahan Muncul tahun 2015*, Dokumen yang tidak dipublikasikan.

Jumlah penduduk Kelurahan Muncul tercatat sebanyak 8.264 jiwa, dari data terakhir yang dimiliki kantor kelurahan, mayoritas warga beragama Islam. Rumah tidak layak huni di kelurahan ini berjumlah 266 unit dari total 1785 unit. Berkenaan dengan pengadaan sarana kesehatan dan peribadatan, kelurahan ini memiliki posyandu, *mushalla* juga masjid.

Dalam hal pendidikan, Kelurahan Muncul memiliki 4 lembaga pendidikan formal. 4 lembaga pendidikan formal tersebut antara lain 4 TK, 3 Sekolah Dasar, 1 SLTP/MTS dan 1 SMK. Selain ke-empat lembaga tersebut, ada pula Pondok Pesantren yang mendukung pendidikan baik secara agama maupun umum.

Infrastruktur Kelurahan Muncul terbilang cukup baik. Hal ini terlihat dimana hampir seluruh jalan telah diaspal. Kelurahan ini juga memiliki sarana dan prasarana peribadatan dimana mayoritas penduduk beragama Islam. Terdapat 1 masjid, 6 *mushalla*, dan 7 majelis ta'lim yang tersebar di Kelurahan Muncul. Data-data kondisi wilayah KKN PPM akan kami sajikan lebih lengkap di Bab III.

C. Permasalahan

Berdasarkan hasil survei dan wawancara para aparat Kelurahan Muncul, kami menemukan beberapa masalah yang dihadapi dan berusaha untuk diselesaikan. Masalah yang kami maksudkan di sini adalah anggaran untuk kelurahan ini belum turun sepenuhnya untuk membangun infrastruktur kelurahan, dari total dana yang di anggarkan untuk Kelurahan Muncul sebesar 1,3 Miliar, hanya sekitar 800 juta yang diterima kas kelurahan dan juga dana yang turun hampir semuanya sudah terpakai untuk pembangunan kelurahan seperti perbaikan jalan, pembangunan sarana ibadah dan lainnya.

Masalah lain yaitu sarana dan prasarana pendidikan kurang untuk menampung sekitar dua ribu anak usia pelajar di kelurahan ini, dan juga sekolah yang tersedia di Kelurahan ini seperti TK, SD, SLTP dan SLTA tergabung dalam satu lingkungan yang dikelola oleh yayasan. Mau tidak mau, jika ingin bersekolah dengan fasilitas yang lebih baik, siswa harus bersekolah keluar kelurahan dengan jarak tempuh yang cukup jauh. Selain buruh tani, warga kelurahan ini sebagian ada yang berprofesi sebagai pengrajin industri perumahan. Pemasaran produk yang kurang berjalan, sehingga warga hanya bisa menunggu pesanan jika produk mereka dibutuhkan dan lagi permodalan yang kurang membuat penghasilan mereka

tidak optimal. Masalah permodalan tidak didukung dengan adanya lembaga di kelurahan ini yang dapat memberikan pembiayaan untuk usaha mereka.

1. Bidang Edukasi

Terdapat tiga lembaga pendidikan formal tingkat sekolah dasar, satu tingkat menengah pertama, dan satu tingkat menengah kejuruan di Kelurahan Muncul. Kondisi kebersihan sekolah kurang baik dan tidak ada fasilitas perpustakaan umum yang menyediakan sumber bacaan bagi siswa maupun masyarakat. Permasalahan lain yaitu minimnya tenaga pengajar dalam bidang pengetahuan umum menyebabkan siswa-siswi kurang memperdalam pelajarannya di sekolah. Hal ini didukung dengan tidak adanya kegiatan belajar mengajar non formal di luar sekolah. Selain itu pendidikan budaya juga sangat minim yaitu berfokus pada musik marawis, belum ada yang mengembangkan seni tari tradisional untuk melestarikan budaya Indonesia.

2. Bidang Kepemudaan dan Olahraga

Pemuda di Kelurahan Muncul tercatat sangat banyak, tetapi jika dikatakan pemuda Kelurahan Muncul yang aktif dalam kepemudaan sangatlah minim. Pengetahuan mengenai keorganisasian dalam kelurahan pun sangatlah minim.

Begitu halnya dalam bidang olahraga, padahal mereka sudah memiliki klub badminton, sarana lapangan badminton, dan lapangan sepak bola tetapi tidak adanya perawatan terhadap sarana tersebut.

3. Bidang Lingkungan Hidup

Di Kelurahan Muncul tercatat memiliki prioritas masalah pada daerah rawan longsor dan adanya penumpukan sampah. Pihak kelurahan telah membuatkan beberapa tempat sampah terbaru untuk pembuangan sampah tetapi masih banyak warga Muncul yang tidak sadar akan bahaya sampah. Pengetahuan mengenai sampah dan cara pengolahan sebenarnya sudah hampir semua warga Muncul mengetahui hal tersebut, tetapi bagaimana caranya menggerakkan warga tersebut untuk peduli masalah sampah.

D. Profil Kelompok KKN KITA 237

1. Profil Kelompok KKN KITA

Kelompok KKN (Kelompok Kerja Nyata) nomor 237 yang diberi nama KITA, nama KITA sendiri diambil dari singkatan Kreatif, Inovatif, Terampil dan Amanah. Merupakan filosofi dari misi kami ketika KKN di

Kampung Sengkol, Kelurahan Muncul, Kecamatan Setu. Kami ingin menjadi pribadi yang penuh inovasi, kreatifitas dan terampil dalam menjalankan amanah dari UIN Syarif Hidayatullah.



Gambar 1. 1 : Logo KKN KITA

Arti dari logo KKN KITA:

- Kota yang mengelilingi itu menandakan bahwa di tengah tengah warna-warni keramaian kota terdapat sebuah desa, yakni Kampung Sengkol.
- 7 orang yang bergandengan tangan menandakan 7 fakultas yang terdiri dari 11 mahasiswa/i yang saling bahu-membahu membangun dan mengayomi desa tersebut, yakni kami mahasiswa/i kelompok 237.
- Logo UIN menandakan bahwa kami dalam bimbingan UIN Syarif Hidayatullah, kami diberi amanah dalam KKN untuk menjalankannya.
- Dua titik matahari di lingkaran menandakan *nurul aini* yang artinya 2 cahaya yang menjadi panutan dalam agama islam yaitu Allah dan Rasul-Nya, tidak hanya sesuai dengan namanya, namun kami juga berlandaskan islam dengan panutannya.

2. Kompetensi Anggota Kelompok

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) PPM KITA 2016 dilaksanakan oleh mahasiswa/i yang terdiri dari 7 fakultas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Adapun pelaksanaan kegiatan KKN ini memiliki kompetensi yang berbeda-beda sesuai dengan bidang akademik fakultas dan program studi serta keterampilan individu masing-masing anggota. Kompetensi yang beragam ini menjadi faktor pendukung terhadap kinerja kelompok

KKN untuk merealisasikan program-program kegiatan. Adapun kompetensi anggota kelompok KKN KITA antara lain:

1. Muhammad Reza adalah mahasiswa Semester 7 Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum. Reza, memiliki pengalaman sebagai Ketua Karang Taruna di daerahnya, ia juga memiliki berbagai pengalaman mengajar rebana dan seni di sekolah. Posisi dia saat ini adalah Ketua Kelompok.
2. Syinsyina Arifa adalah mahasiswi Semester 7 Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi. Syina, aktif di berbagai organisasi dan pernah merangkap berbagai divisi dalam sebuah organisasi, sebagai bendahara dan sekertaris. Selain keahlian di bidang organisasi. Keterampilan lain yang dimilikinya adalah kemampuan *speaker* dan *trainer*. Posisi dia saat ini adalah Sekertaris Umum.
3. Dadan Wildan adalah mahasiswa Semester 7 Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi. Dadan, memiliki beberapa keahlian dalam bidang Teknologi Informasi, seperti input data, memanage data, mensortir dan membuat video. Posisi dia saat ini adalah Sekertaris.
4. Vivi Aulia Rahmawati adalah mahasiswi Semester 7 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Vivi, memiliki kemampuan dalam bidang komunikasi dan bermasyarakat. Sesuai dengan jurusanya, Vivi mampu menerapkan ilmu yang didapat dalam bidang komunikasi. Dia mampu menguasai ilmu komunikasi khususnya di bidang *interview* dan wawancara. Posisi dia saat ini adalah Bendahara Umum.
5. Jamilah adalah mahasiswi Semester 7 Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora. Milah, memiliki kemampuan bahasa arab yang sangat baik, mampu menguasai teknik-teknik dalam penyampaian materinya. Sehingga *audience* mampu menangkap materi yang disampaikan. Posisi dia saat ini adalah Bendahara.
6. Adella Rianty adalah mahasiswi Semester 7 Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Adel, merupakan mahasiswi yang aktif di berbagai organisasi kampus, ia memiliki kompetensi ilmu perbankan dan ekonomi dengan sangat baik. Ia juga banyak

bergelut dalam bidang kewirausahaan. Posisi dia saat ini adalah Divisi Acara.

7. Felita Ulfa Fauziyyah adalah mahasiswi Semester 7 Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Lita, aktif dalam berbagai organisasi kampus, ia juga mahasiswa HI yang aktif dalam bidang diplomasi, ia juga merupakan anak FLP yang pandai menulis, ia mampu menerapkan ilmu akademik yang dimilikinya dengan baik. Posisi dia saat ini adalah Divisi Acara.
8. Muhammad Anas Danussana Kamal adalah mahasiswa Semester 7 Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Anas, aktif dalam berbagai LSO di kampus, ia juga memiliki *softskill editing* dan *designing*. Keahlian ini sangat berguna ketika ingin membuat sertifikat, poster, banner, stiker, dan lain lain. Posisi dia saat ini adalah Divisi Pubdekdok.
9. Kiki Fauziyah adalah mahasiswi Semester 7 Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin. Kiki, aktif mengajar di beberapa TPQ, sesuai dengan jurusan yang diambalnya, Kiki fasih dalam mengajar ngaji dan mengamalkan ilmu al-Qur'an. Kiki mampu menyampaikan dan memberikan arahan di bidang ilmu agama sesuai dengan yang dipelajarinya. Posisi dia saat ini adalah Divisi Perlengkapan.
10. Muhamad Fahrul Fahroji adalah mahasiswa Semester 7 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Fahrul, aktif dalam berbagai organisasi di dalam dan diluar kampus, ia juga mahasiswa komunikasi yang pandai dalam bidang diplomasi dan komunikasi, ia mampu menerapkan ilmu akademik yang dimilikinya dengan baik. Posisi dia saat ini adalah Divisi Humas.
11. Abdul Rosid adalah mahasiswa Semester 7 Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin. Rosid, aktif mengajar ngaji di pesantren almamaternya, sesuai dengan jurusan yang diambalnya. Rosid fasih dalam mengajar ngaji dan mengamalkan ilmu Al-Qur'an. Rosid mampu menyampaikan dan memberikan arahan dibidang ilmu agama sesuai dengan yang dipelajarinya. Ia juga terlatih untuk berqira'ah di depan umum. Posisi dia saat ini adalah Divisi Perlengkapan.

E. Fokus atau Prioritas Program

Program kegiatan PPM-KITA 2016 meliputi beberapa bidang di antaranya adalah Bidang Edukasi, Pembangunan, Bidang Sosial dan Kemasyarakatan, Bidang Keagamaan dan Bidang Keterampilan.

Tabel 1. 1 : Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program & Kegiatan
Bidang Edukasi	KITA Mengajar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Sekolah Dasar Kegiatan Belajar Mengajar Mengaji Anak-Anak Kegiatan Bimbingan Belajar Anak Nonton Bareng Film Edukasi Mengajar PAUD
Bidang Pembangunan	KITA Berkontribusi Pengadaan Bak Sampah Pengadaan Taman Baca Penanaman Bibit Pohon
Bidang Sosial & Kemasyarakatan	KITA Sosial Peringatan Hari Kemerdekaan RI Kerja Bakti
Bidang keagamaan	KITA Islami Pengajian Majelis Ta'lim Pengadaan Al-Qur'an
Bidang Keterampilan	KITA Kreatif Workshop Keterampilan "Corel Draw" Seminar Kewirausahaan Pelatihan UMKM Kerajinan Flanel

F. Sasaran dan Target

Setiap program kegiatan KKN-PPM memiliki sasaran dan target pencapaian secara kualitatif maupun kuantitatif sebagai berikut:

Tabel 1. 2 : Sasaran dan Target

No	Program	Sasaran	Target
KITA MENGAJAR			
1.	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Sekolah Dasar	Guru SDN Muncul 03	2 orang guru SDN Muncul 03 terbantu dalam kegiatan belajar mengajar PAI dan BTQ
2.	Bimbel (Bimbingan Belajar) Anak	Anak-anak di Kelurahan Muncul tingkat SD dan SMP	20 anak di Kelurahan Muncul mendapatkan materi tambahan mata pelajaran bahasa Inggris, matematika, dan PAI
3.	Belajar Mengaji Anak-Anak	Anak-anak di Kelurahan Muncul tingkat SD dan SMP	80 anak mendapatkan materi tambahan tajwid dan makhorizul huruf al-Qur'an
4.	Nonton Bareng Film Edukasi	Anak-Anak Kampung Sengkol	40 anak usia 8-15 tahun menerima pesan kejujuran melalui film yang berjudul 'Zootopia'
5.	Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD	Guru PAUD MULYA INSANI	2 orang guru terbantu dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD MULYA INSANI
KITA BERKONTRIBUSI			
1.	Pengadaan Bak Sampah	Bak sampah	7 bak sampah tersedia di beberapa lokasi jalan RT 06 di Kelurahan Muncul
2.	Pengadaan Taman Baca Kampung Sengkol	Taman baca di Majelis Ta'lim Al-Barkah RT 06 RW 02 Kelurahan Muncul	1 buah taman baca tersedia di Majelis Ta'lim Al-Barkah RT 06 RW 02 Kelurahan Muncul

3.	Pengadaan Bibit Pohon	Bibit pohon	100 bibit pohon tersedia dan diberikan kepada warga RW 02 Kelurahan Muncul
----	-----------------------	-------------	--

KITA SOSIAL

1.	Peringatan HUT Republik Indonesia ke – 71	Warga RW 02 Kampung Sengkol Kelurahan Muncul	150 warga RW 02 Kampung Sengkol Kelurahan Muncul terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT Republik Indonesia ke 70
2.	Kerja Bakti	Warga Kelurahan Muncul	50 warga Kampung Sengkol khususnya RW 02, 03, 04, 05, dan 06 berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan Kelurahan Muncul

KITA ISLAMI

1.	Pengajian Majelis Ta'lim	Pembimbing Majelis Ta'lim Al-Barkah	1 orang pembimbing Majelis Ta'lim Al-Barkah terbantu kegiatan pengajian
2.	Pengadaan mushaf al-Qur'an	<i>Mushaf</i> al-Qur'an	10 fasilitas <i>mushaf</i> al-Qur'an tersedia di <i>mushalla</i> Al-Barkah

KITA KREATIF

1.	Workshop Keterampilan “Corel Draw”	Siswa/i SMK IPTEK jurusan Multimedia	85 siswa/i SMK IPTEK mendapatkan pelatihan desain grafis
2.	Seminar Kewirausahaan	Siswa/i SMK IPTEK jurusan Akuntansi	80 siswa/i mendapatkan pelatihan kewirausahaan

3.	UMKM Pembuatan Kerajinan Tangan dari Kain Flanel	Ibu-Ibu RT 04 Kampung Sengkol	20 orang ibu RT 04 Kampung Sengkol mendapatkan pelatihan kerajinan tangan dari flanel
----	--	-------------------------------	---

G. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan selama 32 Hari pada:

Tanggal: 25 Juli – 25 Agustus 2016

Tempat: Kelurahan Muncul, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan

Secara spesifik, waktu implementasi kegiatan KKN PPM KITA 2016 tertera pada tabel berikut:

a. Pra-KKN PPM 2016 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1. 3 : Pra-KKN PPM 2016

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	April 2016
2.	Penyusunan Proposal	April-Mei 2016
3.	Pembekalan	Apri 2016
4.	Survei	5 Mei 2016 20 Mei 2016 21 Mei 2016 18 Juli 2016 24 Juli 2016
5.	Pelepasan	25 Juli 2016

b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1. 4 : Pelaksanaan Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan di Lokasi KKN	26 Juli 2016
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	25-31 Juli 2016
3.	Implementasi	25 Juli-25 Agustus 2016
4.	Penutupan	24 Agustus 2016

5.	Kunjungan Dosen Pembimbing	26 Juli 2016 23 Agustus 2016 24 Agustus 2016
----	----------------------------	--

c. Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

Tabel 1. 5 : Laporan dan Evaluasi Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PPM	26 Agustus-Februari 2017
2.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	30 November 2016
3.	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	22 Februari 2017
4.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PPM	

H. Pendanaan

Tabel 1. 6 : Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok @1.000.000	Rp 11.000.000,-
2.	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp 12.500.000,-
Total		Rp 23.500.000,-

I. Sistematika Penyusunan

Buku ini disusun dalam 7 bagian, yakni sebagai berikut:

Bagian I adalah Prolog. Prolog berisi refleksi Dosen Pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-PPM tahun 2016. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait agar program KKN selanjutnya menjadi lebih baik.

Bagian II adalah Bab 1, Pendahuluan. Bagian ini berisi gambaran umum tentang pelaksanaan KKN-PPM dari kelompok 237 yang bertujuan untuk menjelaskan tentang kondisi umum Kelurahan Muncul serta permasalahan yang terdapat di Kelurahan Muncul, kemudian menjelaskan tentang kompetensi yang dimiliki oleh setiap anggota dan juga program-program yang akan dilaksanakan selama KKN berlangsung di Kelurahan Muncul.

Bagian III adalah Bab 2, Metode Pelaksanaan Program. Bagian ini menjelaskan tentang metode intervensi sosial dan pendekatan-pendekatan ke masyarakat yang digunakan oleh kelompok 237 dalam mengupayakan

pemberdayaan masyarakat dalam rangka mendorong pembangunan yang lebih produktif.

Bagian IV adalah Bab 3, Kondisi Kelurahan Muncul. Bagian ini menjelaskan tentang sejarah singkat Kelurahan Muncul dan letak geografis serta struktur penduduk Kelurahan Muncul dan Sarana Prasarana yang terdapat di Kelurahan Muncul.

Bagian V adalah Bab 4, Deskripsi dan Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan di Kelurahan Muncul. Bagian ini menjelaskan tentang Metode analisis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan dan hambatan dari setiap permasalahan yang terdapat di Kelurahan Muncul.

Bagian VI adalah Bab 5, Kesimpulan dan Rekomendasi. Bagian ini menjelaskan tentang hasil dari kegiatan KKN kelompok 237 yang memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan mahasiswa sebagai pelaksana dimana terdapat hubungan timbal balik antara keduanya. Serta saran setelah menyelesaikan beberapa masalah yang telah diidentifikasi.

Bagian VII adalah Epilog. Epilog berisi tentang kesan dan pesan dari berbagai tokoh masyarakat di Kelurahan Muncul dalam melihat pelaksanaan KKN-PPM tahun 2016. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait agar program KKN selanjutnya menjadi lebih baik.

*Bahagia adalah
kesederhanaan yang dapat
selalu ditemukan dengan
berbagai cara*

-Syinsyina Arifa-

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial merupakan upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya².

Fungsi intervensi sosial sendiri terbagi menjadi 3 yaitu³:

- 1) Fungsi sosial Adaptif; yakni individu tersebut mampu menjalankan perannya di masyarakat dikarenakan individu tersebut mampu untuk menyesuaikan diri dengan baik di masyarakat.
- 2) Fungsi sosial *At Risk*; yakni individu tersebut mengalami tekanan sosial dalam masyarakat sehingga ia melakukan penyimpangan sosial seperti kecenderungan menyalahgunakan obat, melakukan tindak kriminal dan sebagainya.
- 3) Fungsi sosial Maladaptif; yakni individu tersebut tidak mampu menjalankan perannya di masyarakat dikarenakan individu tersebut tidak mampu menyesuaikan diri dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

Dalam melakukan intervensi sosial, seorang mahasiswa dituntut untuk mampu memiliki pemahaman yang baik juga dapat menerapkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki kedalam praktek-praktek di masyarakat. Seorang mahasiswa harus memiliki *value* (nilai) yaitu kepercayaan, pilihan, atau asumsi tentang yang baik untuk manusia. Nilai sendiri jika dikaitkan kedalam kehidupan adalah seperangkat etika/moral dimana mahasiswa harus berkomitmen sesuai nilai moral dan nilai sosial yang mengarah pada kebaikan

² Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2014), h. 167

³ Kuntari, *Pengantar Metode Intervensi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* (Depok: Universitas Indonesia Press, 2006), h.73.

Terdapat beberapa permasalahan yang mendorong timbulnya intervensi sosial, yaitu:

- 1) Pentingnya faktor lingkungan, baik sosial maupun non sosial yang dapat menentukan perilaku dan permasalahan pada individu.
- 2) Perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial menyebabkan timbulnya masalah dalam masyarakat kemiskinan, pengangguran, kesehatan masyarakat, pencemaran lingkungan. Hal tersebut dapat menyebabkan masalah psikologis terhadap masyarakat terutama masalah emosional. Masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat ini dapat diatasi dengan memberikan intervensi secara sosial bukan individu.

Intervensi sosial tidak dilakukan di klinik-klinik seperti pada intervensi klinis secara individual pada umumnya, tetapi lebih banyak dilakukan di lapangan atau lingkungan dan organisasi sosial tertentu seperti organisasi kemasyarakatan (PKK, karangtaruna, agama dll). Fokus intervensi sosial tidak pada gangguan di dalam diri individu yang terganggu dan tidak menyalahkan faktor lingkungan akan tetapi lebih fokus pada interaksi antar orang dengan lingkungan, mengidentifikasi peran lingkungan sosial yang dapat mengurangi masalah individu, memusatkan pemberdayaan individu dan kelompok individu, untuk lebih dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Dalam hal ini kami coba uraikan terkait metode-metode intervensi sosial yang telah digunakan oleh mereka yang melaksanakan pemberdayaan masyarakat, antara lain: Studi Pustaka dan Data Sekunder, Metode DELBECQ-*Nominal Group Process*, Metode DELPHI dan Metode Curah Pendapat⁴. Berikut dijelaskan :

1. Studi Pustakan dan Data Sekunder

Metode studi pustaka dapat dilakukan melalui upaya mempelajari dokumen-dokumen terkait masyarakat setempat berupa laporan-laporan pembangunan, profil daerah, laporan program pembangunan masyarakat yang sudah pernah dilakukan di lokasi tersebut sebelumnya. Dapat juga dilakukan penelusuran melalui data statistik yang dimiliki oleh satu instansi, departemen, lembaga penelitian, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), atau sumber-sumber lainnya. Berdasarkan berbagai data tersebut

⁴ Eva, Nugraha dan Farid Hamzen. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM* 2016. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.

akan dapat diidentifikasi masalah apa yang di hadapi oleh masyarakat tersebut, dan kebutuhan yang seharusnya dibutuhkan, juga potensi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

2. Metode DELBECQ–*Nominal Group Process*

Metode DELBECQ pada dasarnya adalah metode *Nominal Group Process*, namun lebih dikenal dengan nama pengembangnya, yakni Delbecq. Metode ini dinilai lebih efisien dan efektif untuk menjangkau informasi tentang masalah masyarakat dan membuat prioritas masalah. Perlu dicatat bahwa metode ini bukan untuk memecahkan masalah tetapi untuk identifikasi masalah dan menyusun prioritas masalah. Ada beberapa tahapan dalam metode ini diantaranya :

- a. Tentukan partisipan yang representatif terhadap unsur masyarakat dan sangat mengetahui tentang komunitasnya. Seperti beberapa unsur RT, RW, tokoh atau kader ibu PKK, pemuda masyarakat, majelis ta'lim, pengurus masjid, dan lain sebagainya dengan latar belakang yang berbeda-beda. Jumlah peserta minimal 6 orang dan maksimal 10 orang.
- b. Identifikasi tema-tema yang relevan terhadap kondisi sosial masyarakat yang menjadi lokasi KKN. Buat beberapa pernyataan pokok untuk setiap tema yang dapat menggali permasalahan.
- c. Sebelum diberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan tema yang sudah disiapkan, ajukan terlebih dahulu pertanyaan umum berkaitan dengan lingkungan daerah sekitar.
- d. Minta semua partisipan untuk membacakan jawabannya, dan tuliskan semua di papan atau *flip-chart* secara berurutan sampai semua jawaban terbaca oleh semua partisipan.
- e. Minta seluruh partisipan untuk memilih 5 jawaban yang paling penting menurut mereka. Berikan nilai atau skor 5 untuk jawaban yang paling penting dan 1 untuk yang tidak penting. Kemudian jumlahkan nilai peringkat yang diberikan partisipan sehingga terlihat prioritas masalah. Jawaban dengan nilai terbesar adalah prioritas pertama.
- f. Cocokkan prioritas masalah utama dengan tema yang sudah disediakan. Tema yang paling tepat dengan masalah utama dijadikan sebagai prioritas untuk didalami lebih lanjut. Untuk pendalaman, gunakan pertanyaan masing-masing tema yang sudah disediakan dan lakukan kembali sesuai langkah-langkah diatas.

- g. Buat rumusan masalah dan prioritas masalah yang disepakati bersama-sama.

3. Metode DELPHI

Metode ini tidak dilakukan melalui pertemuan atau satu forum, tetapi dengan melakukan kuesioner sebagai instrumen untuk mengidentifikasi masalah untuk kebutuhan masyarakat. Langkah-langkah dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Tentukan tema atau isu utama yang ingin diambil, tema tersebut dapat berupa tema kesehatan, ekonomi, pendidikan, atau kebutuhan lainnya.
- b. Tentukan pilihan mana saja yang akan diambil sebagai responden atau narasumber dan mengisi kuesioner, dengan pertimbangan keahlian, dan pengetahuan terkait tema dan kondisi komunitas sasaran. Kemudian hubungi mereka yang terpilih untuk diminta kesediaannya sebagai narasumber dan mengisi kuesioner.
- c. Buat kuesioner (terbuka terarah), dan sebarkan kepada narasumber yang sudah dipilih dan ditetapkan. Setelah semua jawaban masuk, lakukan kategorisasi terhadap jawaban-jawaban yang terkumpul.
- d. Kembangkan kuesioner dengan membuat matriks kategori-kategori jawaban narasumber dan minta mereka untuk memberikan skor terhadap semua jawaban yang sudah terpilih. Jelaskan bahwa jawaban yang dinilai paling urgent diberikan skor 5 dan yang dinilai paling tidak urgent diberi nilai 1.
- e. Berdasarkan hasil jumlah skoring, kembangkan lagi kuesioner untuk menggali akar masalah dari jawaban yang memiliki skor tertinggi.
- f. Lakukan Analisa akhir dalam tim dan diskusikan dengan pembimbing. Jika memungkinkan komunikasikan ulang kepada beberapa responden yang dianggap kompeten.

4. Metode Curah Pendapat

Bentuk sebuah kelompok diskusi dengan mengajak beberapa orang yang dianggap paham dan mengerti tentang kondisi komunitas sebagai partisipan dengan kebebasan dalam berpendapat dan berpandangan. Tahapan yang dilalui dalam melakukan Metode Curah Pendapat adalah sebagai berikut :

- a. Membentuk kelompok yang berjumlah antara 6–12 orang secara selektif terkait pengetahuan masing-masing. Beberapa

pengetahuan yang termasuk adalah pengetahuan dengan unsur RT, RW, tokoh atau kader ibu PKK, pemuda masyarakat, majelis ta'lim, pengurus masjid, dan lain sebagainya dengan latar belakang yang berbeda-beda.

- b. Ajukan pertanyaan utama yang bersifat umum, berkaitan tentang masalah yang terjadi di daerah tersebut.
- c. Pertanyaan tersebut diajukan secara merata kepada semua orang, untuk mendapatkan jawaban yang variatif dan beragam, kemudian dicatat.
- d. Mulai mendiskusikan jawaban yang telah ditulis dan dikembangkan kembali
- e. Jika memungkinkan untuk mengambil kesimpulan tentang prioritas masalah dari hasil diskusi secara aklamasi akan lebih baik, namun jika tidak memungkinkan lebih baik dilakukan *vote*.
- f. Komunikasikan ulang kepada forum tentang prioritas masalah yang diputuskan untuk menyakinkan bahwa hal tersebut merupakan masalah bersama.

B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pada saat pembekalan dari PPM UIN Jakarta untuk kelompok KKN-PpMM 2016, kami diberi penjelasan mengenai dua (2) pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu: *Problem Solving* dan *Approach and Asset Based Approach*. Namun kami akan uraikan satu pendekatan yang kami gunakan dalam melaksanakan KKN-PpMM 2016 ini, yakni pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan penyelesaian masalah atau *problem solving*.

Problem solving adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat⁵. *Problem solving* yaitu suatu pendekatan dengan cara *problem identification* untuk ketahap *synthesis* kemudian di analisis yaitu pemilahan seluruh masalah sehingga mencapai tahap *application* selanjutnya *comprehention* untuk mendapatkan solusi dalam penyelesaian masalah tersebut.

⁵ Oemar Hamalik. *Media Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 1994), h. 54.

Pendapat lain tentang *problem solving* adalah suatu pendekatan langkah-langkah berikutnya sampai penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif yang umum sedangkan langkah-langkah berikutnya sampai dengan penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif dan spesifik.

Ini berarti orientasi *problem solving* merupakan investigasi dan penemuan yang pada dasarnya pemecahan masalah. Apabila penyelesaian masalah yang diharapkan tidak berjalan sebagaimana yang diinginkan, berarti telah terjadi di dalam tahap-tahap awal sehingga setiap individu harus mulai kembali berfikir dari awal yang bermasalah untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai masalah yang sedang dihadapi.⁶

Tahapan *problem solving* adalah sebagai berikut :

1. *Plan*

Ialah proses menentukan saran, tujuan, target, serta proses apa saja yang dibutuhkan untuk menentukan hasil. Dalam hal ini mahasiswa menentukan warga dan daerah mana saja yang tepat untuk dilakukan proses *problem solving* sesuai dengan permasalahan yang ada.

2. *Do*

Merupakan suatu implementasi proses yang telah ditetapkan terhadap sasaran dan dalam rangka memenuhi tujuan dan target yang telah ditentukan. Dalam hal ini mahasiswa melakukan implementasi terhadap objek permasalahan berupa program-program yang telah ditentukan dengan penyesuaian kemampuan mahasiswa.

3. *Check*

Merupakan evaluasi terhadap sasaran dan proses serta melaporkan apa saja hasil yang telah tercapai. Dalam hal ini mahasiswa melakukan audit terhadap kegiatan dengan melakukan perbandingan apakah hasil dari proses implementasi program-program KKN sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sesuai perencanaan

4. *Act*

Dalam hal ini mahasiswa melakukan evaluasi total terhadap hasil dari sasaran proses dan menentukan kelanjutan atau tidakberlanjutan program tersebut dengan memperhatikan sumber daya yang ada.

⁶ Arini Hidayat, "Pengaruh *Positive Thinking* Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah (*Problem Solving*) Pada Siswa Kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Cepogo, Boyolali" (Salatiga: September,2010), h. 48.

BAB III KONDISI KELURAHAN MUNCUL

A. Sejarah Singkat Kelurahan Muncul⁷

Muncul adalah suatu Kelurahan di Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Mulai tahun 2012 status Muncul berubah dari desa menjadi Kelurahan. Kelurahan Muncul terdiri dari 21 RT dan 6 RW, Kode pos untuk Muncul adalah 15314.

Adapun periode kepemimpinan Kelurahan Muncul

1. Syarif Hidayat
2. Dedi Supriyadi
3. H. Ahmad, H.G.

B. Letak Geografis⁸

Kelurahan Muncul terletak di sebelah Barat Kantor Kecamatan Setu dengan jarak tempuh 4 Km dan mempunyai unsur pembantu Pemerintah terbawah, terdiri dari 6 Rukun Warga (RW), dan 21 Rukun Tetangga (RT).

1. Luas Wilayah

Kelurahan Muncul dengan luas: 372 Ha dan merupakan daerah daratan rendah dengan ketinggian dari permukaan laut 43 mdpl dengan suhu udara 28° C – 32° C dengan kelembaban antara 80% s.d 90%. Jarak tempuh dari pusat Pemerintahan dalam melaksanakan hubungan dan komunikasi kerja dengan Pemerintah di atasnya secara berjenjang sebagai berikut:

- a. Dengan Kantor Kecamatan berjarak : 4 km
- b. Dengan Kantor Kabupaten berjarak : 13 km
- c. Dengan Kantor Propinsi berjarak : 120 km
- d. Dengan Kantor Negara berjarak : 90 km

2. Batas Wilayah

Kelurahan Muncul mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kademangan, Kecamatan Setu.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Setu, Kecamatan Setu.

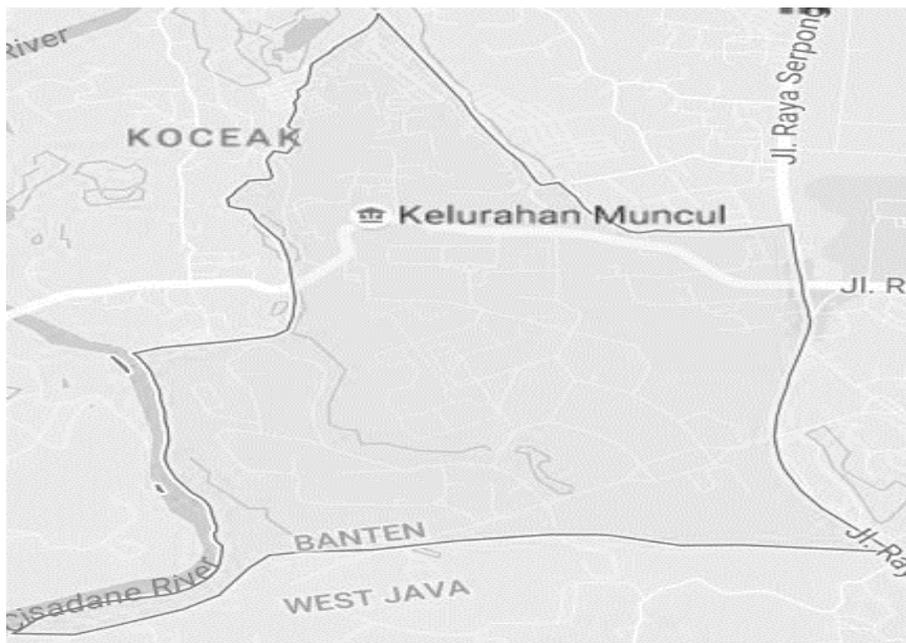
⁷ Wawancara Pribadi dengan Kepala Kelurahan Muncul, Bapak Ahmad, pada tanggal 20 September 2016

⁸ *Data Kependudukan Kelurahan Muncul tahun 2015*, Dokumen yang tidak dipublikasikan.

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pabuaran, Kecamatan Gunung Sindur-Tangerang Selatan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Keranggan, Kecamatan Setu.

3. Iklim⁹

Kelurahan Muncul mempunyai 2 (dua) iklim yaitu penghujan dan kemarau. Iklim yang mempengaruhi adalah iklim tropis dengan angin bertiup dari arah Utara ke Selatan dengan kecepatan 3.8 m/det dan curah hujan rata-rata 177.3 mm / tahun.



Gambar 3. 1 : Peta Kelurahan Muncul

C. Struktur Penduduk¹⁰

1. Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk Kampung Sengkol sampai dengan bulan Desember 2015 tercatat sebanyak 8.264 jiwa terdiri dari :

- a. laki-laki : 4.255
- b. perempuan : 4.009

⁹ Wikipedia, "Kelurahan Muncul Kecamatan Setu" diakses pada tanggal 12 Oktober 2016 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Muncul,_Setu,_Tangerang_Selatan .

¹⁰ Data Kependudukan Kelurahan Muncul tahun 2015, Dokumen yang tidak dipublikasikan.

2. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian

Berdasarkan mata pencaharian, penduduk Kelurahan Muncul terbanyak adalah belum/tidak bekerja, pengurus rumah tangga, dan pelajar/mahasiswa dengan persentase terbanyak sebanyak 18,73%, 22%, dan 23,72%. Mata pencaharian lainya berupa PNS memiliki persentase 1,97% dan TNI, POLRI, pedagang, petani, peternak, karyawan BUMN, karyawan Swasta, buruh, guru, dosen, dokter,perwat, bidan, pensiunan, dan lainnya memiliki persentase kurang dari 1%.

Tabel 3. 1 : Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase (%)
1.	Belum/Tidak bekerja	1.548	18.73
2.	Mengurus Rumah Tangga	1.818	22.00
3.	Pelajar / Mahasiswa	1.960	23.72
4.	PNS	163	1.97
5.	TNI	5	0.06
6.	POLRI	1	0.01
7.	Pedagang	9	0.11
8.	Petani	4	0.05
9.	Peternak	2	0.02
10.	Karyawan BUMN	6	0.07
11.	Karyawan Swasta	1253	15.16
12.	Buruh	32	0.39
13.	Guru	36	0.44
14.	Dosen	1	0.01
15.	Dokter	2	0.02
16.	Perawat	1	0.01
17.	Bidan	1	0.01
18.	Pensiunan	8	0.10
19.	Lainnya	1.414	17.11
	Jumlah	8.264	100

3. Keadaan Penduduk menurut Agama

Mayoritas keagamaan yang dianut oleh warga Kelurahan Muncul ialah Agama Islam dengan persentase sebanyak 96,40%, 2.10% oleh Agama Kristen dan kurang dari 1% untuk Agama Katholik, Hindu, Budha, dan Konghucu.

Tabel 3. 2 : Agama Penduduk

No	Agama	Jumlah	Presentase (%)
1.	Islam	7.967	96.40
2.	Kristen	174	2.10
3.	Khatolik	50	0.60
4.	Hindu	11	0.13
5.	Budha	55	0.66
6.	Konghucu	7	0.08
Jumlah		8.264	100

4. Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, penduduk Kelurahan Muncul terdiri dari SLTA/ sederajat dengan persentase terbanyak yakni 28,32%, SD/ sederajat 21,87%, lalu SLTP/ sederajat 16,66%, persentase tidak/ belum sekolah sebanyak 18,12%, belum tamat SD/ sederajat 10,78% dan persentase pendidikan Strata I,II,III sebanyak kurang dari 3%.

Tabel 3. 3 : Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak/ Belum Sekolah	1.498	18.12
2.	Belum Tamat SD/ Sederajat	891	10.78
3.	Tamat SD/ Sederajat	1.808	21.87
4.	SLTP/ Sederajat	1.377	16.66
5.	SLTA/ Sederajat	2.341	28.32
6.	Diploma III	132	1.59
7.	Diploma VI/ Strata I	198	2.39
8.	Strata II	19	0.22
Jumlah		8.264	100

D. Sarana dan Prasarana

1. Sarana Pemerintah

Kelurahan Muncul memiliki sarana pemerintah antara lain berupa 1 kantor kelurahan, yakni kantor Kelurahan Muncul.

Tabel 3. 4 : Sarana Pemerintahan

NO	Jenis Sarana	Kondisi	Keterangan
1.	Gedung Kantor Kelurahan	Cukup Baik	Ada
2.	Gedung Kantor BPD	-	Tidak ada
3.	Gedung Kantor Lembaga Kemasyarakatan	-	Tidak ada

2. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang terdapat di Kelurahan Muncul antara lain 3 buah TK/PAUD/RA, 3 buah SD, 1 buah SLTP/MTS, dan 1 buah SMK.

Tabel 3. 5 : Sarana Pendidikan

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1.	TK/PAUD/RA	3	Ada
2.	SD	3	Ada
3.	SLTP/MTS	1	Ada
4.	SMK	1	Ada
5.	Perguruan Tinggi	-	Tidak Ada
6.	PKBM	-	Tidak Ada

3. Sarana Peribadatan

Untuk menunjang kegiatan peribadatan Kelurahan Muncul, berikut sarana yang tersedia 1 buah masjid, 6 buah *mushalla*, dan 7 buah majelis ta'lim.

Tabel 3. 6 : Sarana Peribadatan

NO	JENIS SARANA	JUMLAH
1.	Masjid	1
2.	<i>Mushalla</i>	6
3.	Majelis Ta'lim	7

4. Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana umum yang ada antara lain jalan negara sepanjang 4 km, jalan provinsi sepanjang 3 km, jalan kabupaten sepanjang 0,6 km, dan jalan kelurahan sepanjang 2,5 km.

Tabel 3. 7 : Sarana dan Prasarana Umum

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Jalan Negara	4 km	Aspal
2.	Jalan Provinsi	3 km	Aspal
3.	Jalan Kabupaten/Kota	0,6 km	Hotmik
4.	Jalan Kelurahan	2,5 km	Aspal Biasa

5. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan di Kelurahan Muncul antara lain 1 buah rumah sakit, 3 buah puskesmas, 2 buah praktik dokter, 1 buah puskesmas pembantu, 3 buah perawat, 1 buah apotik, 1 buah praktik bidan dan 38 kader keserhatan (UPKMD), juga 5 kader gizi (UPKGGK).

Tabel 3. 8 : Sarana dan Prasarana Kesehatan

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Rumah Sakit	1	Ada
2.	Puskesmas	3	Ada
3.	Dokter	2	Ada
4.	Puskesmas Pembantu	1	Ada
5.	Perawat	3	Ada
6.	Apotik	1	Ada
7.	Bidan	1	Ada
8	Kader Kesehatan(UPKMD)	38	Ada
9	Kader Gizi (UPKGGK)	5	Ada



Gambar 3. 4 : Jalan Utama dan Masjid Kelurahan Muncul



Gambar 3. 5 : Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Kejuruan
Kelurahan Muncul

*Pertemuan kita ibarat senja
yang siap menari lambaian
sayonara*

-Felita Ulfah-

BAB IV
DESKRIPSI DAN HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI
KELURAHAN MUNCUL

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam analisis permasalahan kampung satu per satu, dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats*). Metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan dan hambatan dari setiap permasalahan. Dalam suatu permasalahan, dapat digali kekuatan atau potensi yang memang sudah dimiliki, kemudian dicari tahu kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah digali melalui kesempatan atau dukungan suportif yang dimiliki serta meluruskan hambatan yang ada. Penjelasan permasalahan Kampung melalui metode analisis SWOT adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 : Matrik SWOT

Matrik SWOT 01 BIDANG EDUKASI		
Internal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagian besar siswa/i antusias, semangat dan memiliki ingin rasa tahu yang besar dalam mencari ilmu. - Rasa ingin tahu anak-anak terhadap film edukasi yang belum pernah dikenalkan di Kampung Sengkol. - Guru di sekolah yang bersikap terbuka dan menerima - Lokasi tempat pendidikan yang tersebar merata dan terjangkau. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lemahnya didikan siswa/i di luar sekolah sehingga terkadang siswa/i berbicara dan bertingkah tidak sopan. - Kurang adanya wadah untuk mengembangkan ilmu yang di dapat - Sedikitnya pemahaman anak-anak terhadap bahasa inggris yang digunakan dalam film edukasi yang ditampilkan.

	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat Lapangan Bulu Tangkis yang bisa digunakan sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan Film Edukasi. - Tenaga pendidik yang sesuai dengan bidangnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas sekolah belum memadai untuk keberlangsungan proses belajar mengajar. - Lokasi lapangan Bulu Tangkis berada di bawah, membuat anak-anak di atas yang ingin menonton harus turun dulu ke bawah - Keterbatasan terhadap waktu yang singkat membuat anak-anak sedikit mendapatkan ilmu yang harus didapat dari film edukasi yang di tampilkan. - Kurangnya tenaga kerja guru.
<i>OPPORTUNITIES</i> (o)	<i>STRATEGY(SO)</i>	<i>STRATEGY(WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Kehadiran mahasiswa KKN menginspirasi siswa/i untuk mengikuti jejak mahasiswa untuk mencapai pendidikan hingga perkuliahan. - Mahasiswa KKN membantu guru 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadikan lembaga pendidikan yang ada dengan bantuan tenaga ahli yakni dari mahasiswa dan mahasiswi - Motivasi yang tinggi terhadap lembaga pendidikan untuk mengembangkan sistem pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan sistem pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan yang lebih tertata. - Memaksimalkan tenaga pengajar dalam proses pembelajaran dengan standar nasional - Memberikan jadwal pada malam minggu

<p>dalam proses belajar mengajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa dapat menerapkan keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan didapatkan. - Adanya bantuan dana KKN 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadikan materi pelajaran dengan metode baru. 	<p>diadakan film edukasi bagi anak-anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan sedikit edukasi belajar menggunakan bahasa inggris dengan menonton dan mendengarkan film edukasi.
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh sosial media membuat siswa/i mengikuti <i>lifestyle</i>, seperti cara bicara dan tata karma. - Pengaruh media sosial menurunkan semangat belajar anak-anak. - Bantuan dari pemerintah yang terbatas 	<ul style="list-style-type: none"> - Menanamkan nilai pendidikan terhadap proses pembelajaran. - Mengajak anak-anak ikut berdiskusi tentang keilmuan dengan metode yang menarik sehingga dapat memotivasi. - Sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan motivasi kepada siswa/i.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Sekolah Dasar Negeri Muncul 03 setiap hari Senin s/d Sabtu di kelas 4, 5 dan 6. ▪ Kegiatan Belajar Mengajar Mengaji Anak-Anak setiap hari ba'da magrib ▪ Kegiatan Bimbingan Belajar Anak setiap hari ▪ Nonton Bareng Film Edukasi dengan durasi kurang lebih dua jam setiap malam minggu 		

- Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di PAUD Mulia Insani setiap pagi mulai hari Senin hingga Sabtu.

Matrik SWOT 02 BIDANG PEMBANGUNAN

Internal	<i>STRENGTHS(S)</i>	<i>WEAKNESS(W)</i>
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya bantuan tenaga dari Kampung Sengkol. - Ketua RW 02 menyetujui pengadaan taman baca dan bak sampah dari KKN KITA. - Adanya warga RW 02 yang siap membantu pembuatan taman baca di Kampung Sengkol. - Banyaknya antusias dari anak-anak Kampung Sengkol dalam membaca buku. - Tersedianya lokasi untuk mengadakan taman baca oleh KKN KITA. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya kepedulian warga Kampung Sengkol dalam merawat seluruh pembangunan yang dibuat oleh KKN KITA. - Sikap apatis masyarakat terhadap kebersihan serta perawatan taman baca. - Tidak adanya penanggung jawab taman baca agar buku-buku yang ada terjaga dalam segala hal.
<i>OPPORTUNITIES(O)</i>	<i>STRATEGY(SO)</i>	<i>STRATEGY(WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Adanya mahasiswa KKN yang mau membantu membuat taman baca dan merapikan tempat tersebut. - Adanya bantuan dana dari mahasiswa KKN 	<ul style="list-style-type: none"> - KKN KITA bersilaturahmi dengan pemuda di Kampung Sengkol dalam pembuatan taman baca di Kampung Sengkol. - KKN KITA memberikan kepercayaan mengenai taman baca di Kampung Sengkol serta 	<ul style="list-style-type: none"> - KKN KITA mengajak warga Kampung Sengkol untuk membantu serta menjaga taman baca tersebut. - KKN KITA mengajak para pemuda untuk menjaga taman baca di Kampung Sengkol.

<p>untuk memberikan buku-buku yang bisa dimanfaatkan bagi warga Kampung Sengkol.</p> <p>- Adanya bantuan dana dari mahasiswa KKN untuk memberikan bak sampah bagi warga Kampung Sengkol</p>	<p>dalam hal mengatur sistem peminjaman buku.</p> <p>- KKN KITA memberikan kepercayaan mengenai bak sampah untuk digunakan sebaik mungkin.</p>	<p>- KKN KITA mengajak warga Kampung Sengkol agar membuang sampah pada tempatnya.</p>
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGY (ST)</i>	<i>STRATEGY (WT)</i>
<p>- Kurangnya pemeliharaan terhadap fasilitas yang ada.</p> <p>- Ketersediaan buku-buku yang kurang memadai.</p>	<p>- Keinginan warga Kampung Sengkol yang besar dalam kegiatan meskipun dengan fasilitas yang seadanya.</p> <p>- KKN KITA mengelola dan menata ulang lokasi taman baca agar anak-anak tertarik untuk membaca buku.</p> <p>- KKN KITA merapikan taman baca tersebut agar buku-buku dapat digunakan secara baik.</p>	<p>- Menyarankan kepada para warga setempat untuk lebih menjaga serta merawat taman baca dan bak sampah yang telah diberikan.</p> <p>- KKN KITA memberitahukan kepada Ketua RW 02 Kampung Sengkol agar menghimbau setiap masyarakat untuk menjaga seluruh pembangunan di Kampung Sengkol.</p>
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Pelayanan Pengadaan Taman Baca ▪ Kegiatan Pelayanan Pengadaan Bak Sampah 		

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Penanaman Bibit Pohon 		
Matrik SWOT 03 BIDANG SOSIAL & KEMASYARAKATAN		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Antusiasme para pemuda serta warga Kampung Sengkol untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan KKN KITA. - Adanya bantuan dana dan tenaga dari warga Kampung Sengkol. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya panitia dari warga sekitar yang hadir dalam kegiatan tersebut. - Kurangnya jumlah masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY(SO)	STRATEGY(WO)
<ul style="list-style-type: none"> - Adanya narasumber yang bersedia memberikan informasi terkait kepemudaan dan organisasi. - Adanya bantuan dana dari mahasiswa KKN untuk perayaan HUT RI ke-70. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengundang serta mensosialisasikan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh KKN KITA dan Staff Kampung. - Memberitahukan kepada anak-anak mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan di Sanggar. - KKN KITA memberitahukan pemuda dan masyarakat setempat untuk ikut serta melaksanakan kegiatan kerja bakti. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajak masyarakat, RT/RW untuk ikut serta dalam kepanitiaan 17 Agustus - Memberikan pengumuman secara merata kepada masyarakat setempat agar tidak terjadinya kesalahan informasi. - KKN KITA memberikan pemahaman mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan kepada RT/RW maupun para pemuda Kampung Sengkol.
THREATS (T)	STRATEGY(ST)	STRATEGY(WT)

<ul style="list-style-type: none"> - Alat yang digunakan dalam kegiatan kerja bakti masih seadanya. - Panggung hiburan yang disalahgunakan. - Kerusakan yang terjadi di panggung hiburan. 	<ul style="list-style-type: none"> - KKN KITA membagi kelompok untuk menyebarkan undangan serta mencari data untuk Kampung Sengkol. - Memberikan pemahaman kepada RT/RW setempat bahwa data tersebut sedang sangat dibutuhkan oleh pemerintah Kampung Sengkol. 	<ul style="list-style-type: none"> - KKN KITA mendatangi pemuda, RT/RW agar tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian informasi, sehingga informasi tersebut dapat tersampaikan kepada RT/RW setempat.
--	--	---

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

- Kegiatan Pemberdayaan Pelaksanaan 17 Agustus di RW 02.
- Kegiatan Pemberdayaan Pelaksanaan 17 Agustus di RT 06.
- Kegiatan Pemberdayaan Pelaksanaan Kerja Bakti.

Matrik SWOT 04 BIDANG KEAGAMAAN

Internal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya tempat ibadah di beberapa titik yang terjangkau. - Antusias anak-anak dan masyarakat untuk beribadah. - Motivasi pengajar yang cukup tinggi. - Tingkat religious warga yang tinggi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya tenaga pengajar. - Kurangnya fasilitas ibadah. - Terdapat paham agama yang berbeda meski minoritas. - Lokasi yang jauh menyebabkan pemuda maupun anak-anak yang hadir sedikit. - Masyarakat Kampung Sengkol

		kurang peduli dengan pembelajaran agama.
OPPORTUNITIES (o)	STRATEGY(SO)	STRATEGY(WO)
<ul style="list-style-type: none"> - Antusiasme dan minat KKN KITA dalam menyalurkan ilmu agama sangat tinggi. - Ada Mahasiswa KKN KITA yang berkompeten dalam bidang agama. - Adanya sumbangan berupa mushaf al-Qur'an dan Buku Juz 'Amma dari Mahasiswa KKN KITA. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ikut serta dalam kegiatan Majelis Ta'lim di Kampung Sengkol. - Menyalurkan mushaf al-Qur'an ke <i>Mushalla</i> sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memeberikan pengetahuan keagamaan dengan cara kominukatif sehingga ilmu lebih mudah dicerna dan dapat dijelaskan kembali secara rinci.
THREATS (T)	STRATEGY(ST)	STRATEGY(WT)
<ul style="list-style-type: none"> - Acara-acara televisi yang kurang mendidik. - Penggunaan internet yang kurang bijak. 	<ul style="list-style-type: none"> - KKN KITA memberikan pengertian terhadap setiap RT bahwa pendistribusian mushaf al-Qur'an dan Buku Juz 'Amma sudah kami lakukan secara merata. 	<ul style="list-style-type: none"> - KKN KITA membantu dalam penyajian kegiatan majelis ta'lim. - KKN KITA mensosialisasikan bahwa terdapat mushaf al-Qur'an dan Buku Juz 'Amma baru di <i>mushalla</i>.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Pemberdayaan Pengajian Anak-Anak 		

- Kegiatan Pemberdayaan Pendistribusian mushaf al-Qur'an dan Buku Juz 'Amma serta Buku-Buku Cerita Anak-Anak

Matrik SWOT 05 BIDANG KETERAMPILAN		
Internal	<i>STRENGTHS(S)</i>	<i>WEAKNESS(W)</i>
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagian besar warga Kampung Sengkol antusias, semangat, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar untuk memperoleh ilmu dan keterampilan. - Lokasi tempat pelaksanaan kegiatan dapat dijangkau oleh warga. 	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas yang ada kurang memadai untuk kegiatan. - Kurangnya minat dan motivasi siswa/i dalam menumbuh kembangkan keterampilan mereka. - Siswa/i masih sangat apatis dalam menerima materi tentang keterampilan "Corel Draw" dan Kewirausahaan. - Warga Kampung Sengkol masih apatis dalam kegiatan keterampilan UMKM kerajinan flanel
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY(SO)</i>	<i>STRATEGY(WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Adanya bantuan tenaga pengajar dari Dosen Pembimbing Mahasiswa KKN KITA dalam Seminar Kewirausahaan. - Adanya bantuan tenaga pengajar 	<ul style="list-style-type: none"> - KKN KITA memberitahukan kepada Kepala Sekolah SMK IPTEK Kelurahan Muncul untuk memberitahukan akan diadakan kegiatan Workshop Keterampilan dan 	<ul style="list-style-type: none"> - KKN KITA membantu memberikan solusi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini. - KKN KITA membantu memberikan solusi untuk melatih

<p>dari Mahasiswa KKN KITA dalam Workshop Keterampilan “Corel Draw”</p> <p>- Adanya bantuan dana dari mahasiswa KKN</p>	<p>Seminar Kewirausahaan.</p> <p>- KKN KITA mensosialisasikan mengenai pentingnya penyuluhan serta kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan, minat, dan bakat.</p>	<p>keterampilan dalam menggunakan “Corel Draw”</p> <p>- KKN KITA mengajak Kepala Sekolah agar para siswa/i mau mengikuti acara workshop dan keterampilan.</p>
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
<p>- Kurangnya ilmu yang diserap peserta karena minimnya waktu yang digunakan.</p> <p>- Kurangnya ketersediaan komputer di SMK IPTEK Kelurahan Muncul</p>	<p>- Materi penyuluhan dibuat sedemikian rupa menarik dan dapat dimengerti oleh siswa/i SMK IPTEK Kelurahan Muncul</p> <p>- KKN KITA membantu para siswa/i dalam menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan.</p> <p>- KKN KITA membantu siswa/i dalam melatih keterampilan mereka dalam “Corel Draw”.</p>	<p>- KKN KITA membantu memberikan saran terhadap siswa/i dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini</p> <p>- KKN KITA membantu memberikan motivasi terhadap siswa/i dalam mengasah skill “Corel Draw” mereka.</p>
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Seminar kewirausahaan ▪ Kegiatan Workshop Keterampilan “Corel Draw” ▪ Kegiatan Pelatihan UMKM Kerajinan Flanel 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Masyarakat

Tabel 4. 2 : Kegiatan Seminar Kewirausahaan

Bidang	Keterampilan
Program	KITA KREATIF
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Seminar Kewirausahaan
Tempat, Tgl	SMK IPTEK TANGSEL , 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Adella Rianty Tim Pendukung : Syinsyina Arifa, M Anas Danussana Kamal, Felita Ulfa Fauziyyah, M. Fahrul Fahroji, Muhammad Reza, Vivi Aulia Rahmawati, Dadan Wildan, Abdul Rosyid, Jamilah dan Kiki Fauziyah
Tujuan	Memberikan pelatihan kewirausahaan kepada siswa/i Akuntansi di SMK IPTEK TANGSEL.
Sasaran	Siswa/i SMK IPTEK jurusan Akuntansi
Target	80 siswa/i mendapatkan pelatihan kewirausahaan
Deskripsi Kegiatan	Seminar Kewirausahaan, merupakan salah satu kegiatan yang kami adakan di Kelurahan Muncul, Lebih tepatnya di SMK IPTEK TANGSEL, dan merupakan salah satu wujud kepedulian kami bagi para siswa/i SMK IPTEK TANGSEL yang berada di Kelurahan Muncul karena di sana terdapat Jurusan Akuntansi. Jurusan Akuntansi merupakan jurusan yang banyak diminati oleh siswa dan siswi, banyak lulusan dari Jurusan Akuntansi yang telah bekerja di berbagai perusahaan besar. Diharapkan dengan adanya seminar ini membuka wawasan baru dan membuka pemikiran siswa siswi untuk membuat usaha sendiri atau berwirausaha. Seminar ini diisi oleh Dosen Pembimbing KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dari kelompok 237 dan 238 yakni ibu Yessi Fitri dan bapak Yoghi. Kegiatan Ini berlangsung selama satu hari yaitu pada tanggal 23 Agustus 2016

	mulai jam 08.00 sd 12.00 dibagi menjadi 2 sesi, masing-masing sesi mendapat jatah 90 menit s.d 120 menit. Peserta yang hadir dalam kegiatan seminar ini berjumlah lebih dari 100 siswa/i.
Hasil Kegiatan	150 siswa/i mendapatkan pelatihan kewirausahaan.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4. 1 : Seminar Kewirausahaan

Tabel 4. 3 : Kegiatan Pengadaan Bibit Pohon

Bidang	Pembangunan
Program	KITA KONTRIBUSI
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Pengadaan Bibit Pohon
Tempat, Tgl	Lingkungan RW 02 Muncul 16 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: M. Fahrul Fahroji Tim Pendukung : Dadan Wildan, M. Anas Danussana Kamal, Adella Rianty, Felita Ulfa Fauziyyah, Syinsyina Arifa, Muhammad Reza, Abdul Rosyid, Vivi Aulia Rahmawati, Kiki Fauziyah, dan Jamilah.
Tujuan	Menyediakan bibit pohon di Kelurahan Muncul.
Sasaran	Bibit pohon
Target	100 bibit pohon tersedia dan diberikan kepada warga RW 02 Kelurahan Muncul
Deskripsi Kegiatan	Alasan kelompok KKN KITA 237 mengadakan kegiatan ini adalah dikarenakan letak geografis Kelurahan Muncul yang merupakan salah satu tempat terjadinya

	fenomena urbanisasi dimana banyak pendatang yang mengadu nasib di perkotaan, pada umumnya mereka bekerja di PUSPITEK, BSD Serpong dan perusahaan sekitar lainnya, sehingga banyak warga yang mendirikan usaha bangunan kontrakan yang menggunakan lahan hijau. Artinya banyak lahan hijau yang hilang dikarenakan adanya bangunan yang berdiri tersebut, sehingga mengakibatkan banyaknya polusi dan berkurangnya lahan penghijauan. Maka dari itu Mahasiswa KKN berinisiatif untuk melakukan program penghijauan di Kelurahan Muncul, melalui kegiatan penanaman 150 bibit pohon yang tersebar di seluruh wilayah Kelurahan Muncul. Bibit pohon yang didapat berupa bibit pohon buah-buahan yang berakar tunggang, sehingga dapat tumbuh kokoh, menghasilkan buah yang bermanfaat, dan juga dapat berperan penghijauan sebagaimana semestinya.
Hasil Kegiatan	150 bibit pohon tersedia dan diberikan kepada warga RW 02 Kelurahan Muncul
Keberlanjutan Program	Program berlanjut. Warga RW 02 melakukan budidaya bibit pohon.



Gambar 4. 4 : Penanaman Bibit Pohon

Bidang	Keagamaan
Program	KITA ISLAMI
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Pengadaan <i>mushaf</i> al – Qur’an

Tempat, Tgl	<i>Mushalla</i> Al-Barkah, 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Syinsyina Arifa Tim Pendukung : Dadan Wildan, M. Anas Danussana Kamal, Adella Rianty, Felita Ulfa Fauziyyah, M. Fahrul Fahroji, Muhammad Reza, Abdul Rosyid, Vivi Aulia Rahmawati, Kiki Fauziyah dan Jamilah.
Tujuan	Menyediakan mushaf al-Qur'an di <i>mushalla</i> Al-Barkah
Sasaran	<i>Mushaf</i> al-Qur'an
Target	10 <i>mushaf</i> al-Qur'an tersedia di <i>mushalla</i> Al-Barkah
Deskripsi Kegiatan	Lokasi tempat kontrakan yang kami tinggali dekat dengan <i>mushalla</i> Al-Barkah, <i>mushalla</i> tersebut selalu digunakan oleh warga RT sekitar untuk mengadakan berbagai kegiatan keagamaan. Namun beberapa fasilitas yang ada di <i>mushalla</i> ini kurang memadai, seperti mushaf al-Qur'an dan mukena. Tujuan dari kegiatan pengadaan mushaf al-Qur'an ini adalah untuk sarana dan prasarana dari <i>mushalla</i> Al-Barkah untuk menunjang kegiatan keagamaan yang sering diadakan. Disamping itu <i>mushalla</i> ini baru selesai dibangun oleh warga sekitar, baru di renovasi kembali setelah didirikan. Dengan harapan jamaah dan warga sekitar yang menggunakan <i>mushalla</i> dapat memanfaatkan fasilitas tersebut. Kami menyerahkan mushaf al - Quran tersebut kepada pengurus <i>mushalla</i> , setelah <i>shalat</i> dzuhur kami menyerahkannya, disertai beberapa kenangan.
Hasil Kegiatan	10 <i>mushaf</i> al-Qur'an tersedia di <i>mushalla</i> Al-Barkah
Keberlanjutan Program	Program berlanjut. Jama'ah maupun donatur dapat mewakafkan mushaf al-Qur'an.



Gambar 4. 7 : Pengadaan *mushaf*-Qur'an

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

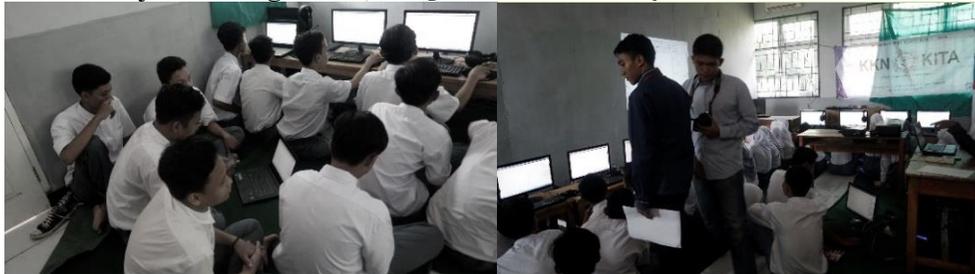
Tabel 4. 5 : Kegiatan Workshop Keterampilan

Bidang	Keterampilan
Program	KITA KREATIF
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Workshop Keterampilan “Corel Draw”
Tempat, Tgl	SMK IPTEK TANGSEL, 01-08 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Dadan Wildan Tim Pendukung : Syinsyina Arifa, M. Anas Danussana Kamal, Felita Ulfa Fauziyyah, M. Fahrul Fahroji, Muhammad Reza, Vivi Aulia Rahmawati, Adella Rianty, Jamilah, Kiki Fauziyah dan Abdul Rosyid.
Tujuan	Memberikan pelatihan desain grafis kepada siswa/i jurusan Multimedia di SMK IPTEK TANGSEL
Sasaran	Siswa/i SMK IPTEK Jurusan Multimedia
Target	85 siswa/i SMK IPTEK mendapatkan pelatihan desain grafis
Deskripsi Kegiatan	Workshop keterampilan, merupakan salah satu kegiatan yang kami adakan di Kelurahan Muncul, lebih tepatnya di SMK IPTEK TANGSEL, dan merupakan salah satu wujud kepedulian kami bagi para siswa/i SMK IPTEK TANGSEL yang berada di Kelurahan Muncul dikarenakan terdapat Jurusan Multimedia. Beberapa orang di antara kelompok kami juga ada yang menekuni bidang itu. Kami melakukan perencanaan selama seminggu, kami meminta ijin kepada kepala sekolah dan guru yang berwenang

sebagai penanggung jawab acara kami. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari yaitu pada tanggal 01 Agustus dan 08 Agustus 2016 mulai jam 08.00 sd 13.00 dibagi menjadi 4 kelompok, dua kelompok di tanggal 01 Agustus dan sisanya kebagian tanggal 08 Agustus, masing-masing kelompok berdurasi 120 menit hingga 180 menit untuk mendapat pelatihan dikelas maupun di laboratorium. Acara ini diadakan pada hari senin, sehingga kami harus mengikuti upacara hari senin terlebih dahulu, sekaligus perkenalan kepada siswa dan siswi SMK IPTEK.

Hasil Kegiatan 120 siswa/i SMK IPTEK mendapatkan pelatihan desain grafis

Keberlanjutan Program Program tidak berlanjut



Gambar 4. 10 : Workshop Keterampilan 'Corel Draw'

Tabel 4. 6 : Kegiatan Pengajian Majelis Ta'lim

Bidang	Keagamaan
Program	KITA ISLAMI
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Pengajian Majelis Ta'lim
Tempat, Tgl	Majelis Ta'lim Al-Barkah, 1-20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	20 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Abdul Rosyid Tim Pendukung : Dadan Wildan, M. Anas Danussana Kamal, Adella Rianty, Felita Ulfa Fauziyyah, M. Fahrul Fahroji, Muhammad Reza, Syinsyina Arifa, Vivi Aulia Rahmawati, Kiki Fauziyyah dan Jamilah.
Tujuan	Membantu pembimbing Majelis Ta'lim Al-Barkah kegiatan pengajian

Sasaran	Pembimbing Majelis Ta'lim Al-Barkah
Target	1 orang pembimbing Majelis Ta'lim Al-Barkah terbantu kegiatan pengajian
Deskripsi Kegiatan	Pengajian di majelis ta'lim merupakan kegiatan yang paling sering diadakan oleh warga Kampung Sengkol. Hal ini merupakan kegiatan rutin mingguan, diadakan seminggu sekali baik oleh ibu-ibu maupun bapak-bapak. Untuk ibu-ibu pengajian biasanya diadakan setiap hari Selasa, pengajian dimulai sekitar pukul 08.00 hingga jam 12.00 atau sehabis dzuhur. Pengajian untuk ibu-ibu biasanya dimulai dengan sholawat, kemudian dilanjutkan dengan membaca <i>asma'ul husna</i> dan surat surat <i>majmu'</i> seperti surat yasin, dan sebagainya. Kemudian dilanjutkan dengan ceramah oleh ustadzah di akhir sesi, yang ditutup dengan <i>do'a</i> dan istirahat disertai makanan dan minuman ringan. Sedangkan untuk bapak-bapak adalah setiap hari Jumat Malam sehabis <i>shalat</i> isya. Jama'ah majelis ta'lim berkumpul di masjid atau <i>mushalla</i> , lokasinya bergantian setiap minggunya. Jama'ah akan pulang sekitar pukul 21.00-22.00 WIB. Kegiatan ini juga ditutup dengan ceramah dan <i>do'a</i> penutup kemudian disertai makanan dan minuman ringan.
Hasil Kegiatan	1 orang pembimbing Majelis Ta'lim Al-Barkah terbantu kegiatan pengajian
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4. 13 : Pengajian Majelis Ta'lim

Tabel 4. 7 : Kegiatan Belajar Mengajar

Bidang	Edukasi
Program	KITA Mengajar
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar
Tempat, Tgl	SDN MUNCUL 03, 28 Juli–20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	6x seminggu (Senin - Sabtu) , 20 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Felita Ulfa Fauziyyah Tim Pendukung : Syinsyina Arifa, M. Anas Danussana Kamal, Dadan Wildan, M. Fahrul Fahroji, Muhammad Reza, Vivi Aulia Rahmawati, Adella Rianty, Kiki Fauziyah, Jamillah dan Abdul Rosid.
Tujuan	Membantu guru mata pelajaran PAI dan BTQ memberikan pengajaran kepada siswa dan siswi kelas 4 hingga 6 di SDN Muncul 03
Sasaran	Guru SDN Muncul 03
Target	2 orang guru SDN Muncul 03 terbantu dalam kegiatan belajar mengajar PAI dan BTQ
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan belajar mengajar ini merupakan bentuk pengabdian dalam dunia pendidikan, salah satunya yaitu dengan membantu para pengajar yang berada di SDN Muncul 03. Kegiatan ini merupakan kegiatan harian yang dilakukan oleh kami, kami mulai mengajar setiap hari Senin hingga Sabtu dari mulai pagi hingga siang hari, proses belajar mengajar pada pukul 07.30 hingga pukul 10.30 untuk kelas pagi dan pukul 12.30 hingga pukul 17.00 untuk kelas siang. Kami mengajar kelas 4, 5 dan 6 dalam mengajarkan seputar dunia islam dan bagaimana membaca mushaf al-Qur'an yang baik dan benar sesuai tartilnya. Kami mengajar bergantian, setiap harinya ada dua orang yang mengajar mata pelajaran tersebut di kelas yang telah ditentukan sesuai jadwal. Guru pengampu yang mengajar mata pelajaran tersebut ikut mendampingi dan memberikan arahan kepada kami dalam konsep dan pola mengajar yang sesuai dengan anak-anak.
Hasil Kegiatan	2 orang guru SDN Muncul 03 terbantu dalam kegiatan belajar mengajar PAI dan BTQ

Keberlanjutan Program Program tidak berlanjut



Gambar 4. 16 : Kegiatan Belajar Mengajar

Tabel 4. 8 : Kegiatan Bimbingan Belajar

Bidang	Edukasi
Program	KITA Mengajar
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar (Bimbel) dan Mengaji Anak-anak
Tempat, Tgl	Majlis Al Barkah, 09-22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	13 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Kiki Fauziah Putri Tim Pendukung : Dadan Wildan, M. Anas Danussana Kamal, Felita Ulfa Fauziyyah, M. Fahrul Fahroji, Muhammad Reza, Abdul Rosyid, Vivi Aulia Rahmawati, Syinsyina Arifa, Adella Rianty dan Jamilah.
Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran bahasa inggris, matematika, dan PAI
Sasaran	Anak-anak di Kelurahan Muncul tingkat SD dan SMP
Target	20 anak di Kelurahan Muncul mendapatkan materi tambahan mata pelajaran bahasa inggris, matematika, dan PAI
Deskripsi Kegiatan	Program Bimbingan Belajar dan Mengaji anak adalah program dalam bidang pendidikan. Program bimbingan belajar dan mengaji anak juga diharapkan dapat membentuk perilaku anak yang rajin belajar dan pintar mengaji dikarena anak yang pintar keduanya merupakan anak yang mampu membagi waktu dan tempat untuk terus belajar.

	Oleh Karena itu KKN KITA berharap dengan adanya kegiatan ini bisa menularkan semangat belajar yang kita miliki. Banyaknya anak yang ikut serta dalam kegiatan ini membuat kamu membutuhkan banyak tenaga, sehingga kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota KKN KITA. Anak-anak sangat antusias mengikuti, kegiatan mengaji dilaksanakan sehabis magrib dan kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan sehabis ashar. Anak-anak yang mengikuti kegiatan ini bervariasi dari mulai kelas tiga SMP hingga anak SD.
Hasil Kegiatan	25 anak di Kelurahan Muncul mendapatkan materi tambahan mata pelajaran bahasa Inggris, matematika, dan PAI
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4. 19 : Bimbingan Belajar (Bimbel)

Tabel 4. 9 : Kegiatan Nonton Bareng

Bidang	Edukasi
Program	KITA Mengajar
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Nonton Bareng Film Edukasi
Tempat, Tgl	Lapangan Badminton RT 06, 30 Juli, 6, 13, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 jam sebanyak 1 kali
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: M. Anas Danussana Kamal Tim Pendukung : Syinsyina Arifa, Felita Ulfa Fauziyyah, M. Fahrul Fahroji, Muhammad Reza, Vivi Aulia Rahmawati, Adella Rianty, Dadan Wildan, Abdul Rosid, Jamilah dan Kiki Fauziyah

Tujuan	Menyampaikan pemahaman pesan kejujuran melalui film yang berjudul 'Zootopia'.
Sasaran	Anak-Anak Kampung Sengkol
Target	40 anak usia 8-15 tahun menerima pesan kejujuran melalui film yang berjudul 'Zootopia'.
Deskripsi Kegiatan	Nonton Bareng Film Edukasi, merupakan salah satu kegiatan yang kami adakan di Kelurahan Muncul, Lebih tepatnya di Lapangan Badminton RT 06, dan merupakan salah satu wujud kepedulian kami bagi anak-anak yang berada di Kelurahan Muncul, khususnya Kampung Sengkol, karena di sana terdapat banyak sekali anak-anak yang kurang dan tidak mendapat pendidikan di sekolah. Kegiatan ini diisi dengan film-film yang bertemakan edukasi dan mengajarkan beberapa nilai moral seperti: <i>Zootopia</i> . Kegiatan Ini berlangsung selama sekitar 120 menit sebanyak 4 kali dalam satu bulan yaitu pada tanggal 30 Juli, 6, 13, 20 Agustus 2016 mulai jam 20.00–22.00. Anak-anak yang ingin menyaksikan dapat duduk berkumpul di Lapangan Badminton RT 06 sehabis isya, mereka sangat antusias terhadap acara nonton bareng ini. Anak-anak juga diberikan cemilan sebagai teman nonton, sehingga mereka tidak mudah bosan dengan film yang ditayangkan. Nilai moral yang dapat dipahami adalah nilai kejujuran juga tenggang rasa antar sesama makhluk.
Hasil Kegiatan	40 anak usia 8-15 tahun menerima pesan kejujuran melalui film yang berjudul 'Zootopia'.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4. 22 : Nonton Bareng Film Edukasi

Tabel 4. 10 : Kegiatan Pengadaan Taman Baca

Bidang	Pembangunan
Program	KITA KONTRIBUSI
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Pengadaan Taman Baca Kampung Sengkol
Tempat, Tgl	Majelis Al-Barkah, 16 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Vivi Aulia Rahmawati Tim Pendukung : Dadan Wildan, M. Anas Danussana Kamal, Felita Ulfa Fauziyyah, M. Fahrul Fahroji, Muhammad Reza, Abdul Rosyid, Syinsyina Arifa, Kiki Fauziyah, Adella Rianty dan Jamilah.
Tujuan	Menyediakan taman baca di Kelurahan Muncul
Sasaran	Taman baca di Majelis Ta'lim Al- Barkah RT 06 RW 02 Kelurahan Muncul
Target	1 buah taman baca tersedia di Majelis Ta'lim Al-Barkah RT 06 RW 02 Kelurahan Muncul.
Deskripsi Kegiatan	Pengadaan taman baca ini dapat membantu warga Kampung Sengkol, khususnya anak-anak setempat menambah pengetahuan dan informasi melalui buku dan membiasakan membaca buku. Buku-buku yang tersedia dalam taman baca ini merupakan buku-buku donasi dari beberapa orang yang telah kita kumpulkan. Donasi buku tersebut dimulai dari sebelum KKN dimulai sampai pelaksanaan pengadaan taman baca ini. Buku-buku yang tersedia adalah buku pelajaran, komik, novel, buku cerita anak-anak, majalah, wikipedia, buku memasak, buku berhitung dan sebagainya. Penanggung jawab jawab dari kegiatan ini adalah Vivi Aulia Rahmawati dan dibantu oleh seluruh anggota kelompok KKN KITA. Taman baca ini diadakan di Majelis Al-Barkah Kampung Sengkol, penempatan taman baca di Majelis Ta'lim Al-Barkah ini, karena warga Sengkol khususnya RT 06 RW 02 Kelurahan Muncul, banyak melakukan

	kegiatan di Majelis itu, dan memiliki letak strategis ditengah masyarakat.
Hasil Kegiatan	1 buah taman baca tersedia di Majelis Ta'lim Al-Barkah RT 06 RW 02 Kelurahan Muncul.
Keberlanjutan Program	Program berlanjut. Warga Kampung Sengkol atau donatur lainnya dapat berkontribusi untuk menambah jumlah buku yang tersedia.



Gambar 4. 25 : Pengadaan Taman Baca

Tabel 4. 11 : Kegiatan Pengadaan Bak Sampah

Bidang	Pembangunan
Program	KITA KONTRIBUSI
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Pengadaan Bak Sampah
Tempat, Tgl	Kelurahan Muncul, 6 September 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Syinsyina Arifa Tim Pendukung : Dadan Wildan, M. Anas Danussana Kamal, Felita Ulfa Fauziyyah, M. Fahrul Fahroji, Muhammad Reza, Abdul Rosyid, Vivi Aulia Rahmawati, Kiki Fauziyah, Adella Rianty dan Jamilah.
Tujuan	Menyediakan bak sampah di beberapa lokasi jalan RT 06 di Kelurahan Muncul
Sasaran	Bak sampah
Target	7 bak sampah tersedia di beberapa lokasi jalan RT 06 di Kelurahan Muncul.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini menyediakan tempat sampah bagi masyarakat Kelurahan Muncul yang di letakkan di beberapa lokasi, khususnya di jalan utama, Majelis ta'lim, <i>mushalla</i> , dan kantor Kelurahan, dimana lokasi tersebut

	<p>memerlukan tempat sampah. Penanggung jawab dari kegiatan ini merupakan Syinsyina Arifa dan dibantu oleh seluruh anggota kelompok KKN KITA. Bak sampah yang tersedia berjumlah 7 buah yang akan di letakan di lingkungan Kelurahan Muncul RT 06. Alasan pemberian bak sampah ini karena tidak adanya tempat pembuangan yang umum diletakkan di tempat – tempat yang sering digunakan warga sekitar, seperti masjid atau <i>mushalla</i>. Pemberian bak sampah ini dilaksanakan setelah menyelesaikan KKN dikarenakan, kami survei terlebih dahulu tentang lokasi dan barang yang bersifat penting dan dibutuhkan oleh Kelurahan Muncul. Penyerahan diberikan kepada Pak Naing yang merupakan ketua RT 06, beliau membantu dan memberikan arahan tentang kegiatan ini, sehingga terlaksana dengan baik.</p>
Hasil Kegiatan	7 bak sampah tersedia di beberapa lokasi jalan RT 06 di Kelurahan Muncul.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4. 28 : Pengadaan Tempat Sampah

Tabel 4. 12 : Kegiatan Peringatan HUT RI

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	KITA SOSIAL
Nomor Kegiatan	II
Nama Kegiatan	Peringatan HUT Republik Indonesia yang ke 71
Tempat, Tgl	Kebun dan Lapangan Bulu Tangkis Kampung Sengkol, 17 & 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Muhammad Reza

	Tim Pendukung : Syinsyina Arifa, M. Anas Danussana Kamal, Felita Ulfa Fauziyyah, M. Fahrul Fahroji, Vivi Aulia Rahmawati, Dadan Wildan, Abdul Rosid, Jamilah, Kiki Fauziyah dan Adella Rianty
Tujuan	Membantu warga dalam penyelenggaraan perlombaan HUT Republik Indonesia ke 71
Sasaran	Warga RW 02 Kampung Sengkol Kelurahan Muncul
Target	150 warga RW 02 Kampung Sengkol Kelurahan Muncul terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT Republik Indonesia ke 70
Deskripsi Kegiatan	Perayaan Lomba 17 Agustus merupakan acara tahunan yang dilaksanakan oleh warga. Perayaan ini bukan sekedar acara hiburan semata, tetapi untuk menumbuhkan rasa bangga dan hormat atas semua jerih payah para pahlawan yang telah gugur di medan perang semi kemerdekaan. Acara ini kami selenggarakan pada tanggal 17 Agustus dari jam 09.00 s/d jam 17.00 sehabis melaksanakan upacara di PUSPITEK. Acara ini diisi oleh perlombaan yang diikuti oleh seluruh warga, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, bapak dan ibu juga para remaja. Lomba yang diadakan sangat beragam, kami juga berpartisipasi dalam kepanitiaan dan ikut juga dalam kompetisi yang diadakan. Perayaan Lomba 17 Agustus ini sangat meriah, karena banyaknya jumlah peserta yang ikut dan serunya lomba yang diikuti. Kami juga ikut membantu dalam perencanaan dan persiapan Perayaan Lomba 17 Agustus. Kami saling berkenalan dengan remaja dan warga dalam mempersiapkan acara ini. Puncak acara dari Perayaan Lomba 17 Agustus ini adalah adanya panggung gembira yang diisi hiburan-hiburan dan penampilan seni yang memukau.
Hasil Kegiatan	250 warga RW 02 Kampung Sengkol terbantu dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan perlombaan HUT Republik Indonesia ke 70
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4. 31 : Peringatan HUT RI ke-71

Tabel 4. 13 : Kegiatan UMKM Kerajinan Tangan

Bidang	Keterampilan
Program	KITA KREATIF
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	UMKM Pembuatan Kerajinan Tangan dari Kain Flanel
Tempat, Tgl	Kediaman bapak Rohman ketua RT 04, Kampung Sengkol pada tanggal 7 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Jamilah Tim Pendukung : Dadan Wildan, M. Anas Danussana Kamal, Adella Rianty, Felita Ulfa Fauziyyah, M. Fahrul Fahroji, Muhammad Reza, Abdul Rosyid, Vivi Aulia Rahmawati, Kiki Fauziyyah dan Syinsyina Arifa.
Tujuan	Memberikan pelatihan kerajinan tangan dari kain flannel di Kampung Sengkol Kelurahan Muncul
Sasaran	Ibu-ibu RT 04 Kampung Sengkol
Target	20 orang ibu RT 04 Kampung Sengkol mendapatkan pelatihan kerajinan tangan dari flanel
Deskripsi Kegiatan	Pengadaan pelatihan kerajinan tangan dari flannel ini diharapkan bisa menambahkan kreatifitas ibu-ibu warga Kampung Sengkol, sehingga mereka memiliki keterampilan tambahan yang nantinya dapat memberikan penghasilan tambahan dari kerajinan tangan yang mereka buat dari flannel tersebut. Kerajinan tangan yang bisa dibuat dari flannel tersebut di antaranya adalah, gantungan kunci, bross, tempat pensil, tempat tisu, hiasan sandal, dan juga boneka. Acara ini diadakan di

	kediaman rumah Ibu RT 04, beliau mempersilahkan kediamannya untuk digunakan sebagai tempat pelatihan keterampilan. Ibu -ibu RT 04 berkumpul sehabis ashar, mereka terlihat antusias dan tekun dalam mengikuti pelatihan. Kegiatan ini menggunakan semua peralatan yang kami sediakan, kami menyediakan kain flannel (sebagai bahan utama), gunting, lem, benang, jarum, dan gantungan kunci.
Hasil Kegiatan	20 orang ibu RT 04 Kampung Sengkol mendapatkan pelatihan kerajinan tangan dari flanel
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4. 34 : UMKM Kerajinan Tangan

Tabel 4. 14 : Kegiatan Belajar Mengajar

Bidang	Edukasi
Program	KITA MENGAJAR
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Mulia Insani
Tempat, Tgl	PAUD Mulia Insani, 05-23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	16 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Kiki Fauziyah, Syinsyina Arifa dan Jamilah. Tim Pendukung : Adella Rianty, Dadan Wildan, M. Anas Danussana Kamal, Felita Ulfa Fauziyyah, M. Fahrul Fahroji, Muhammad Reza, Abdul Rosyid dan Vivi Aulia Rahmawati.
Tujuan	Membantu guru PAUD mengajar anak-anak
Sasaran	Guru PAUD MULYA INSANI
Target	2 orang guru terbantu dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD MULYA INSANI

Deskripsi Kegiatan	Program ini adalah program tambahan karena memang lokasinya dekat dengan tempat tinggal kami. PAUD Mulia Insani terletak di samping tempat tinggal kamu. Kami mengikuti belajar dan mengajar sebagai bahan ajaran untuk mengenal karakter anak-anak. Ini merupakan salah satu wujud pengabdian kami terhadap pendidikan yang di mulai dari anak usia dini. Kegiatan ini merupakan kegiatan harian yang dilakukan oleh kami, sama seperti kegiatan mengajar di SD Muncul, kegiatan ini juga dilakukan setiap pagi oleh kami, mulai dari jam 07.30 hingga sekitar pukul 11.00. PAUD Mulia Insani memiliki sekitar 15 anak usia 3 hingga 5 tahun. Kami ikut membantu guru utama di sini, kami ikut mengajarkan nyanyian, serta <i>do'a</i> – <i>do'a</i> sehari-hari.
Hasil Kegiatan	2 orang guru terbantu dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD MUIYA INSANI
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4. 37 : Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD

Tabel 4. 15 : Kegiatan Kerja Bakti

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	KITA SOSIAL
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Kerja Bakti
Tempat, Tgl	Perumahan Grand Citra Sengkol, 27-28 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Adella Rianty

	Tim Pendukung : Syinsyina Arifa, M. Anas Danussana Kamal, Muhammad Reza, Felita Ulfa Fauziyyah, M. Fahrul Fahroji, Vivi Aulia Rahmawati, Dadan Wildan, Abdul Rosid, Jamilah dan Kiki Fauziyah
Tujuan	Mengajak warga desa dalam kerja bakti membersihkan lingkungan
Sasaran	Warga Kelurahan Muncul
Target	50 warga Kampung Sengkol khususnya RW 02, 03, 04, 05, dan 06 berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan Kelurahan Muncul
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Kerja Bakti ini berlangsung di Perumahan Grand Citra Sengkol dilaksanakan selama 2 hari yakni pada hari sabtu dan minggu pada pukul 06.00-12.00 WIB. Kegiatan kerja bakti ini dilaksanakan oleh semua warga Kampung Sengkol yang meliputi pembersihan kebun-kebun kosong, pembersihan selokan, pembersihan lapangan, dan penilaian gapura dalam rangka perlombaan perayaan 17 Agustus. Kegiatan ini diikuti oleh semua kelompok KKN yang ada di Kelurahan Muncul, yakni kelompok 236 dan 238. Mereka ikut turut serta membantu dalam kegiatan kerja bakti ini. Setelah membersihkan semua lingkungan, diadakan acara makan bersama dengan Camat dan Lurah serta seluruh warga yang ikut dalam kerja bakti. Ibu-ibu dan kelompok kami (yang perempuan) ikut membantu dalam kegiatan memasak dan mencuci piring, juga membersihkan sisa-sisa makanan. Semua bekerja sama, dan tolong menolong juga bahu membahu.
Hasil Kegiatan	70 warga Kampung Sengkol khususnya RW 02, 03, 04, 05, dan 06 berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan Kelurahan Muncul
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut.



Gambar 4. 40 : Kerja Bakti

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pelayanan dan pemberdayaan baik itu faktor pendorong maupun penghambat.

1. Faktor Pendorong
 - a. Tersedianya dana dari PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan usaha mandiri masing-masing anggota kelompok KKN.
 - b. Semangat dan antusiasme yang luar biasa dari masyarakat Kampung Sengkol, Kelurahan Muncul dalam mengikuti berbagai kegiatan yang kami selenggarakan.
 - c. Kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersangkutan, baik itu dari tokoh masyarakat, dosen pembimbing, maupun anggota kelompok KKN sendiri.
 - d. Pembagian penanggung jawab program yang sesuai dengan kompetensi anggota kelompok.
 - e. Kekompakkan dari masyarakat dan anggota kelompok KKN dalam menjalankan setiap kegiatan yang ada.
2. Faktor Penghambat
 - a. Kurangnya persiapan dan komunikasi antar anggota kelompok juga antar anggota kelompok dengan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan tertentu sehingga sebuah acara terkadang tidak berjalan sesuai dengan rencana.
 - b. Minimnya fasilitas yang dibutuhkan dalam segala kegiatan.
 - c. Kondisi Kelurahan Muncul yang cukup luas sehingga tidak dapat menjangkau secara keseluruhan.
 - d. Sulit menyatukan persepsi antar anggota kelompok membuat sering terjadi perdebatan yang bias mengganggu proses pelaksanaan kegiatan.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) PPM KITA 2016 merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa kepada masyarakat. KKN PPM KITA telah terlaksana di Kelurahan Muncul, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan mahasiswa sebagai pelaksana dimana ada hubungan timbal balik di antara keduanya. Kegiatan ini akhirnya menyelesaikan beberapa masalah yang telah diidentifikasi.

Program-program yang telah dilaksanakan merupakan kegiatan yang berdasarkan temuan survei atas potensi dan permasalahan yang ada di lokasi KKN. Program-program tersebut berkontribusi aktif dalam penyelesaian masalah kelurahan mencakup upaya peningkatan mutu belajar (pendidikan), peningkatan kesadaran untuk mencintai budaya tradisional, berwirausaha dan perekatan interaksi kekeluargaan dalam masyarakat kelurahan tersebut. Masalah tidak adanya penghijauan dan kesadaran masyarakat akan keindahan dan kenyamanan lingkungan serta inventaris masjid beserta Majelis ta'lim (pengajian) pun pada akhirnya terselesaikan. Hal ini menjadi bukti fisik berlangsungnya kegiatan KKN-PPM.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kegiatan KKN yang telah kami laksanakan, berikut kami merekomendasikan beberapa hal kepada pihak-pihak tertentu:

Rekomendasi untuk Pemerintahan Setempat:

- Pemerintahan kelurahan setempat baiknya lebih memperhatikan masyarakat setempat terutama dalam hal kebersihan lingkungan di Kelurahan Muncul sehingga lingkungan akan terlihat lebih bersih, indah dan nyaman bagi warga Muncul.

Rekomendasi untuk PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta:

- Kami sangat merekomendasikan kelurahan ini untuk menjadi lokasi KKN PPM selanjutnya karena masih terdapat permasalahan yang membutuhkan kontribusi masyarakat.
- PPM baiknya melakukan sosialisasi/pembekalan mengenai program KKN jauh lebih awal dari pelaksanaan KKN, setidaknya 4 bulan sebelum pelaksanaan. Hal ini mengingat informasi dari PPM sangat

menentukan rencana program kegiatan kami, terlebih dalam upaya pencarian dana melalui sponsor dan sumber dana lainnya.

Rekomendasi untuk Peneliti dan Kelompok KKN Selanjutnya:

- Untuk para peneliti atau kelompok KKN selanjutnya, Kelurahan Muncul masih sangat membutuhkan perhatian dalam kebersihan. Selain itu, program batas kelurahan juga bisa dilanjutkan mengingat perbatasan kelurahan terdapat lebih dari satu batas, yaitu 4 batas kelurahan.
- Kelurahan Muncul memiliki potensi ekonomi dan pariwisata yang baik. Kami merekomendasikan kelompok KKN selanjutnya untuk mengembangkan lebih baik lagi *website* Muncul yang sudah ada.
- Hal yang pernah dialami oleh kelompok KKN kami adalah banyaknya perbedaan pendapat dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Kekompakan dan solidaritas sesama anggota sangatlah penting dalam kelangsungan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di lokasi KKN. Untuk itu kami menyarankan kepada mahasiswa/i yang hendak melakukan KKN untuk mengutamakan musyawarah, penyelesaian masalah secara damai dan selalu melakukan evaluasi di setiap harinya.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PPM

H. Ahmad H.G (Kepala Kelurahan Muncul)



Kami merasa terbantu dalam proses membuat dan mengikuti program yang sifatnya positif di Kelurahan Muncul ini, yang mana kondisi lingkungan dan SDM yang ada di sini sudah dekat dengan perkotaan dan masyarakat yang bisa dibilang sudah maju. Tetapi bukan berarti tidak ada permasalahan, justru pasti ada permasalahannya yang mana adik-adik mahasiswa-lah yang membuat solusi dan membantu kami di sini. Ibarat cangkir lalu diisi air yang terus mengalir, maka cangkir tak kuasa untuk mewadahnya maka kalian harus mengisi air tersebut ke cangkir yang lain. Tetap semangat dalam menggapai cita-cita kalian¹¹!

Suwardi Jaya (Ketua RW 02 Kelurahan Muncul)

Saya salut dan mengacungi jempol karena keramahan, solidaritas, dan sisi *religious* yang tinggi dari mahasiswa KKN, sehingga seluruh masyarakat merasa nyaman. Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh kelompok KKN dan pembimbing KKN dari UIN yang telah menyisihkan waktu dan membantu kegiatan dan juga membimbing masyarakat, semoga kedepannya bermanfaat bagi kami semua. Tetap terus tingkatkan untuk menjadi lebih baik ke depannya¹².



¹¹ Wawancara Pribadi dengan Kepala Kelurahan Muncul, Bapak Ahmad, 20 September 2016.

¹² Wawancara Pribadi dengan Ketua RW 02 Kelurahan Muncul, Bapak Suwardi Jaya, 15 September 2016.

Naing (Ketua RT 06 Kelurahan Muncul)



Banyak sekali ilmu yang di dapat selama berada di sini, mudah-mudahan berbagai pengalaman itu dapat dijadikan modal bekerja di masa depan. Saya merasa sangat puas dan bahagia selama mahasiswa KKN menjalankan kegiatan-kegiatan mereka yang sangat positif. Semoga nantinya dimudahkan dalam urusan pendidikan dan mendapat ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara.¹³

Nunung (Pengajar di PAUD Mulya Insani)

Alhamdulillah dengan adanya pengajar dari KKN, membantu mengajar dan berbagi ilmu di PAUD Mulya Insani. Kami sangat terbantu dengan pengajarannya dan cara membimbing pengajar KKN ke anak-anak PAUD, kami diajak untuk bermain sambil belajar dengan menyenangkan. Semoga ilmu yang ditularkan bermanfaat dan berkah. *Amiin.*¹⁴



Uus (Pengajar Pengajian Anak-Anak di Majelis Ta'lim Al-Barkah)



Kakak kakaknya baik-baik banget dan bisa merangkul adik-adiknya. Mereka juga banyak berbagi ilmu dengan kita. Saya harap kakak kakak tetap menjadi kakak kakak yang kami kenal ya, jangan sombong ya kalo ketemu di lain kesempatan. Semoga sukses dan dipermudah segala urusan.¹⁵

¹³ Wawancara Pribadi dengan Ketua RT 06 Kelurahan Muncul, Bapak Naing, 15 September 2016.

¹⁴ Wawancara Pribadi dengan Kepala PAUD Mulia Insani Kelurahan Muncul, Bunda Nunung, 15 September 2016.

¹⁵ Wawancara Pribadi dengan Pengajar Pengajian Anak-anak Kelurahan Muncul, Uswatun, 15 September 2016.

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

KISAH SEBENTAR YANG PENUH CERITA

Oleh: Muhammad Reza

Perkenalkan namaku Muhammad Reza, tapi sebenarnya ada Irsalnya di belakang namaku jadi Muhammad Reza Irsal. Irsal itu nama Papa. Entah kenapa lama-lama Irsalnya hilang *hahaha*, *hmm* maksudku nama Irsalnya bukan si Irsalnya yaa *hehe peace* Papa. Oke kita lanjut, nama panggilanku Eja, *hmm* mungkin itu terdengar sok imut, tapi mau ya bagaimana lagi? *Hehe*.

Sekarang aku mengenyam pendidikan di Universitas Islam Negeri, Fakultas Syariah dan Hukum, Jurusan Muamalat (Ekonomi Islam). Tak ada yang menyangka aku bisa kuliah, sebab aku hidup di keluarga sederhana. Tapi karena tekatku yang kuat untuk melanjutkan kuliah, Allah memberi jalan keluar untukku, tak usah aku sebutkan di sini, cukup aku yang rasakan.

Aku sekarang sudah semester 7, tapi untuk melewati itu semua tidaklah mudah, butuh proses dan tenaga yang terbuang, salah satunya di semester 6 saya harus mengikuti KKN. Apa sih KKN itu? Korupsi, Kolusi dan Nepotisme? Bukan. KKN itu adalah Kuliah Kerja Nyata. Sedikit cerita KKN itu adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung selama satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah yang sudah ditentukan. *Alhamdulillah*-nya di kampusku KKN hanya berlangsung selama 1 bulan *hahaha*. Mau tau keseruanku selama satu bulan di Kampung orang? Penasaran? Oke, dan ini ceritanya.

Harapan Yang Tinggi

Kalau kau tanya bagaimana bayanganku tentang KKN sebelum terlaksana? Jawabanku sama seperti kalian bayangkan, pasti sangat seru hidup di daerah orang yang tidak pernah kita kunjungi, hidup di tengah sawah, memberi makan ternak, hidup sebulan dengan orang baru dan jauh dari orang tua *haha*. Mungkin yang terakhir agak sedikit memalukan sih, jauh dari orang tua. Jujur saja aku tidak pernah jauh dari orang tua apalagi sama mama, maklum aku ini anak mama. *Eits* tapi kalian jangan salah, walau anak mama aku tidak seperti kalian bayangkan. Aku dididik untuk mandiri ya walupun mama membatasiku untuk pergi jauh, apalagi untuk kuliah di luar

daerah, itu sih salah satu aku memilih kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sssttt jangan bilang siapa-siapa ya, ini urusan dapur *hehe*.

Dan hari yang ditunggu-tunggu telah tiba, dimana seluruh mahasiswa semester 6 dikumpulkan. Kebayang dong bagaimana banyaknya seluruh mahasiswa dikumpulkan di satu tempat. Maka dari itu pertemuan dengan pihak kampus atau PPM dibagi beberapa bagian. Kebetulan aku kebagian dikloter terakhir. Dan tibalah saatnya kloter terakhir, kloter yang dimana ada sesosok anak biasa saja yang akan mengubah dunia, ya itu aku *haha*.

Sebelum memasuki ruangan Auditorium Harun Nasution, aku dan teman-teman dari jurusanku “*Muamalat Allbase*” itu lah sebutannya, menunggu di Kopma (Koperasi Mahasiswa) sampai acara tersebut benar-benar dimulai, karena kami tau jam Indonesia pastinya akan molor dan juga supaya kami bisa tebar pesona sih datang terakhir *hahaha*. Dan akhirnya kami masuk ke ruangan Auditorium. Setibanya di sana kami semua diberikan pembekalan untuk melaksanakan KKN nanti, bagaimana membuat proposal yang baik, bagaimana menyatukan ide ide pemikiran dan lain lain kami diajarkan di sana. Ada yang spesial dikloter terakhir ini, kami kedatangan Gubernur Banten yaitu Bapak Rano Karno yang memerankan Doel di sinetron “*Si Doel Anak Betawi Asli*”. Walaupun anak betawi beliau bisa menjabat menjadi Gubernur Banten. Yang aku bisa ambil dari beliau, dia itu orang yang sederhana yang mempunyai cita-cita yang tinggi. “*Bercita-citalah yang tinggi walau tak tahu cara menggapainya, yakinlah pasti ada jalan*”, itu lah yang bisa ku kutip dari kata-kata beliau waktu itu. Selama bimbingan yang kami dapatkan, teman-temanku membuat ulah dengan bercanda yang membuat semua mata tertuju pada kami. *Bah*, suasana yang saat itu hikmat pecah saat salah satu temanku ada yang melawak dan suaranya mungkin terdengar sampai keseluruhan ruangan. *Haha* mungkin kami sudah tidak tahu malu. Lanjut, kami dikelompokkan sesuai nomer urut yang sudah ditentukan sebelumnya, *nah* kebetulan aku kedatangan di kelompok 237.

“*Yang merasa kelompok 237 coba duduk di tengah*”, teriak Pak Djaka Badranaya yang sedang memberi intruksi.

“*Wah itu kelompok gua*” omongku dalam hati. Lantas aku langsung beranjak dari tempat sebelumnya dan berbegas ke tempat yang sudah ditentukan.

“*Hmm permisi, ini kelompok 237 ya?*”, sopan ku kepada salah seorang anak di kelompok 237.

“*Iya ini kelompok 237, silahkan silahkan duduk*”, sambut orang yang ku tanya, yang ku ketahui namanya Rosid.

Bayangan pertamaku ke Rosid dengan dia memakai pakaian yang nyentrik berbeda dengan yang lain dari teman-teman kelompokku, dengan memakai kacamata hitam dan kupluk merah kuning hijau dan ada gambar ganja ditengah *haha*. Pikirku “*wah serem juga nih bocah*”. Akhirnya aku mencari posisi tempat duduk yang mana kelompokku sudah berkumpul saat itu

“*Waduh gua duduk dimana nih, pada udah ditempatin semua*”, gerutuku dalam hati. Ya memang aku datangnya terlambat, makanya tidak mendapatkan tempat duduk.

Akhirnya aku duduk di antara salah seorang anak perempuan dan laki-laki yang ku ketahui namanya Lita dan Fahrul. Dan kami lanjut dengan perkenalan dan diawali dengan anak di sebelahku Lita. Di tengah memperkenalkan diri, aku mencoba seasik mungkin membuat celotehan yang mengharapakan suasana yang tidak baku, ya walaupun jatuhnya sok asik sih *hehe*. Singkatnya aku sekelompok dengan Lita dari FISIP Jurusan HI, Syina dari FST Jurusan TI, Vivi dari FIDKOM Jurusan KPI, Kiki dari Fakultas Ushulludin Jurusan Tafsir Hadis, Milah dari FAH Jurusan Sastra Arab, Adel dari FEB Jurusan Perbankan Syariah, Rosid dari Fakultas Ushulludin Jurusan Perbandingan Agama, Anas dari FEB Jurusan Perbankan Syariah, Dadan dari FST Jurusan TI, Fahrul dari FIDKOM Jurusan Manajemen Dakwah. Dan tiba saatnya giliranku yang terakhir memperkenalkan diri.

“*Assalamualaikum nama gua Reza dari Fakultas Syariah dan Hukum, Jurusan Muamalat. Udah ya itu aja*”, kataku singkat untuk mempercepat perkenalan diri.

Setelah memperkenalkan diri, lanjut kami memilih koordinator kelompok, yang mana setiap anak harus memilih 2 orang anak laki-laki yang nantinya akan dihitung suaranya yang paling banyak. Yang lucunya disaat kami memilih koordinator, yang ekspektasi saya ada yang memilih saya minimal satu suara saja. *Wow mengejutkan!* Tidak ada yang memilih saya. Tertawa saja saya dalam hati. Mungkin karena celana saya yang bukan celana bahan. Mungkin presepsi mereka waktu itu melihat saya sangat tidak cocok menjadi koordnator.

“*Idih itu cowo gayanya urak-urakan banget, kayaknya gak cocok jadi ketua*”, ilustrasiku terhadap mereka yang tidak memilih saya.

“Haha oke nanti kita buktikan siapa yang pantas menjadi pemimpin”, pikirku geram dalam hati. Biarlah aku mengalah untuk meroket nantinya *hehe*. Dan akhirnya kami sudah mendapatkan koordinator kelompok yaitu Dadan. Dan setelah itu kami saling bertukar nomer telepon untuk nantinya bisa berkomunikasi via *whatsapp*.

Setelah acara pembekalan selesai aku dan teman-teman “*Muamalat Allbase*” berkumpul untuk menceritakan apa yang terjadi di kelompok mereka masing-masing. Bukan program kerja yang kami bahas, melainkan membahas perempuan yang ada di kelompok kami masing-masing. Yaa namanya juga anak laki-laki, ya maklum *hehe*.

Memori Untuk Sahabat

Bicara soal mempersatukan ide-ide yang keluar dari 11 orang itu tidaklah gampang, butuh proses alam untuk mempersatukan kami. Ini dibuktikan dengan rapat pertama kami di Kedai Cengkeh, di sana kami saling mengeluarkan pendapat untuk memilih siapa yang menjadi ketua. Dan terpilihlah Rosid, yang di awal ku sebutkan dengan tampilannya yang nyentrik. Pada saat itu kami masih belum bisa menentukan nama yang baik untuk kelompok KKN kami. Seiring berjalannya waktu akhirnya kami bisa menentukan nama yang pas untuk kelompok kami, yaitu KKN KITA “Kreatif, Inovatif, Terampil dan Amanah”.

Setelah rapat pertama, lanjut kita perkenalan via *whatsapp*. Ternyata di *whatsapp* grup sepi, dan aku berfikir “*Gimana jadinya nih nanti hidup selama sebulan dengan mereka-mereka ini, di whatsapp aja pada begini apalagi nanti*”, begitulah bayanganku. Karena sepi, aku mencoba mencairkan suasana dengan melontarkan tebak-tebakan.

“*Sepi bener dah, gua kasih tebak-tebakan nih. Bentuknya kayak sapi tapi bukan sapi, hayo apa?*”, kataku kepada grup.

Tak ada satupun yang bisa menjawab dan akhirnya aku menjawab “*Patung sapi hahaha*”. Tebak-tebakan pertama berhasil, lanjut tebak-tebakan kedua.

“*Sandal-sandal apa yang gak bisa diinjek?*”, kataku lagi.

“*Sandalado*” jawab salah seorang anak di grup.

“*Sial*”, kataku dalam hati. Seketika tebak-tebakanku menjadi tidak lucu lagi. *Haha* tak apa, yang penting aku sudah bisa mencairkan suasana sedikit.

Setelah minggu demi minggu berlalu dan akhirnya kami survei tempat untuk pertama kali ke Kelurahan Muncul, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Itu pun setelah aku membuka omongan di grup, karena aku tidak suka melihat orang yang sok sibuk, dan menyampingkan urusan bersama, apa lagi tidak bisa memprioritaskan mana yang penting mana yang tidak. Ini dibuktikan pada saat aku mencoba menegaskan Rosid, apakah dia masih mau melanjutkan amanah ini sebagai ketua atau tidak. Karena saya melihat dia terlalu sibuk dengan dunianya. Maka dari itu aku menanyakan ke dia pada saat rapat berlangsung.

“Mohon maaf nih sid, gua lihat lu terlalu sibuk sama kegiatan lu. Dan kita butuh ketua yang emang bener bener bisa berdedikasi buat kelompok ini, dan bisa stay di dekat kampus”, kataku tegas.

“Iya za, emang gua sibuk. Pas gua dipilih jadi ketua, gua sebenarnya juga gak mau. Tapi kalian aja yang milih gua jadi ketua”, bela si Rosid.

“Jadi gimana masih mau lanjut atau gak?”, tanyaku balik.

“Yaudah gua mundur jadi ketua”, jawab si Rosid.

“Oke jadi kita sekarang tidak punya ketua, ada gak dari kalian yang ingin menjadi ketua menggantikan Rosid?”, tanyaku kepada semua teman-teman.

“Udah lu aja ja yang jadi ketua”, saut semua teman-teman.

“Hmm oke sekarang gua yang jadi ketua, dan Rosid bukan berarti lu udah gak jadi ketua lu makin lepas tangan aja. Gua butuh kalian untuk ini. Kita itu team, kita itu kelompok, bukan individu. Tolong bantu gua ya teman-teman”, kataku terakhir. Mungkin saat itupun aku sudah muak hanya menjadi penonton, aku ingin menjadi pemain. Dan mungkin itu saatnya aku mulai.

Semenjak aku menjadi ketua, semua divisi aku rubah karena menurutku tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki teman-teman. Aku paling tidak suka berbicara di belakang, kalau tidak suka langsung ku beritahu pada saat rapat. Aku menegur 3 orang temanku yang menurutku kurang berkontribusi sebelum KKN dimulai, yaitu Dadan, Lita dan Rosid.

Setelah sekian lama hari yang ditunggu telah tiba. Tanggal 25 Juli 2016, kami dikumpulkan di parkir SC untuk mengikuti acara pembukaan KKN di kampus. Selesai itu kami langsung berangkat ke Muncul yang berjarak hanya setengah jam dari kampus tercinta ini *hehe*.

Tanggal 26 Juli 2016, kami mengadakan pembukaan di aula Kelurahan Muncul bersama dengan 2 kelompok lain. Yang diingat dari pembukaan itu aku menjadi perwakilan dari 33 mahasiswa untuk memberikan sambutan.

Mungkin saat sambutanku kurang bergelora tidak sama halnya dengan Bung Karno saat berpidato, mungkin aku harus lebih banyak belajar bagaimana berpidato khususnya berbicara di depan umum, supaya sama dengan idola ku saat berpidato yaitu Bung Karno.

Baru seminggu aku di sana, aku diserang demam. Mungkin belum cocok dengan suasana sana atau mungkin aku terlalu capek.

“*Mati sajalah nih gua*”, keluhku menahan sakit.,Lalu aku ketuk pintu kontrakan perempuan.

“*Cewe gua bagi obat dong, sekalian kerokin gua, gua sakit nih*”, kataku sayu.

“*Nih ada obat ja, yaudah sini ke kontrakan cewe biar gua kerokin*”, kata vivi yang kami anggap sebagai emak kami selama sebulan.

Selepas dengan semua kepenatan yang terjadi, kami memutuskan untuk berlibur. Bagaimana tidak, lokasi KKN kami berdekatan dengan BSD, hanya sekitar 15 menit kami sampai di AEON Mall. Bukan hanya ke AEON Mall, kami juga sempat ke Ragunan, nonton bioskop dan karaoke. Ada untungnya juga tempat KKN kami yang bersebelahan dengan banyak Mall *hehe*. “*Tempe, mental tempe!*”, mungkin itu yang bisa aku sematkan ke kelompok kami. Karena tempe adalah makanan wajib di kelompok kami *haha* entah itu tempe goreng, tempe di cabein, tempe di tepungin dan sekaligus aku tidak melihat tempe di sajian makanan, ternyata tempe itu dijadikan campuran sambal oleh para perempuan. Kreatif sekali *hahaha*. Mungkin kalau ditambah waktunya lebih dari sebulan, aku pikir tempe itu akan dijadikan sate tempe atau *steak tempe? maybe haha*.

Ada satu kejadian yang menyebabkan motorku mogok. “*Hmm sial sekali hari ini sudah kehujan, motor mogok pula*” gumamku. Pada saat itu memang aku habis mengantarkan anggota kelompokku si Lita pulang kerumahnya karena ada hal penting. Dan malamnya sepulang dari sana, tiba-tiba hujan deras dan motorku mogok. Untung saja aku langsung menelepon temanku si Anas untuk menjemput kami yang sudah berada tidak jauh dari lokasi KKN. Dan hari itu sangatlah membekas di otak kecilku *haha*.

Muncul Dengan Sejuta Kenangan

Muncul? Pasti tidak terbayangkan oleh anda Muncul itu adalah nama suatu tempat. Ya, Muncul itu adalah nama desa yang sekarang berubah menjadi Kelurahan, yang berada di Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Muncul? Lucu ya namanya. Tapi di sanalah kami tinggal selama kurang lebih sebulan.

Ekspektasiku sebelum KKN bahwa kegiatan KKN itu akan membajak sawah, menanam padi hidup di desa yang terpencil. Tapi nyatanya, aku dan teman-temanku mendapatkan lokasi di daerah yang bisa disebut hampir kota. Kenapa aku bisa bilang hampir kota? Karena di sepanjang jalan aku tidak melihat adanya sawah dan ternak-ternak. Aku hanya melihat bangunan rumah yang berdekatan, macam Ciputat saja.

Aku rasa tempat ini seharusnya tidak pantas untuk kami sebut tempat KKN, “*why?*” wilayah Muncul berdekatan dengan PUSPITEK, PUSPITEK itu semacam Pusat Pengembangan Teknologi, yang mana pekerjanya berasal tidak jauh dari lingkungan PUSPITEK itu sendiri. Salah satunya Ketua RW 02 Kelurahan Muncul Bapak Suwardi Jaya dan Ketua RT 06 Kelurahan Muncul Bapak Naing, mereka berdua ini bekerja sebagai staf di PUSPITEK, bahkan Pak Naing sudah berhasil membuat penemuan di tempat kerjanya yaitu bawang hitam yang berkhasiat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Bahkan aku sendiripun kaget melihat itu. “*Lantas apa yang perlu di KKN-in kalo masyarakatnya kayak begini?*”, pikirku diam.

Hari demi hari telah kami lewati di Muncul, program demi program kita laksanakan dengan baik. *Alhamdulillah*-nya program yang kami buat semua terlaksana, bahkan ada beberapa program yang tidak kami rencanakan di awal terlaksana di sana, *Masha Allah*.

Respon warga Muncul dengan kedatangan kami sangatlah baik. Mereka membantu kami menyukseskan semua rencana kegiatan kami selama sebulan. Yang lebih menakjubkannya lagi, sebelum kami mendapatkan tempat tinggal, Bapak Lurah Ahmad sampai ikut turun tangan membantu kami mencari tempat tinggal. Dan akhirnya kami pun tinggal di RT 06 RW 02.

“*Bebek lejaaa*”, teriak anak autis berusia 19 tahun yang tubuhnya masih seperti anak usia 9 tahun di depan kontrakan kami. Anak autis itu bernama Anis tapi selalu dia mengaku namanya Inces Shasa.

“*Aduh gua dipanggil lagi nih, tolongin gua*”, seruku ke teman-teman.

“*Huyuluh ja bebeb lu manggil, udah ja sikat. Kan KKN, kali kali nyangkut haha*”, ledek temanku.

“*Ah sumpah takut gua digodain sama dia*”, ketakutanku menjadi.

Dan akhirnya si Anis pulang karena tidak ku sahuti, *uuuuuuuu kasian hahaha*.

Tidak hanya Anis yang akan saya ceritakan di sini, ada anak laki-laki berusia 9 tahun yang bernama Dafa. Dafa ini adalah anak muridku saat mengajar di SDN Muncul 03. Dia ini kerjanya main ke kontrakan kami sampai-sampai pernah jam 7 pagi pada saat semua masih tertidur, dia sudah kekontrakan untuk main. Karena permintaannya tidak diladeni, dan mungkin dia merasa capek, lalu dia ikut tidur bersama kami *haha*. Dan bahkan pada saat berangkat sekolah, dia tidak langsung menuju ke sekolah melainkan mampir ke kontrakan kami dulu. Anak yang satu ini kalau main tidak ingat jam, pernah sesekali main di kontrakan kami sampai jam 10 malam. Tapi anak ini sudah aku anggap adik sendiri di sana.

Ada lagi nih anak perempuan berusia 9 tahun yang bernama Deby. Deby ini juga anak muridku di SD. Deby ini sangat suka pada ku *hahaha*, ini terbukti dengan dia mengirimkan surat cinta padaku. *Duuuh* anak kecil jaman sekarang mainnya cinta-cintaan ya. Tapi setiap aku dekati, Deby malah menghindar, ya malu-malu kucing gitu *hehe*. Sepertinya di Muncul aura ku keluar, ya walaupun ke kalangan anak-anak kecil saja *hehe*.

Kita Adalah Anak Didik Dari Sebuah Pengalaman

Pengalamanku hidup bersama orang-orang baru sangatlah membantuku mencapai suatu harapan untuk naik kelas dalam taraf kedewasaan. Aku tidak mengerti apa itu yang dinamakan dewasa? Alamlah yang mengajarkan kita dewasa dengan semua ceritanya, cerita yang membuat kita hidup, cerita yang membuat kita jatuh untuk bangkit. Namun, sebuah hasil kedewasaan tidak halnya seperti kita belajar di kelas. Jangan harap mendapatkan hasil yang diinginkan tapi tidak ada usaha dan *do'a* yang mendorong.

Terimakasih kepada Allah *Suhanahu wa Ta'ala* yang telah menakdirkan kami untuk bertemu, dan terimakasih kepada PPM yang telah mempertemukan aku dengan 11 orang-orang hebat. Serta terimakasih kepada Ibu Yessi yang senantiasa membimbing kami selama KKN berlangsung.

Kini semua hanya kenangan yang hanya bisa diceritakan ke anak cucu kami nanti. Kalian hebat. Terutama terima kasih Pak Naing, tanpa Bapak kami tidak bisa berbuat apa-apa, Bapak sudah kami anggap seperti orang tua kami sendiri dan untuk warga Muncul kami ucapkan terimakasih.

Untuk teman-teman seperjuanganku yang telah membantu menyelesaikan kegiatan ini, tanpa kalian ketuamu yang bodoh ini tidak bisa

apa-apa. Kalian itu adalah ibarat udara yang selalu aku butuhkan. Kalian semua telah memberi cerita hebat di hidupku. Mungkin pertemuan kami ini adalah ketidaksengajaan yang menakjubkan. Tapi percayalah ada setiap makna dari peristiwa yang terjadi. Mengumpulkan kalian itu sulit, tapi lebih sulit lagi meninggalkan kalian. Memang kami masih bisa bertemu lagi di kampus, tapi suasana hidup di satu rumah itu sangatlah beda. Terimakasih temanku.

AKU DAN KITA

Oleh: Syinsyina Arifa

Memasuki Semester 6 dengan segala kesibukan didalamnya. Aku, Syinsyina Arifa, yang lebih akrab di panggil Syina, menuju semester akhir lebih tepatnya. Ada banyak hal yang aku risaukan, mata kuliah yang lebih kompleks, praktek yang hadir setiap minggunya, dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang akan di jalani saat liburan menuju Semester 7.

Kuliah Kerja Nyata (KKN), kupikir sama seperti hal lainnya yang pernah kulalui, mengabdikan di masyarakat, bertemu orang-orang baru, berbagi sedih, canda dan tawa, jika itu terjadi. Awalnya aku sudah memiliki kelompok sendiri, aku mengumpulkan beberapa temanku sendiri, yang pastinya sudah kukenal. Kami membuat satu kelompok yang terdiri dari 15 orang, kami berjaga-jaga jika saja isu bahwa kelompok akan diacak dan dipilih oleh PPM itu hanya kabar yang tidak benar. Beberapa senior pun bercerita bahwa di tahun mereka juga menyebar isu seperti itu, tapi itu tidak terjadi.

Waktu berjalan, ternyata kabar bahwa kelompok KKN telah dibentuk dan dipilih oleh PPM benar, kelompok yang telah kurancang pun bubar. Singkatnya, akan ada banyak hal yang kembali dirisaukan, berkumpul dalam satu kelompok dengan teman-teman yang baru, yang sebelumnya belum pernah kukenal. Akan hadir banyak kisah baru didalamnya yang tak terduga, pikirku, lebih banyak konflik yang mewarnainya.

Pertemuan Kita

Sabtu, itu hari dimana awal pertemuan kami. Hari itu merupakan hari pengarahan yang diberikan PPM sekaligus merupakan awal pertemuan dari kelompok KKN 237, yang merupakan nomer urutku. Hanya satu orang yang kukenal saat itu, karena dia berasal dari jurusan yang sama, yakni Teknik Informatika. Ada lagi satu anak yang aku kenal karena di *message* aku terlebih dahulu, namanya Jamilah, Namun aku tidak begitu *intense chat* denganya, karena banyaknya tugas serta kesibukanku di kuliah dan di tempat *part time*.

Hari Sabtu ini, aku sengaja mengambil ijin di tempat kerja untuk mengikuti pengarahan yang dijadwalkan di siang hari. Ada banyak pengorbanan di hidup ini, memilih salah satu caranya, dan hari ini aku memutuskan untuk ikut pengarahan.

Suasana siang hari di Ciputat tidak jauh beda dari sebelumnya, panas dan terik. Aku sudah membuat janji dengan temanku yang bernama Sarah dan Dayat untuk pergi ke Auditorium bersama sama. Setelah *shalat* dan makan siang bersama kami baru berjalan menuju Auditorium. Pengarahan telah dimulai sekitar 30 menit yang lalu, tentu saja kami terlambat, kami bahkan tidak menemukan baris tempat duduk kelompok kami sendiri. “*Bukan masalah yang besar jika kami belum menemukan saat itu juga, toh nanti setelah itu kami akan memiliki waktu sendiri untuk berdiskusi*” pikirku.

Kegiatan pengarahan pun berlangsung, ada banyak hal yang harus di catat dan digaris bawahi, karena kegiatan KKN ini melibatkan banyak pihak, baik pihak kampus, mahasiswa, dosen serta masyarakat. Kegiatan pengarahan ini juga di hadiri oleh artis kawakan Si Doel, yakni Rano Karno, yang sekarang menjabat jadi Gubernur Banten. Suatu kehormatan bagi kampus kami kedatangan gubernur sekaligus aktor dan seniman yang bertalenta.

Inilah saat yang dinanti, saat pengarahan selesai, dan waktunya bertemu dengan teman-teman satu kelompok 237. Kami pun bertemu dan duduk saling membentuk lingkaran, agar kami dapat saling menghafal nama serta wajah-wajah yang baru ditemui dan dikenal. Lokasi kami saat itu belum ditentukan, karena pihak dari PPM masih mengatur dan berkordinasi dengan pemerintah. Namun kami telah mengetahui bahwa ada dua daerah yang nantinya akan kami jadikan lokasi KKN, yakni Kabupaten Tangerang Selatan dan Banten, entah itu daerah dimana.

Karena singkatnya waktu yang kami gunakan untuk saling berkenalan, kami hanya saling memperkenalkan diri sendiri dan bertukar nomer *Whatsapp* untuk membentuk grup di aplikasi *messenger* tersebut. Aku bukanlah orang yang mudah sekali menghafal nama dan wajah seseorang, apalagi dengan sekali lihat. Satu persatu dari lingkaran tersebut menyebutkan nama lengkap, panggilan, jurusan serta fakultas, juga status. ‘Status’, pikirku, ini hal yang lucu, tapi bolehlah sebagai *jokes* supaya perkenalan ini tidak membosankan dan terlihat kaku.

Di Sini

Hari ini adalah hari yang kami nanti, saat dimana kami akan menempati tempat tinggal yang baru selama satu bulan lamanya. Setelah berkali kali survei pada bulan Juni, Juli, hingga beberapa hari menjelang tanggal 25 Agustus.

Lapangan parkir SC (*Student Center*), tempat kumpul seluruh mahasiswa yang akan melaksanakan KKN telah berkumpul dari pagi. Suasana sangat ramai, banyak kelompok telah berkumpul, obrolan canda tawa terdengar menyapa teman-teman setelah lama libur hari raya. Balon berwarna warni mewarnai suasana hari itu, balon udara ini merupakan simbolis pelepasan kami yang akan berangkat ke lokasi KKN.

Semua teman-teman satu kelompokku telah berkumpul, aku datang sedikit lebih siang, karena banyaknya barang yang harus kukemas. Aku berjalan menuju lapangan parkir SC yang ramai, karena tidak mengetahui posisi tepatnya mereka. Aku mencoba menghubungi beberapa dari mereka, mulai dari Adel, Millah, Anas, dan Vivi, tidak ada respon. Akhirnya kuputuskan untuk menunggu sebentar di tepi, di bawah pohon, sambil menyapa beberapa teman yang kukenal.

Beberapa menit menjelang, acara akan mulai, “*aku harus menemukan kelompokku*”, pikirku. Aku kembali mencoba menghubungi beberapa temanku, ‘*berhasil!*’, aku dituntun oleh Anas dan kumpul dengan kelompokku, saling menyapa dan bersalaman. Karena sehari sebelumnya kami telah bertemu dan mencatat barang bawaan, serta prosedur untuk membawa barang masing-masing, kami kembali memastikan personil di antara kita. *Completed (!)*.

Perjalanan kami ke kontrakan yang ada di Muncul dilanjutkan dengan menggunakan motor bersama-sama dan mobil Adel, untuk mengangkut barang. Kampung Sengkol, Kelurahan Muncul, tepatnya di RT 06. Lokasinya di pinggiran kota dan dekat dengan PUSPITEK, sehingga sudah lebih menuju ke perkotaan. Cuaca di sana terkadang panas dan hujan mendadak, dan terik yang membuat kulit menghitam seketika. Kadang panas terik ketika siang hari, namun sore hari hujan mengguyur deras berjam-jam. Jalan-jalan di RT 06 yang kami tinggal tidak begitu besar, mungkin hanya mobil-mobil kecil yang dapat masuk dan motor tentunya. Dibawah tempat tinggal kami ada *mushalla* Al-Barkah, sering kami *shalat* 5 waktu dalam sehari di sana.

Awal kami tiba, mungkin kami belum bersahabat dengan sekitar, dan belum akrab dengan warga. Setelah beberapa minggu, kami mulai kenal, hafal dan akrab mengobrol. Lingkungannya bersih dan sepi ketika malam tiba, apalagi setelah hujan mengguyur dari sore, malam akan terasa lebih awal dari biasanya. Kami termasuk penghuni kontrakan yang suka berisik, suka tertawa, dan bermain kartu hingga larut malam. Kami seringkali takut

bahwa si Septi akan bangun dari tidurnya karena tawa dan celotehan kami. Jika malam mungkin akan terlihat sedikit membuat *'merinding'* di kontrakan kami, dikarenakan depan kontrakan adalah kebun dengan pohon kelapa dan pohon bambu yang menjulang, dan di sekitar kami masih banyak pohon tumbuh lebat dan dengan penerangan yang kurang.

Sebenarnya aku bukan orang yang *'mampu'* mengetahui hal seperti itu. Ada cerita suatu malam Bunda Lia, guru sekaligus kepala sekolah PAUD, tempat kami mengajar datang ke kontrakan. Bunda datang dengan tujuan ingin melihat kontrakan kami.

"Bunda pengen liat tempat tinggal kalian", ucap bunda di teras depan kontrakan, saat itu aku sedang kebagian piket membersihkan, dan aku sedang mengepel lantai.

"Yah bunda kok datengnya malam, bunda ini lagi di pel, masih basah, maaf ya". Akhirnya kami salim dan ngobrol di depan kontrakan sambil menunggu sedikit kering lantainya. Saat itu yang berada di kontrakan hanya ada aku dan Lita. Kami ngobrol banyak hal di luar kontrakan, berkali kali aku meminta maaf kepada bunda, dikarenakan kondisi yang tidak nyaman.

"Maafya bun, duh, malah ga bisa masuk soalnya lantainya basah, dan kontraknya kecil".

"Gapapa, di sini juga adem kena angin" bunda berusaha sesantai mungkin.

Tiba tiba saat ngobrol, bunda terkejut, *"eh! Kita masuk kedalam aja yuk! Ada yang ngeliatin"* ajak bunda padaku dan Lita. Seketika bulu kudukku merinding, pasalnya di situ tiada siapapun kecuali kami bertiga. Akhirnya kami masuk ke dalam, *Alhamdulillah*, lantai sudah kering, kami duduk dan kembali bercerita. Jadi ada tradisi dan adat di sana yang mewajibkan untuk *'menjamu'*, terlebih ketika diadakan acara hajatan.

"Maksudnya seperti apa ya bun?", tanyaku pada Bunda karena aku kurang paham dengan hal seperti itu.

Jadi ada adat dan kebiasaan didaerah situ untuk selalu memberikan *'jamuan'* kepada leluhur yang datang, *'jamuan'* tersebut bisa apa saja. Bunda juga pernah bercerita ketika dulu anaknya meninggal, mertuanya yang merupakan asli keturunan daerah situ, menyuruhnya untuk *'menjamu'* susu setiap harinya dan menganggap anaknya yang telah meninggal menangis dan meminta susu.

"Setiap tempat kan emang ada 'penghuninya' dan beda daerah beda adatnya" jelas bunda diakhir ceritanya.

Keindahan Warna

Warna pelangi dari lagu yang kita hafalkan saat kita masih kecil itu salah, pelangi warnanya bukan merah, kuning, hijau, tapi putih. Satu warna yang membiaskan berbagai warna yang indah, yang melengkung di langit yang indah, seperti itu lah gambaran KITA. Jika aku mengobrol dengan teman-teman sepermainan di jurusan, mereka akan bercerita tentang nama kelompok yang lama untuk didiskusikan, lain halnya dengan KITA. Nama kelompok kami terbentuk dari celetukan iseng, dengan kombinasi tawa dan senyum *absurd* (!). Namun itulah yang terjadi nama kelompok 237 adalah KITA Kreatif, Inovatif, Terampil dan Amanah.

KITA adalah gambaran dari berbagai warna yang menyatu di satu tempat, aku menyukai perbedaan, aku bisa saja mengeluhkan seseorang, tidak setuju dengan seseorang, tidak menyukai seseorang, menjelek-jelekan seseorang, tapi aku tetap bisa menyukai mereka dalam satu waktu, meski mereka begitu menyebalkan. Aku masih akan tersenyum, meski mereka meledekku dengan segala celotehanya mereka. Mereka adalah warna dalam kisah ini.

Entah mengapa, saat pertemuan pertama di Auditorium Dadan terpilih menjadi koordinator, kemudian saat pertemuan kedua di Kedai Cengkeh sore hari itu, Rosyid terpilih menjadi Ketua kelompok, dan saat pertemuan untuk kesekian kali, siang hari setelah survei, Reza mengajukan diri menjadi ketua kelompok menggantikan Rosyid. Rosyid yang dinilai kurang aktif dan tanggap dalam menangani masalah di kelompok, di sini aku terpilih menjadi sekertaris, dari awal pemilihan hingga sekarang. Dari sini kami belajar bahwa proses pemilihan ketua kelompok tidak dinilai dari apa yang diucapkan saja, apalagi penampilan yang ditampilkan. Tetapi lebih kepada tanggungjawab ketika mengemban suatu tugas dan amanat dari kelompok.

Saat hidup bersama dalam satu atap kita bisa melihat pribadi masing masing itu sendiri, memasak bersama, mencuci bersama, makan bersama, dan tidur bersama. Berdebat berbagai hal, dari mulai yang kecil hingga yang besar. Aku melihat berbagai pribadi yang berbeda saat pertama kali mengenal dulu, pribadi tersebut tampak nyata dan *real*. Ada seseorang yang kupikir akan menjadi menyebalkan pada akhirnya, ternyata tidak, bahkan sebaliknya aku mulai mengerti dirinya. Ada juga seseorang yang sangat peka, bahkan lebih peka dari aku sendiri (padahal aku ini cewek dan dia cowok). Ada juga yang menyebalkan dan sangat rumit, bahkan untuk bicara padanya, sepertinya tidak menggunakan bahasa manusia, agar dia mengerti

maksudku. Ada juga seseorang yang menyenangkan dan menyebalkan dalam satu pribadi. Ada juga seseorang yang sebelumnya hanya kukenal namanya, dan saat di sana aku lebih mengenal sifat-sifatnya. Ada pula yang lebih banyak diam dan bertindak, misterius tapi mengejutkan. Ada yang 'baper'-an juga, sepertinya sifat-sifat mereka ini tidak dipengaruhi oleh *gender* mereka ☺.

Piket kami dibagi dengan seadil-adilnya, menurutku, karena akulah yang membuat jadwal piket. Tapi entah kenapa setelah dipikir-pikir ternyata menjadi tidak adil. Salutnya aku, mereka mungkin mengeluh tapi hanya meledekku karena piket yang kubuat, mereka tidak protes kemudian marah-marah dan meminta ganti, mungkin kalau saja orang lain akan berbuat hal seperti itu. Ada kegiatan utama yang dibagi menjadi dua yakni di kubu perempuan dan laki-laki. Perempuan mendapat jatah memasak, mencuci piring dan belanja, sedangkan laki-laki mendapat jatah memasak nasi dan membeli air galon. Saat membagi piket memasak nasi, aku menjatuhkan jatah piket yang lebih banyak kepada Fahrul dan Dadan, sebelumnya mereka sudah kutanyai apakah sanggup, jawaban mereka 'iya'. Saat membagi piket memasak dan mencuci piring, aku tidak menyadari bahwa Vivi dalam seminggu itu tidak ada hari libur, dimana dia tidak memiliki jatah libur piket sama sekali. Maafkan aku Vivi, aku juga tidak menyadarinya, aku diberi tahu teman-teman juga. Kupikir semua berjalan normal, karena sepertinya mereka ikhlas dengan jadwal yang kubuat.

Belajar

Ada banyak senyum mewarnai keseharian beberapa minggu di sini, kami semua berkenalan dengan tetangga kami yang bernama Surti, tapi aku lebih akrab memanggilnya Mama Septi, karena anaknya bernama Septi. Dia masih berumur sekitar 11 bulan, masih belum bisa berjalan, tapi sangat lucu dan menggemaskan, kami sering mengajaknya berkeliling dan bermain di kontrakan kami.

Mama Septi ini membuatku belajar satu hal, tentang ketegaran, aku selalu berpikir tentang hidup yang dijalannya seorang diri, dan membesarkan anaknya sendiri. Dia bercerita tentang kisahnya sendiri kepada kami, bahkan beliau sering menasehati kami untuk belajar bersabar dan dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Ironi memang, saat beliau menasehati kami tentang kehidupan rumah tangga dan bermasyarakat, namun dirinya sendiri tertimpa masalah yang pelik. Tapi aku selalu melihat beliau tegar dan tabah, bahkan dia masih tersenyum dan bercerita kepada

kami tentang apa yang dihadapinya. Darinya aku belajar bahwa banyak hal di kehidupan kedepannya yang sering tidak sesuai dengan apa yang diinginkan kita, namun bukan berarti kita tidak mampu tersenyum bukan (?) Beliau orang yang baik, seringkali membagi makanan yang dimasuknnya kepada kita. Beliau orang yang rajin, seringkali menyapu teras depan kontrakan kami yang kotor, bahkan membersihkannya apalagi setelah hujan turun malam harinya. Aku merindukan Septi yang lucu dan menggemaskan.

Salah satu kegiatan kami adalah mengajar di SD MUNCUL 03, banyak cerita dan tawa yang menghiasi pagi dan siang kami. Saat itu aku mendapatkan untuk kelas mengajar di kelas 5, jam pertama di kelas 5A dan jam kedua di kelas 5B. Saat mengajar banyak hal yang kupelajari, belajar untuk bersabar, mengerti anak-anak, mengerti apa yang diinginkan mereka, belajar mengendalikan ego, dan belajar berbagi. Ini begitu membahagiakan, ketika bertemu anak-anak melihat kekonyolan serta tingkah mereka yang lucu. Banyak cerita didalamnya, meski kami hanya mengajar beberapa kali, tapi anak-anak selalu mengingat kami. Aku bahagia.

Mengenal

Bermasyarakat itu bukan apa yang orang lain berikan kepada dirimu, tapi apa yang diberikan dirimu terhadap orang lain, tentunya bermanfaat dan dapat diambil hikmahnya. Seiring berjalanya waktu, banyak kegiatan di Kampung Sengkol yang harus kami ikuti. Ada cerita dari Adel dan Vivi yang pada hari Selasa itu mengikuti pengajian Majelis ta'lim Al-Barkah bersama ibu-ibu. Kegiatan pengajian itu berlangsung dari pagi hingga siang hari, waktu itu perwakilan yang mengikuti adalah Adel dan Vivi. Saat tiba di sana dan bersalaman dengan ibu-ibu di sana, ibu-ibu di sana tidak familiar dengan muka mereka berdua. Celetuk yang membuatku masih mengingat cerita ini adalah "*lho ini anaknya ya? Kok sudah besar?*" sembari bersalaman dengan Vivi. Seketika tawaku pecah ketika Adel bercerita, ibu-ibu di sana menganggap Adel adalah anaknya Vivi. LOL ☺. Banyak hal lucu yang kita lalui, hal-hal konyol yang terjadi saat mengikuti kegiatan, yang membuat kita selalu tertawa terbahak bahak.

Epilogue

Aku tidak menulis narasi ini karena aku saja yang merasakan, atau berusaha sebijak mungkin agar tidak menyakiti seseorang di antara kami, aku menulis ini karena inilah yang aku rasakan dan inilah yang aku pahami, bahwa ada banyak hal di hidup kita ini yang tidak perlu direncanakan, karena air yang mengalir saja kadang membawa kebahagiaan pada apa yang

dilewati. Ada pula hal-hal di dunia ini yang diluar dugaan kita, kita tidak akan pernah tau apa yang terjadi di depan kita, sedetik dua detik, bahkan sepersekian detik di depan mata kita. Tapi banyak hikmah di sekitar kita yang rasanya sayang sekali jika hanya aku yang memahaminya dan memetik pelajaran di dalamnya.

Sebulan ini memberikanku banyak cerita, canda, tawa, haru, tangis, air mata, senyum, dan cinta. Ya, sebulan ini mengajarkan aku banyak hal tentang kebersamaan yang tak ternilai, obrolan yang menyenangkan, berbagi kisah yang pernah dilalui sebelum bertemu, pandangan yang berbeda, tawa yang mengisi setiap harinya, rasa berbagi alas tidur, amarah dan ego akan pribadi masing-masing, kesabaran yang tak ternilai dan rasa syukur yang mendalam tentang KITA.

Malam terakhir yang diwarnai tawa dan tangis itu akan kuingat selama hidupku, bahwa banyak hal yang telah kulalui sebulan ini. Aku menyadari bahwa aku bukanlah yang lebih di sini, aku bukanlah seseorang yang pandai, aku bukanlah seseorang yang sempurna dengan segala kesempurnaan yang terlihat. Tapi aku yakin, ketika seseorang ingin dikenang, maka berilah kenangan kepada mereka, bersama anak-anak yang manis dan lucu juga selalu menghiburku, dan teman-teman yang menemani selama satu bulan ini. Rasa bahagia dan kenangan yang tak terlupakan, terimakasih KKN KITA (!) ☺

LANGKAH KAKI SANG PENGEMBARA

Oleh: Dadan Wildan

KKN (Kuliah Kerja Nyata), adalah salah satu kata yang amat sakral bagi saya sebagai seorang mahasiswa karena dengan mendengar tiga kata itu saya jadi teringat dengan salah satu dari tiga Tri Dhrama perguruan tinggi, yang terdiri dari Pertama, Pendidikan ini sudah menjadi makanan sehari-hari di lingkungan pendidikan seperti perguruan tinggi; Kedua, penelitian ini juga sudah saya lihat sendiri, banyak sekali penelitian-penelitian yang dilakukan baik oleh mahasiswa dan dosen dan terakhir adalah pengabdian. Bahwa pengabdianlah tujuan dari Kuliah Kerja Nyata Ini. Kini telah tiba saatnya bagi saya menjalankan Tri Dhrama perguruan tinggi yang terakhir yaitu pengabdian.

Tiba saatnya waktu yang ditunggu-tunggu yaitu pembagian anggota Kelompok KKN yaitu pada bulan April 2016 sekitar tanggal 20-an untuk tepatnya saya lupa lagi *hehe*. Pembagian kelompok tahun ini ada banyak sekali perbedaan jika dibanding dengan angkatan kakak kelas saya dulu yang KKN di tahun 2015 dimana di tahun ini semua kebijakan baik penentuan anggota kelompok, penentuan desa/Kelurahan sebagai tempat untuk dilaksanakannya program KKN dan juga penentuan Dosen Pembimbing KKN semuanya diatur oleh pihak PPM UIN Jakarta sebagai penanggung jawab program KKN yang ada di UIN Jakarta. Tanpa perlu waktu lama saya sudah mendapatkan nama-nama yang akan menjadi teman KKN saya, tak ketinggalan dengan NIM, fakultas beserta jurusan masing-masing totalnya ada 11 orang dari 7 fakultas yang berbeda. Saat itu hanya ada satu nama yang saya kenal yaitu perempuan yang bernama Syinsyina Arifa, wajar saja saya mengenal namanya karena dia satu fakultas dan satu jurusan dengan saya walaupun berbeda kelas dengan saya. Tapi saya tidak begitu akrab sih dengan dia, bukan sama dia saja sih sama semua perempuan yang ada di satu jurusan dengan saya, ya paling kalau ketemu cuman sekedar menyapa *doang* dan komunikasi juga paling kalau ada perlu *doang* ya begitulah saya kalau sama perempuan dari dahulu kala juga *hehehe*. Tapi bersyukur juga sih setidaknya ada orang yang dikenal dalam satu kelompok karena nama-nama yang lainnya belum pernah dengar sebelumnya.

Setelah saya mengetahui nama-nama anggota kelompok beserta NIM, fakultas dan jurusan-nya muncul lah rasa penasaran yang ada dibenak saya *kepo*-lah, kalau kata anak muda zaman sekarang *mah*. Penasaran ingin tahu

wajah mereka satu persatu, akhirnya dengan bekal koneksi internet dan laptop tua yang saya miliki dengan mudah saya berhasil menemukan nama-nama tersebut di media sosial yang lagi *ngetrend-ngetrend* nya saat ini seperti Facebook Instagram dan lain-lain. Alhasil hanya dalam hitungan menit saja saya sudah mengetahui satu persatu wajah dari teman-teman KKN saya hehehe.

Pertemuan Pertama

Hari demi hari tak terasa begitu cepat berlalu tiba saatnya pembekalan KKN dimana saya dan ratusan mahasiswa peserta KKN lainnya kebagian pembekalan pada gelombang terakhir yang dilaksanakan di Auditorium Harun Nasution. Hari itu sangat saya tunggu tunggu karena saya akan bertemu dengan teman baru saya yang akan sama-sama dalam satu bulan penuh melaksanakan pengabdian di Kelurahan nanti. Setelah mengisi daftar hadir saya pun langsung masuk ke ruangan Auditorium Harun Nasution saya langsung mencari deretan kursi dengan no. 237 karena itulah intruksi dari panitia pembekalan KKN, tanpa perlu waktu lama saya sudah menemukan deretan kursi tersebut. Di sana sudah ada seorang laki-laki yang sedang duduk santai diatas kursi, saya pun lantas menghampirinya lalu saya pun bertanya “*Kelompok 237 kan?*”. Dia pun menjawab sambil tersenyum “*Ia*”. Saya langsung memperkenalkan diri saya “*Dadan*”. “*Anas*” jawab dia lalu kami sedikit berbincang-bincang tidak lama setelah itu datanglah satu orang laki-laki menghampiri barisan tempat duduk kita berdua, dia pun bertanya “*Ini Kelompok 237 kan?*”. “*Ia*” Jawab Saya. Lalu dia pun memperkenalkan diri sambil bersalaman “*Kenalin gua Fahrul*”. “*Dadan*” Jawab saya. “*Anas*” Jawab Anas. Selang beberapa menit muncullah seorang perempuan dia pun memperkenalkan diri, Lita namanya lalu dia duduk disebelah kanan ku.

Acara pembekalan KKN pun dimulai ada yang istimewa pada acara pembekalan KKN kali ini, yaitu acara pembekalan kali ini dihadiri oleh orang Nomor 1 di Provinsi Banten yaitu Bapak Rano Karno yang terkenal dengan sebutan “*Si Doel*” beliau menceritakan pengalamannya dan memberikan motivasi bagi kami sebagai anggota KKN.

Acara pembekalan dan sambutan sambutan dari pihak terkait sudah selesai tiba pada acara selanjutnya yaitu berkumpul masing-masing kelompok yang ditandai dengan intruksi dari pejabat PPM yang akhir-akhir ini saya tau namanya Pa Eva, “*Acara selanjutnya adalah kumpul per kelompok.*”

Silahkan kalian berkumpul dengan teman sekelompok kalian yang duduk sebaris dengan kalian. Harap dipercepat!” Kata beliau.

Setelah beberapa saat akhirnya terbentuklah sebuah lingkaran yang berisi 11 orang, perkenalan pun berlangsung dimulai dari laki-laki terlebih dahulu, yang belakangan diketahui namanya masing-masing, Abdul Rosyid (Perbandingan Agama, Fakultas Ushuludin), Vivi Aulia Rahmawati (Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi) Felita Ulfa Fauziyyah (Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), Muhammad Reza (Muamalat Ekonomi Islam, Fakultas Syariah dan Hukum), Syinsyina Arifa (Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi), Kiki Fauziyah Putri (Tafsir Hadist, Fakultas Ushuludin), Muhamad Fahrul Fahroji (Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi), Jamilah (Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora) Adella Rianty (Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Muhammad Anas Danussana Kamal (Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis) dan saya sendiri Dadan Wildan (Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi).

Proses perkenalan pun selesai, tiba saatnya pada pemilihan koordinator kelompok, saya tidak begitu ingat bagaimana proses pemilihannya, tiba-tiba saja saya terpilih sebagai koordinator kelompok 237 yang belakangan diberi nama KKN KITA singkatan dari Kreatif, Inovatif, Trampil dan Amanah. Setelah pemilihan koordinator selesai acara pun dilanjutkan dengan foto masing-masing kelompok sebagai kenang-kenangan, lalu diakhiri dengan pamitan satu sama lain yang menandai berakhirnya pertemuan pertama antara masing-masing anggota kelompok KKN 237.

Prahara Jadi Anugrah

Seiring berjalanya waktu tibalah pada waktu dimana pihak PPM membagikan nama desa dan kelurahan yang tersebar di 2 provinsi 3 kota/kabupaten yaitu Provinsi Jawa Barat dimana Kota Bogor Barat yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan KKN dan Provinsi Banten dimana Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang Selatan yang terpilih sebagai tempat pelaksanaan KKN. Hati mulai gusar tak tentu arah membaca satu per satu kata dari file yang diberikan oleh pihak PPM yang didalamnya terdapat nama tempat dimana saya dan anggota KKN KITA lainnya mengabdikan selama satu bulan lamanya guna melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi yang ketiga pengabdian. Sehingga tiba saatnya saya melihat satu nama yang ada

sebaris lurus dengan angka 237 “*Muncul hah Muncul tidak salah ini?*”. Jujur pada saat membaca satu nama itu saya merasa kecewa karena ketika memikirkan nama itu bukan KKN lagi yang terpikir di kepala saya tapi gotong royonglah yang terpikirkan di kepala saya di kala itu. “Kenapa harus Muncul sih?”, waktu itu saya tidak merasa semangat lagi melaksanakan KKN karena analisa saya waktu itu Muncul itu lokasi KKN yang paling dekat dengan kampus saya di Ciputat jaraknya kurang lebih 10 km saja, kalau naik kendaraan umum 20 menitan juga sampai, apalagi kalau naik kendaraan pribadi 10 s.d 15 menitan juga udah sampai lokasi ditambah lagi di sana bentuk pemerintahannya bukan desa lagi tapi Kelurahan dimana letak geografisnya sendiri sangat dekat dengan perkotaan sudah pasti sudah lebih maju jika dibandingkan dengan Kelurahan lain ditambah lagi karena dekat dengan perkotaan dan perumahan pasti para penduduknya individualis. Saya pun berfikir sejenak apa yang ingin diperbuat di sana? Di sana kan udah maju? Tapi sudah lah yang namanya pengabdian kan nga boleh pilih-pilih, akhirnya saya memilh mensyukuri dari pada menyesali karena itu sama sekali tidak akan ada gunanya.

Tiba saatnya survei kedua ke lokasi tempat KKN kebetulan untuk Survei pertama saya tidak bisa ikut karena bentrok dengan UAS Mata kuliah *Cryptography* saat itu, mata kuliah yang sangat mengerikan bagi saya, walaupun dosenya baik sih, tapi tugas sama ujiannya *itu loh* yang bikin gak bisa tidur nyenyak dan nyaman beristirahat, kalau mau tau rasanya masuk TI UIN Jakarta dulu deh lalu ngambil matkul itu, rasain sendiri sensasinya *hehehe*. Udah *ahh* jadi panjang lebar kan kembali ke cerita survei kedua tadi, masing-masing anggota kelompok KKN sangat antusias melontarkan pertanyaannya kepada aparat kelurahan dan *alhamdulillah* pihak kelurahan merespon kami dengan cukup baik, tak terkecuali saya juga ikut bertanya kepada Sekretaris Lurah saat itu namanya Pak Syamsul Pertanyaannya simple.

“*Pa, Kelurahan Muncul sudah mempunyai Website?*”, dan jawabannya sudah dapat saya tebak.

“*Owh sudah punya Dek di kasih sama kecamatan*”. Jawaban itu cukup untuk membenarkan analisa saya di awal tadi, bahwa Kelurahan Muncul sudah cukup maju dan alhasil jawaban itu pun membuat proker pribadi saya tidak bisa dijalankan. Saya pun memutar otak untuk mencari penggantinya. Tak terasa waktu berputar begitu cepat tiba saatnya kami meninggalkan kantor

Kelurahan Muncul, kurang lebih 100 meter dari kantor Kelurahan Muncul saya menemukan *asset* yang sangat berharga di sana adalah tempat dimana generasi-generasi penerus bangsa ini menimba ilmu. Coba tebak apa *asset* yang sangat berharga itu? Ya benar tempat pendidikan dimana di sana terdapat sarana pendidikan bagi usia Batita sampai SLTA, ya di sana terdapat PAUD Mulia Insani, SDN Muncul 3, SMP dan SMK IPTEK TANGSEL. Melihat semua itu saya pun teringat akan satu proker saya yang baru saja gagal untuk di realisasikan di Kelurahan Muncul ini dan secara spontan saya pun berkeinginan untuk berbagi sedikit ilmu yang saya miliki di tempat ini rencana saya pada waktu itu ingin mengadakan *workshop*/pelatihan *MS Office* dan *Corel Draw* yang belakangan diketahui hanya *Workshop Corel Draw* saja yang bisa direalisasikan, dikarenakan di sana kelas multimedia banyak peminatnya, jadi menurut saya sangat tepat sekali jika *workshop* yang diadakan lebih terfokus. *Alhamdulillah* belakangan diketahui *workshop*-nya pun cukup berhasil.

Aku, Kamu Dan Dia Jadi KITA

Tiba saatnya untuk penyusunan program-program yang akan dilaksanakan untuk satu bulan penuh di Kelurahan Muncul, supaya lebih kondusif maka harus diadakan pertemuan antara masing-masing kelompok, itu lah yang ada dibenak saya saat itu. Waktu itu susah sekali rasanya untuk bisa mengumpulkan semua anggota kelompok KKN KITA dalam satu tempat dan satu waktu, sehingga saya selaku koordinator kelompok saat itu memutar otak 360° supaya bisa mengumpulkan mereka, *hahahaha lebayyy*. Saya pun memutuskan untuk menghubungi mereka satu persatu baik melalui pesan singkat (SMS), WA maupun panggilan telepon. *Alhamdulillah* saya pun menemukan titik temu tempat dan waktu dimana semua anggota kelompok bisa kumpul semua, yaitu hari rabu tanggal 18 Mei 2016 jam 13.00 di Auditorium Harun Nasution. Waktu yang telah disepakati untuk berkumpul bersama pun tiba saya pun bisa datang tepat waktu, karena kebetulan waktu itu dosen saya cuman ngasih tugas doang, jadi saya bisa keluar cepat dan menuju Auditorium Harun Nasution. Pembicaraan pun dimulai Reza selaku Ketua kelompok saat itu membuka rapat, untuk membicarakan program program yang akan dilaksanakan. Masing-masing anggota kelompok KKN KITA mengajukan program program nya yang akan dilaksanakan bersama sama nanti. Rasanya susah sekali untuk meyatukan pendapat karena masing-masing anggota kelompok punya alasannya

masing-masing sehingga disepakatilah agar semua program-program yang diajukan, agar di *list* dulu Syina selaku sekretaris saat itu dengan cekatan langsung menulis semua program yang diajukan semua anggota waktu itu. Setelah semua program ditulis kami semua menyepakati agar semua program tadi diajukan kepada dosen pembimbing yaitu Ibu Yessi Fitri, S.E., M.Si., Ak.,CA dan disesuaikan dengan kondisi Kelurahan tempat KKN yaitu Kelurahan Muncul. Yang belakangan program-program yang telah disetujui oleh Ibu Yessi dan telah disesuaikan dengan kondisi Kelurahan di sana ada 12 Program.

Sengkol Saksi Bisu Kebersamaan KITA

Senin 25 Juli 2016, hari yang akan saya kenang selalu karena hari itu hari dimana kami berangkat bersama menuju Kampung Sengkol suatu Kampung di Kelurahan Muncul yang beralamatkan di RT 06 RW 02 dari pagi hari saya bergegas semua barang bawaan saya yang akan dibawa kesana, setelah manghadiri acara pelepasan yang dilaksanakan oleh pihak PPM dan di hadiri langsung oleh orang Nomor 1 di UIN Jakarta yaitu Prof. Dr. Dede Rosyada, MA, dan istirahat sejenak. Selepas dzuhur kami pun langsung pergi bersama sama menuju Kampung Sengkol.

Sesampainya di sana kami pun bersama sama membereskan tempat tinggal kami, di sana kami menyewa dua kontrakan dimana antara perempuan dan laki-laki dipisah sesuai dengan intruksi dari Bu Yessi dan pemerintahan setempat. Dari sana sudah timbul rasa kebersamaan antara kami semua, tak terasa tempat tinggal kami pun telah selesai dibereskan kami pun beristirahat sejenak sambil bersenda gurau antara masing-masing anggota, setelah itu dibagikanlah jadwal memasak lauk bagi perempuan dan memasak nasi bagi laki-laki, dimana saya dan Fahrul kebagian tugas paling banyak yaitu 3x dalam seminggu berbeda dengan Anas, Reza dan Rosyid yang hanya kebagian tugas 2x dalam seminggu, tapi bagi saya tidak masalah karena saya sudah dilatih untuk mandiri dari sejak duduk di bangku SD sehingga masak nasi itu bukan sesuatu yang sulit bagi saya, *hehehe sombong dikit*.

Malam harinya setelah maghrib kami pun bergegas menuju rumah Pak RT 06 yang akrab dipanggil Pak Naing dan Pak RW 02 yang akrab dipanggil Pa War, untuk bersilaturahmi sambil membicarakan semua program yang akan kami jalankan dalam satu bulan. *Alhamdulillah* baik Pak RT maupun Pak RW sangat mendukung sekali semua program program kami dan berjanji akan membantu apapun yang dibutuhkan oleh kami guna menunjang

program program kami. Tak terasa malam pun berganti pagi, pagi itu adalah acara pembukaan KKN di Kelurahan Muncul, bagi kelompok kelompok yang ditugaskan di sana yaitu Kelompok 236, Kelompok 237 dan Kelompok 238 turut dihadiri pula oleh masing-masing Dosen Pembimbing Kelompok 236, 237 dan 238 beserta tamu undangan dari tokoh-tokoh masyarakat. Pembukaan KKN di Kelurahan Muncul pun resmi di buka oleh Kepala Lurah Muncul Bapak Drs. H. Ahmad HG. sambil diiringi tepuk tangan yang sangat meriah dari para *Audiens*.

Acara pembukaan pun selesai kami pun membagi tugas untuk pergi ke lembaga pendidikan sekitar, saya pun mengajukan diri untuk pergi ke SMK IPTEK TANGSEL ditemani oleh Anas dan Syina untuk bersilaturahmi dan melanjutkan pembicaraan kami tempo hari mengenai pengadaan *workshop* di sana, kepala sekolah pun menayakan tanggal nya kepada kami lalu akhirnya disepakati bersama bahwa *workshop* akan diadakan tanggal 1 dan 8 Agustus 2016, sasaranya kelas X jurusan Multimedia untuk waktunya dari jam 8.00 setelah upacara sd 13.00, kami pun di minta menghubungi Bu Erna selaku Kepala Prodi Jurusan Multimedia dan beliau pun sangat menyambut baik kegiatan yang akan kami adakan di sana, setelah berbincang-bincang sedikit kami pun pamit untuk pulang menuju kontrakan.

Keesokan harinya saya mendapat tugas mengajar SDN Muncul 3, saya mendapat tugas mengajar mata pelajaran PAI di Kelas 6A dan 6B setiap hari Kamis dari 7.30 sd 12.00 bersama-sama dengan Kiki anggota kelompok KKN yang berasal dari Fakultas Ushuludin Jurusan Tafsir Hadist tepatnya, ini juga bukan yang asing lagi bagi saya karena sebelumnya saya pernah mempunyai pengalaman mengajar siswa/i, tingkat MTs sederajat SMP, di tempat tinggal saya di Garut, sambil menunggu kelulusan dari pihak sekolah dan sebelum melanjutkan pendidikan ke UIN Jakarta. Beda halnya dengan siswa/i yang ada di kampung saya yang penurut, di sini siswa/i butuh perhatian lebih, tetapi saya sangat senang sekali mendapat pengalaman mengajar di sini, saya bisa membagi ilmu-ilmu yang saya miliki walaupun hanya sedikit. Bel tanda selesai pelajaran pun berbunyi tepat pada pukul 12.00, Kiki pun mengintruksikan kepada ketua kelas untuk memimpin *do'a* lalu para siswa/i pun satu persatu meninggalkan kelas setelah bersalaman dan mencium tangan kami berdua. Rasa lapar yang sedari tadi saya tahan makin menjadi, maka saya putuskan untuk bergegas kembali ke kontrakan, sekitar 5 menit perjalanan dari SDN Muncul 3 menuju kontrakan, di sana sudah disediakan makan siang oleh teman-teman yang bertugas untuk

memasak, saya pun mengkritik masakan yang di masak oleh mereka yang tidak bisa konsisten. Mungkin mereka baru belajar masak kali *hehehe*. Kadang asin dan kadang hambar kadang juga terlalu pedas, bisa jadi itu menggambarkan suasana kondisi hati yang memasak yang lagi galau hatinya, hampa hatinya atau apalah itu istilahnya. Mereka pun agak sedikit kesal dengan kritikan saya, saya menjawab dengan enteng “*Ini kritik membangun namanya, saya orangnya jujur kalau A ya saya bilang A kalau B saya bilang B*” dengan adanya jawaban begitu mereka pun makin kesal, sambil melontarkan kata-kata.

“*Yaudah besok-besok giliran cowok yang masak lauk, biar kalian tau cape dan susahny masak lauk itu gimana???*” saya pun tidak mau ambil pusing dan langsung meninggalkan tempat makan.

Di kesempatan berikutnya untuk mengatasi rasa masakan yang aneh-aneh dari mereka sebelum makan yang menjadi kebiasaan saya adalah meminta kecap *hehe*. Kan kalau udah ada kecap jadi aman, mau rasanya kaya gimana juga, ditambah lagi kan kecap itu manis sama seperti orang yang nulis cerita ini *hehehe kepedean*.

Perpisahan Bukan Akhir Cerita Tentang KITA

Rabu, 24 Agustus adalah penutupan KKN di Kelurahan Muncul sama halnya dengan pembukaan KKN, acara penutupan pun di hadiri oleh Kelompok 236, 237 dan 238 di damping oleh Dosen Pembimbing masing-masing, turut hadir pula Ibu Yessi Fitri, SE., M.Si., Ak, selaku Dosen Pembimbing kelompok kami, tak ketinggalan para tokoh masyarakat dari Kelurahan Muncul turut hadir dalam penutupan itu. Setelah acara sambutan-sambutan dari perwakilan Mahasiswa dan Dosen Pembimbing, KKN di Kelurahan Muncul pun resmi ditutup oleh Bapak Drs. H. Ahmad HG, selaku orang Nomor 1 di Kelurahan Muncul, sambil diiringi tepuk tangan dan raut wajah kesedihan. Tiba saatnya pembacaan *do'a*, kebetulan dalam acara penutupan ini saya yang diberi kepercayaan untuk memimpin *do'a*, saya pun langsung maju ke depan untuk membacakan *do'a* diiringi Ucapan *Aaamiiin* dari para *audiens* sambil mengangkatkan telapak tangan, 2 menit lamanya saya membaca *do'a*, diakhiri dengan pembacaan Ummul Quran, Surat Al Fatihah. Lalu acara penutupan KKN di Kelurahan Muncul pun diakhiri dengan saling bersalaman dan berpelukan antara anggota kelompok KKN dan warga Kelurahan Muncul, setelah itu diakhiri foto bersama, sebagai kenang-kenangan.

*Ingin rasanya ber lama lama ditempat ini
Mengabdikan dengan Sepenuh Hati untuk tempat ini
Satu bulan lamanya kita ditempat ini
Mengabdikan dan terus mengabdikan sambil berusaha tuk menemukan jati diri
Satu bulan lamanya kita ditempat ini
Cerita, suka dan duka antara kita sudah tak terhitung lagi
Akhirnya waktu juga lah yang memisahkan kita dan tempat ini
Ku harap setelah perpisahan ini
Kita bisa bertemu dan bersama lagi.*

KITA DI MUNCUL

Oleh: Vivi Aulia Rahmawati

KKN Oh KKN

Awalnya sempat tidak semangat KKN dan agak kecewa karena peraturan kampus yang baru tempat dan teman sekelompok ditentukan dari kampus. Padahal sebelumnya saya dan teman saya sudah membentuk kelompok KKN sendiri dan kita sudah beberapa kali bertemu, sudah membicarakan apa saja yang akan kami lakukan nantinya, sudah mulai nyaman dengan teman-teman itu tetapi setelah mengetahui kelompok ditentukan dari kampus kami akhirnya hanya berteman di *WhatsApp* saja. Awalnya kepikiran terus, kira-kira orang yang ditentukan dari kampus itu seperti apa, enak atau engga diajak kerjasama dan tinggal satu bulan bareng-bareng, kaku atau tidak orangnya, dan semua pikiran dari buruk dan baik, saya pikirkan karena ada 11 orang dengan isi kepala yang berbeda, sifat yang berbeda, tidak saling mengenal akan tinggal bersama.

Karena kakak saya juga anak UIN dan melaksanakan KKN juga, dia banyak bercerita tentang tempat ia KKN, waktu itu dia KKN di Cariu daerah Bogor, waktu kaka saya KKN sampai angkatan diatas saya mendapatkan daerah Bogor, jadi yang saya bayangkan saya akan KKN di daerah Bogor juga. Kaka saya juga bercerita keluh kesahnya ia selama KKN, bagaimana masyarakat di sana, pokoknya positif negatifnya, dan saya jadi ada gambaran sedikit-sedikit KKN itu seperti apa dan jadi khawatir juga KKN saya akan bagaimana nantinya, karena kakak saya kebanyakan cerita tidak enaknya KKN di daerah dia waktu itu.

KKN dalam pikiran saya waktu itu adalah kita menyatu dengan masyarakat dipedesaan, membuat sesuatu untuk daerah yang kita tinggali, kita akan sibuk setiap harinya, mengenal, tinggal, dan beradaptasi dengan orang-orang baru. Saya mempersiapkan diri saya untuk KKN itu dari awal Semester 5, entah kenapa saya sangat menantikan KKN itu karena menurut saya KKN itu *bakal seru banget* karena bertemu, tinggal di daerah dan orang baru. Saya mempersiapkan kondisi kesehatan saya dari jauh-jauh hari, pakaian yang akan saya bawa, barang-barang dan sebagainya.

Walaupun sempat kecewa karena semua ditentukan dari kampus, saya masih berfikir positif kalo peraturan baru itu dibuat memang untuk kebaikan kita semua dan tentunya sudah dipikirkan matang-matang jadi ikutin peraturan yang ada saja. Ketika PPM memberikan daftar nama-nama

dan dengan siapa kira-kira kita akan KKN, saya langsung mencari tahu dari teman-teman dekat saya, kira-kira mereka ada yang kenal atau tidak dengan teman-teman KKN saya.

Saya satu kelompok dengan Abdul Rosid dari Ushuludin Jurusan Perbandingan Agama dan Kiki Fauziah Jurusan Tafsir Hadis, Felita Ulfah dari FISIP Jurusan Hubungan Internasional, Muhammad Reza dari Syariah dan Hukum Jurusan Muamalat, Syinsyina Arifa dan Dadan Wildan dari Sains dan Teknologi Jurusan Teknik Informatika, Muhammad Fahrul dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi seperti saya, tetapi Jurusan Manajemen Dakwah, Jamilah dari Fakultas Adab Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, dan terakhir Adella Rianty dan Muhammad Anas dari Fakultas Ekonomi Jurusan Perbankan Syariah. Dan mungkin untuk kejutan buat saya nantinya, teman-teman saya tidak tahu dengan nama-nama yang sekelompok dengan saya.

KKN KITA Dan Semua Tentang KITA

Karena peraturan terbaru itu jadi khawatir terus menerus akan seperti apa KKN yang saya lewati. Hari dimana awal kita bertemu pun tiba, waktu itu di audit entah tanggal berapa saya lupa yang pasti hari Sabtu, hari itu merupakan hari dimana gelombang terakhir mendapatkan pembekalan KKN dan pertemuan awal dengan teman-teman kelompok yang ditentukan dari kampus.

Waktu pembekalan KKN itu saya datang telat karena saat itu saya harus kontrol kaki saya yang habis dijahit di RS UIN. Ketika hadir ternyata yang lainnya sudah duduk dengan kelompok masing-masing, karena saya datang telat saya jadi duduk dibelakang bersama mahasiswa yang telat lainnya. Setelah PPM mempersilahkan saya dan yang lainnya bertemu dengan kelompok saya disitulah akhirnya bertemu dengan mereka. Awal bertemu dengan teman sekelompok KKN pastinya sangat canggung karena yang lain sudah bertemu dari awal acara, akan tetapi saya ketika telah berakhir. Tapi lama-lama kita bisa langsung ketawa bareng, dan kesan pertamanya baik, *alhamdulillah*. Di pertemuan pertama kami langsung menentukan perwakilan untuk perwakilan kelompok yang akan bergabung di WA PPM, dan bertukar nomor *handphone* untuk membuat grup kita sendiri dan untuk informasi kedepannya.

Setelah pertemuan di Audit itu, kita ada rapat pertama di Kedai Cangkir daerah kampus dua, pada pertemuan itu kami menentukan ketua, sekretaris, bendahara dan lain-lainnya. Setelah rapat pertama itu kita ada

pertemuan-pertemuan selanjutnya, dan lama-lama orang yang hadir semakin sedikit karena kesibukan tugas kuliah masing-masing, tapi masih ada beberapa orang yang kumpul untuk tetap membicarakan bagaimana kelompok kita untuk kedepannya. Sampai akhirnya jarang kumpul itu sempat jadi konflik di kelompok kita. Karena yang datang hanya orang-orang tertentu, berkunjung ke kelurahan yang akan kita tempati, ikut acara senam di Kelurahan, rapatin proker, kunjungan-kunjungan mulai dari ketemu Pak RW, RT, sampai kepala-kepala sekolah yang sekolahnya akan kita jadikan tempat kegiatan kita selama KKN, cari tempat buat kita tinggal, tidak pernah dalam formasi *full team*, seringkali orang yang itu-itu saja dengan alasannya masing-masing. Sampai saya merasa KKN ini bukan tugas kelompok bersebelas tapi hanya tugas individu atau hanya tugas beberapa orang yang sering hadir aja. Tetapi akhirnya masalah itu selesai dengan diskusi bersama seperti apa sebaiknya.

Waktu itu ada konflik lain juga ketika pemilihan ketua kelompok yang ternyata kita salah memilih ketua, karena ketua saya tidak sesuai harapan dan tidak bertanggung jawab. Saya kira awalnya hanya saya yang merasa seperti itu, ketika sehabis rapat. Kemudian hari, ketika rapat tidak dihadiri ketua, tiba-tiba ada yang membicarakan soal ketua kelompok, saya lupa siapa orangnya dan ternyata semuanya yang hadir pada rapat waktu itu berfikiran yang sama dengan saya selama ini, kemudian kita selama beberapa hari membicarakan seperti apa sebaiknya. Ketua kita, akan diajak bicara seperti apa, karena demi keberlangsungan KKN kita selama sebulan. Akhirnya ada satu teman saya yang punya inisiatif dan juga keberanian untuk berbicara ke ketua saya. Waktu itu saya sempat khawatir, bagaimana kalau dia tidak mau diganti, atau marah karena posisinya dia itu lebih tua dari kita, tapi demi kedepannya yang lebih baik, *bismillah* dan akhirnya *scenario* pun dibuat.

Saya dan kelompok KKN saya, waktu itu sempat datang ke kelurahan *full team* hanya sekali, setelah membicarakan dan menyelesaikan urusan di kelurahan, kita pergi ke salah satu tempat makan untuk makan bersama. *Nah!* Di tempat itulah teman saya yang mewakilkan kami berbicara ke ketua saya, bagaimana keluh kesah kami terhadap ketua saya tersebut. Setelah terjadi pembicaraan tersebut akhirnya diputuskan kelompok KKN kita mengganti ketua, tentu dengan kesepakatan bersama dan ketua yang pertama menyatakan sudah tidak menyanggupi lagi menjadi ketua. Setelah itu terpilihlah Reza sebagai ketua kami yang baru.

Setelah masalah dan konflik sebelum KKN itu terlewati, akhirnya KKN pun dimulai. Minggu awal masih beradaptasi dengan mereka orang-orang baru dan lingkungan baru. Dan saya juga beradaptasi dengan diri sendiri karena saya baru pertama kali jauh dari orang tua dan dalam waktu yang lama. *Oh iya!* kontrakan saya dan teman perempuan, bersampingan dengan yang cowo-cowo. Tetapi lama-lama berkegiatan setiap hari, dari bangun tidur, *shalat* berjamaah di musholla samping kontrakan, makan sepiring berdua sama Syina, mandi dan lain-lain, bersama mereka itu jadi hal yang sangat menyenangkan. Awalnya saya membayangkan, sebulan itu waktu yang lama, ternyata tinggal dan berkegiatan bersama mereka itu membuat waktu sebulan itu hanya sebentar. Semua ketakutan dan kekhawatiran saya sebelum KKN itu ternyata salah.

Walaupun ada konflik-konflik selama kita sebulan bareng-bareng, ya namanya juga ada 11 kepala yang berbeda, tapi itu semua tidak pernah berlangsung lama, kita pasti langsung bisa menyelesaikannya bersama dan habis itu tertawa bersama lagi, capek setiap selesai kegiatan rasanya langsung hilang ketika ketawa, nyanyi dan dengerin dangdut dari *handphone*-nya Adel. *Oh iya!* dangdut itu hiburan paling mujarab selama saya KKN, main *games*, dan bercanda bareng mereka.

Tidak tahu kenapa, selama KKN ini saya jadi gampang sekali terharu, dan membuat saya menjadi orang yang lebih bersyukur terhadap semua yang saya miliki dan lakukan selama ini. Saya sedikit merasakan yang selama ini ibu saya rasakan dirumah, bangun pagi, bangunin yang lain, masak pagi-siang-malam untuk orang lain, beres-beres, habis itu berkegiatan, mulai dari Majelisan, senam dan sebagainya yang ibu-ibu lakukan, betapa bingungnya harus belanja apa untuk makan hari itu.

Yang paling tidak bisa terlupakan dari KKN yaitu kebersamaan kita selama sebulan itu. Ketika akhirnya saya jatuh sakit, dan mereka sangat *care* pada saya, saya waktu itu sangat berasa di sayangi sekali oleh mereka. Sampai akhirnya sebulan terlewati. Sehari sebelum kita pulang saya sudah menangis karena membayangkan akan berpisah dengan mereka, khususnya 4 perempuan *gokil* yang saya temui setiap harinya dalam sebulan, dari bangun tidur sampai tidur lagi. Malam hari sebelum perpisahan kami makan bersama dan setelah itu Syina berpamitan untuk pulang terlebih dahulu karena ada keperluan mendadak. Haru sekali malam itu, dan kontrakan menjadi sepi. Hari H kita pulang tiba, dari pagi dikontrakan anak-anak yang

biasa main ditempat kami sudah ada di sana karena mereka tahu kami akan pulang hari itu. Saya benar benar tidak bisa menahan air mata saya waktu itu, dari ketika beres-beres kontrakan, ketika berpelukan dengan teman-teman yang perempuan, berpamitan dengan beberapa teman yang pulang sendiri, tidak ikut rombongan, berpamitan dengan anak-anak itu, berpamitan dengan tetangga, dan beberapa warga di sana. Berat sekali buat saya untuk pergi dari sana.

Sampai hari ini setelah seminggu lebih berpisah dengan mereka saya merasa ada yang kurang ketika bangun tidur dan di rumah saya merasa sepi tidak seperti saat bersama mereka. Mereka itu seperti keluarga baru buat saya. Mereka adalah yang “*terbaik*” seperti kata anak-anak jaman sekarang.

Berawal Dari Muncul

Cerita ini gak bakal ada kalo gak ada tempat dimana semua ini terjadi. Saya dan teman-teman mendapat tempat KKN, di Kelurahan Muncul, Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan. Sempat bingung, akan bagaimana di sana sebulan, karena lokasinya yang tidak terlalu jauh dari kampus, hanya kurang lebih 30 menit dari kampus, dan 1 jam dari rumah saya, selain itu kondisi daerahnya sudah bisa dibilang maju, karena lingkungannya sudah seperti lingkungan rumah saya, dan dari tempat itupun sudah dekat jika ingin kemana-mana, apalagi *mall*. Pokoknya sudah maju deh, berbeda banget sama tempat KKN kakak saya waktu itu yang masih di desa, kemana-mana jauh dan aksesnya kurang, rumah warganya pun masih jarang dan berjauhan.

Di Kelurahan Muncul ada tiga kelompok yaitu kelompok 236, 237 (kelompok saya) dan 238. Setelah kami (tiga kelompok yang KKN di Muncul) survei bersama dan memberi tahu Pak Lurah kita akan KKN di sana, Pak Lurah di sana sangat *welcome* dan baik banget (dan akhirnya kami tahu kalau anaknya pak lurah kuliah di UIN juga) kami dibagi menjadi tiga RW. Sebenarnya di Muncul ada 6 RW, tetapi 3 RW lagi sudah mejadi komplek. Kelompok 236 ditempatkan di RW 01, 237 di RW 02, dan 238 di RW 03. Dikelompok KKN saya ditempatkan di RW 02, RW 02 terkenal dengan Kampung Sengkol sedangkan di RW 02 ada 3 RT.

Kelompok KKN saya bisa dibilang lebih rajin dari pada kelompok KKN yang lain yang KKN di Kelurahan Muncul. Contohnya ketika Pak Lurah mengundang kami semua, tiga kelompok untuk senam bersama di kelurahan, hanya kelompok kami kelompok 237, yang hadir di kegiatan senam bersama, dan akhirnya orang kelurahan lebih kenal dengan kelompok kami dibandingkan dengan 2 kelompok yang lain. Kelompok kami pula yang

pertama meminta tanda tangan Pak Lurah untuk proposal dan proposal kami yang selesai duluan.

Kami juga mendapat kesulitan dalam mencari tempat tinggal selama KKN, karena di sana kebanyakan kontrakannya sudah penuh walaupun ada paling hanya satu pintu, di Kampung Sengkol sudah banyak masyarakatnya jadi lumayan sulit mencari kontrakan kosong ataupun rumah kosong. Akhirnya kami meminta pertolongan ke pak RW tempat kami KKN untuk mencari tempat tinggal untuk saya dan teman-teman saya, tetapi harga yang ditawarkan mahal menurut saya, dan begitu juga menurut teman-teman saya yang lain. Menurut saya orang sana sudah tau kita KKN dan mereka berfikir kita punya uang banyak karena ini kegiatan dari kampus, seperti yang saya dengar kelompok 238 awalnya ditawari satu kontrakan tidak terlalu besar dengan harga 3 juta sebulan, itu kan bukan harga yang wajar menurut saya.

Jadi akhirnya kami memutuskan untuk mencari yang lain, dan tentu saja masih didampingi Bapak RW waktu itu sih saya tidak ikut mencari tempat tinggal itu, karena saya ada kegiatan lain. Setelah berputar - putar, akhirnya kami menemukan satu rumah yang cocok, harganya juga cocok, akhirnya kita sepakat dengan yang punya rumah itu, tetapi beberapa hari kemudian pemilik rumah mengabari bahwa rumah itu tidak jadi disewakan ke kami karena ada alasan tertentu. Setelah rumah itu dibatalkan kami mencari lagi dan mulai panik karena saat itu sudah H- sekian sebelum KKN dimulai, dan anak-anak kelompok saya beberapa orang sudah pulang kampung, *nah* pada pencarian rumah yang terakhir ini saya ikut, dan akhirnya kami mendapatkan tempat tinggal yaitu kontrakan baru di RT 06 dengan tempat yang cocok, harga yang cocok, dan tempatnya ditengah masyarakat.

Lingkungan tempat saya tinggal sudah maju dan daerah Muncul itu lebih panas dari pada Ciputat tetapi walaupun begitu tinggal di sana rasanya nyaman karena warganya ramah, saya tinggal dekat dengan rumah Pak RT 06, dekat tempat saya tinggal ada satu *mushalla* h, ada dua tempat pengajian anak-anak, lapangan bulu tangkis, dan banyak anak kecil. Walaupun yang saya rasa di sana sudah maju, namun ketika habis isya sekitar tempat saya tinggal itu sudah sepi, ramainya kalau ada yang latihan bulu tangkis, itu juga hanya di depan rumah Pak RT-nya, dan kalau ada kegiatan-kegiatan bersama saja.

Sudah Seperti Rumah

Di kontrakan itu saya tinggal di lantai dua, dan hanya memiliki satu tetangga, namanya Mama Septi, punya anak bayi yang lucu banget namanya Septi, umurnya 10 bulan. Mama yang baik sekali, sering memberikan kita makanan. Kadang kami bermain dengan Septi untuk menghilangkan penat. Masyarakat di sana sangat baik dan ramah, di sana itu sudah seperti rumah sendiri, melakukan kegiatan sudah seperti melakukan kegiatan keseharian di rumah sendiri.

Senam bersama ibu-ibu setiap hari minggu pagi, pengajian pagi ibu-ibu setiap hari Selasa, mengajar anak-anak SD Muncul 3 kelas 5, mengajar mengaji anak-anak setiap habis maghrib, menonton permainan bulu tangkis, bercengkrama dengan masyarakat di warung bawah kontrakan, bermain dan belajar bersama anak-anak yang setiap hari main kekontrakan kita, juga *shalat* berjamaah di Musholla Al-Barkah sudah menjadi kebiasaan yang menyenangkan.

Kegiatan-kegiatan baru yang saya dan teman-teman lakukan, seperti pembukaan dan penutupan KKN, pengadaan bak sampah, pengadaan taman baca, penanaman pohon, lomba tujuh belasan, nonton film bersama, mengadakan pelatihan-pelatihan disekolah dan pengadaan Al-Quran, disambut baik dan antusias oleh masyarakat Kampung Sengkol. Kami juga sering mengikuti acara yang diadakan oleh warga kampung sana, seperti gotong royong dalam menyambut 17-an, panggung gembira, makan bersama dengan warga dan remaja Kampung Sengkol, juga beberapa kegiatan yang lainnya.

Pokoknya tinggal di Kampung Sengkol merupakan pengalaman yang sangat menyenangkan dan mungkin akan menjadi pembelajaran untuk hidup saya yang tidak akan dilupakan. Terima kasih untuk semuanya, Pak Lurah, Pak RW 02, Pak RT 04, 05 dan 06, khususnya Pak RT 06 yang sudah membimbing dan mendampingi saya dan teman-teman selama bertempat tinggal di RT 06, dan teman-teman super saya selama KKN, Syina, Adel, Milah, Kiki, Lita, Anas, Reza, Dadan, Fahrul dan Rosid. *Love You All.*

MEMUPUK RASA DI BUMI SENGKOL

Oleh: Jamilah

Mencari Teman

Di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta setiap tahunnya mengadakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di awal tahun 2016 bagi kami mahasiswa Semester 6, *gembor-gembor* KKN sudah mulai, sudah galau akan KKN dimana? dengan siapa? Banyak dari mahasiswa Semester 6 banyak bertanya kepada seniornya tentang KKN. Mulai dari pendaftaran, hingga apa saja yang dikerjakan di sana, ternyata teknisnya untuk tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, pendaftaran KKN tahun ini di bagi menjadi berbagai macam di antaranya: KKN Mandiri, KKN Reguler, KKN di Kampus, KKN Kebangsaan dan lain-lain.

Saat itu bisa dibilang kabar KKN menjadi topik paling hangat, ditambah lagi dengan kabar KKN tahun ini yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Persepsiku tentang KKN, *nano-nano*, seru karena punya teman baru, *ah...* tapi takutnya temennya *nyebelin*, takut di tempat KKN warganya gak bisa nerima apa saja yang dilakukan, *ah...* KKN-nya kelamaan sebulan, pokoknya KKN mau di Bogor Barat biar dekat kerumah.

Setiap mahasiswa dianjurkan memilih 1 jenis KKN wajib dan non wajib, yang wajib adalah KKN Reguler dan 1 pilihan bebas, aku sempat memilih KKN Mandiri dan akupun sudah memiliki kelompok yang ku buat bersama 10 temanku terdiri dari 5 fakultas dan dari setiap fakultas terdapat 2 orang, di sana kami antar perorangan sudah mulai mengadakan beberapa kali pertemuan tapi belum sampai pada tahap pembuatan proposal. Di bulan Mei diadakan pertama kalinya kami mengikuti pembekalan KKN, ternyata kelompok dan tempat KKN ditentukan oleh PPM. Karena kebijakan tahun ini adalah pembentukan nama kelompok dan tempat KKN dari pihak PPM.

Peraturan KKN membuat aku semakin malas untuk melaksanakan KKN. Saat aku masih di Aliyah, aku pernah mendapatkan tugas mungkin bisa disebut dengan miniatur KKN, nama kegiatannya PDPM (Praktek Dakwah dan Pengembangan Masyarakat), dari awal pematatan hampir sama, hanya saja beda pada persiapan di PDPM pematatan yang di berikan lebih padat karena mungkin kami masih belum bisa memahami dunia luar, bedanya dengan KKN ini kami dibebaskan berfikir keras di luar terjun pada masyarakat. Meskipun aku malas dalam mengikuti kegiatan ini, aku selalu berusaha memberikan yang terbaik agar mendapatkan hasil yang baik

Tak Kenal Maka *Ta'aruf*

Waktu itu aku mendapatkan bagian pembekalan di hari terakhir. Saat itu pertama kali kami berkumpul di Auditorium Harun Nasution, aku mendapatkan kelompok 237 dengan teman baruku, kami berjumlah 11 orang.

Untuk pertama kalinya kami bertemu kami saling memperkenalkan diri masing-masing, Fellita Ulfa Fauziyah dari Jurusan Hubungan International (FISIP), Syinsyina Arifa dari Jurusan Teknik Informatika (SAINTEK). Dadan Wildan dari Jurusan Teknik Informatika (SAINTEK), Adella Rianty dari Jurusan Perbankan Syariah (FEB). M Anas Danussana dari Jurusan Perbankan Syariah (FEB), Vivi Aulia Rahmawati dari Jurusan Komisi Penyiaran Islam (FIDKOM), Muhamad Fahrul Fahroji dari Jurusan Manajemen Dakwah (FIDKOM), Abdul Rosyid dari Jurusan Perbandingan Agama (USHULUDIN), Kiki Fauziyah dari Jurusan Tafsir Hadist (USHULUDIN), Muhammad Reza dari Jurusan Muamalat (FSH), dan aku, Jamilah dari Jurusan Bahasa Dan Sasta Arab (FAH). Di awal pertama kami berjumpa tak ada semangat untuk melanjutkan, tapi demi kesan pertama ku mulai pertemuan pertama ini dengan ke-pura-puraan dengan tujuan melunturkan kewajiban saja, bahkan aku mempunyai rasa dimana tidak ingin mengikuti KKN karena hanya buang waktu liburan satu bulanku terpotong. Pertanyaan diotakku makin bermunculan "*bisa ga ya nyatuin pemikiran? kan makin banyak kepala makin ruwet*". Kami memilih Dadan sebagai koordinator kami, menjadi penyambung antara kami dan PPM.

Makin banyak pertanyaan hingga aku diam-diam mencari informasi tentang teman-teman KKN-ku, di pertemuan kedua kami melanjutkannya di sebuah rumah makan di sekitaran Masjid Fatullah, di sana kami berusaha saling menyatukan *cemistry* satu sama lain karena aku sendiri sadar bahwa kami kerja bersama, dan kuliah bersama. Semua itu tidak akan pernah selesai tanpa ada dukungan dari satu sama lain, maka di pertemuan pertama, kami membuat forum hingga akhirnya terpilihlah Rosyid yang menjadi ketua, Syinsyina dan Dadan menjadi Sekertaris, Bendahara Vivi dan aku, divisi acara Lita dan Adel, Fahrul Humas, Anas dan Reza Pubdekdok, Konsumsi Kiki. Perkumpulan kami diiringi dengan perencanaan program dan kegiatan yang akan kami lakukan di tempat KKN. Seiring berjalanya waktu kami mendapat kabar bahwa kami KKN di Kampung Sengkol Kelurahan Muncul Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan, setelah itu kami sering bertemu untuk survei tempat dan penyamaan persepsi, makin lama, kami semakin mengenal satu sama lain. Suatu hari kami berkumpul untuk fiksasi,

berhubung ada beberapa hal yang perlu di luruskan, karena Rosyid seperti tak peduli terhadap amanah sebagai ketua, akhirnya dengan keterangan dia dan kesepakatan bersama kami ada pergantian ketua, karena Rosyid terlalu sibuk dengan kegiatan di luar kampus. Akhirnya posisi Rosyid digantikan oleh Reza dengan pertimbangan dan kesepakatan bersama.

Jelek Di Luar Belum Tentu Jelek Di Dalamnya

Tara.... sampainya di tempat KKN, sampai sana kita langsung silaturahmi ke tokoh-tokoh yang dituakan di sana. *Alhamdulillah* kita di terima baik di sana karena sebelum KKN di mulai kami sudah sering mengunjungi Kampung Sengkol. Kondisi di sana adalah sebuah Kampung yang berada dipinggiran kota, jadi meskipun namanya Kampung karena posisi di sana berada di kota dan tempatnya pun sudah modern, jadi tingkat pendidikan di sana bagus dan baik, hampir tidak ada angka warga yang menggagur, bahkan ibu-ibu di sana aktif, terdapat pengajian ibu-ibu seminggu sekali, kegiatan ibu-ibu PKK setiap Minggu Pagi, penyuluhan, seminar sudah menjadi makanan setiap Minggu, rata-rata di sana bersekolah dan melanjutkan ke perguruan tinggi, ada beberapa yang tidak melanjutkan tetapi mereka bekerja, dan tidak ada warga yang menggagur, pengajian bapak-bapak setiap seminggu sekali, dan di Minggu Pagi depan rumah Pak RT selalu ada senam rutin yang di pandu langsung oleh Bu RT.

Cuaca di sana lebih panas dari Ciputat, *alhamdulillah* air dan listrik lancar, MCK di sana bagus, kami tinggal di RW 02 yang terdiri dari RT 04, RT 05, RT 06, khusus di RW 02 terdapat 1 *mushalla* h, 1 masjid, 1 majelis, 1 SD, 1 TK, 2 PAUD, 1 Lapangan Badminton, dan 2 pengajian rumah. Warga di sana sangatlah ramah. Kami mendapatkan tempat tinggal di RT 06 di kontrakan Pak Simin, kami bertempat tinggal bersebelahan dengan anak putra. *Alhamdulillah*, kami memiliki tetangga baru, yang sampai saat ini aku tak pernah tahu siapa, yang aku tahu tetangga samping kami satu keluarga berisikan tiga orang ada ibu, bapak, satu balita yang bernama “Septi” jadi kami memanggil ibu tetangga dengan sebutan “Mama Septi”, beliau adalah ibu yang baik, sebenarnya beliau memiliki banyak anak di karenakan anaknya sudah berumah tangga jadi beliau hanya tinggal bertiga, itupun suaminya jarang pulang karena beliau bekerja yang mengharuskan jarang pulang.

Saat semua kesibukan kami dimulai di pagi hari, kami bangun subuh bersama dan melaksanakan *shalat* subuh bersama, *alhamdulillah* posisi tempat

tinggal kami bersebelahan dengan *mushalla* h dan memudahkan kami semua melaksanakan *shalat* berjama'ah. Di karenakan kami memasak sendiri demi menghemat dan proses pendewasaan juga pembelajaran bagi kami, akhirnya kami membagi jadwal piket memasak dan piket bersih-bersih, aku piket memasak 3 kali dalam seminggu, luar biasa ternyata di luar dugaan. *Alhamdulillah* aku mendapat tempat dan teman KKN yang baik dan mau belajar, kami bisa menyiapkan masakan sebelum jam tujuh pagi, sebagian melakukan rutinitas masing-masing, ada yang mengajar di SD, aku *alhamdulillah* di berikan kesempatan mengajar di PAUD Mulia Insani setiap Senin sampai Sabtu kecuali hari Rabu.

Setiap pagi ku lalui dengan penuh semangat, karena aku dipercaya mengajar di PAUD, di PAUD aku mengajar bersama Kiki, sebenarnya lebih berpengalaman mengajar adalah Kiki. Kiki sudah sering mengajar, bahkan sekarang ia sudah menjadi guru di Taman Baca Qur'an di Ciputat, di PAUD kami selalu memulai belajar dengan praktikum ibadah *shalat* duha, karena PAUD terdiri dari anak usia tiga tahun sampai enam tahun sehingga kami harus mengeluarkan tenaga ekstra. Di PAUD ini tidak terlalu banyak siswa-siswi, ada Rehan bocah kecil yang imut penuh senyuman, selalu ceria dan super aktif, Nuke yang sangat pendiam tapi agak susah dinasehatin, ada Airin yang cengeng dan manja, ada Aa Kiki yang sudah pintar dan sebentar lagi masuk SD, ada Aini yang sangat amat pemalu hingga enggan untuk bersalaman, ada Ipul yang gendut, putih, imut, awalnya dia saliman aja engga mau, *eh* lama-lama tangan mau pengangan aja gak mau dilepas, ada Dea bocah kecil imut manis dan pintar cepat tanggap, ada Kiki yang agak nakal susah untuk belajar, ada Firman yang super aktif paling beda sendiri, ada Zain *super duper* nakal tapi pintar, ada yang lebih penting yaitu 2 ibu yang cantik, baik hati dan manis, ada Bunda Nunung yang baik hati dan sangat rajin bernyanyi dan *hobby selfie*, dan satu lagi Bunda Lia yang baik hati yang sangat *super duper* sibuk.

Di samping kontrakanku terdapat ibu yang berjualan warung jajanan, kami memanggilnya Umi, kebetulan Umi adalah ibu dari Bunda Nunung. Di warung Umi terdapat banyak makanan dan minuman ada minuman dingin dan ada es manohara yang terdiri dari berbagai bentuk agar-agar dan ditambahkan sirup manis, makanan yang paling kami favoritkan ciloknya, *sangat enak...* dan *alhamdulillah* kami tinggal berdekatan dengan Pak RT Naing (RT 06) Pak RT dan Ibu RT yang *super duper* baiknya, luar biasa, beliaulah

yang selalu mendengarkan keluh kesah kami yang selalu membimbing kami tanpa lelah.

Setiap hari Rabu aku dan temanku Syinsyina mendapat kepercayaan mengajar di SD Negeri 03 Muncul kelas 5A dan 5B. *Alhamdulillah* kami di terima dengan baik di sana, mereka sangat antusias dan sangat patuh juga cerdas. Di hari pertama kami berkenalan, kami membuat pertanyaan dari nama dan cita-cita. Kami membuat khayalan agar beberapa tahun kedepan kami bisa membangun rumah sakit di Sengkol dan membangun bandara karena cita-cita mereka terdiri dari dokter, bidan, pilot dan pramugari. Kami berdua cukup tercengang dengan cita-cita mereka terutama akan tentang antusias mereka.

Di tempat kami KKN, ada dua pengajian yang pertama berada di rumah Pak Mad Sholeh dan Ibu Fatimah pengajian di sana bukan hanya mengaji mushaf al-Qur'an bahkan belajar kitab dan belajar tentang keagamaan, sedangkan pengajian yang kedua berada di Majelis Al-Barkah. Di pengajian ini anak-anaknya pun lebih banyak, lebih dari lima puluh orang, pengajian di sana di bagi menjadi tiga kelompok, yang pertama tingkat Iqro pembahasannya lebih kepada penghafal huruf dan ke fasihan mengucapkan huruf hijaiyah, tingkat kedua pengenalan al-Qur'an awal yaitu pemahaman tajwid, tingkat yang ketiga al-Qur'an pendalaman dan pengamalan tajwid.

Rutinitas kami sebagai wanita ditimpa kegalauan terutama yang mendapat jadwal memasak, memikirkan menu apa yang akan kami masak, *alhamdulillah* aku mendapatkan teman-teman yang *super duper* luar biasa hebat, mereka semua bisa mempunyai banyak ide untuk memasak beragam masakan.

Seiring berjalan pun kami semakin dekat dan erat terhadap warga Sengkol, sampai kami pun tak mempunyai jarak satu sama lain. Setiap hari kami mendapat kunjungan dari anak-anak kecil yang datang ke tempat kami tinggal dengan berbagai macam alasan, entah hanya sekedar ingin bermain, belajar bahkan hanya untuk makan bersama.

Aku sendiri memiliki program individu, program kerjaku adalah mengadakan UMKM berupa membuat kerajinan tangan dari kain flanel, kami mengadakan di RT 04 di rumah Pak RT 04 (Pak Rahman). Ibu-ibu di sana sangat antusias, kami membuat gantungan, bros, tempat pensil dan lain-lain. Dengan berbagai bentuk misalnya bentuk kartun, hewan, buah, bunga, bahkan membuat bentuk boneka berhijab yang cantik, dengan sabar para ibu memasukan benang ke dalam jarum meski ada yang kesulitan

hingga marah-marah, bahkan sampai ada yang digoda oleh para suaminya. pada awalnya kami sempat merasa akan kecewa karena pada saat kami kesana tidak ada yang datang tetapi ternyata ke-su'udzonan kami salah, bahkan diluar dugaan ternyata banyak yang hadir.

Semakin lama semakin kami saling mengenal satu sama lain hingga kami mulai mengenal karakter masing-masing. Di awal kabar KKN aku menjadi orang yang bisa dibilang menolak akan KKN tapi seiring berjalannya waktu aku bisa menerima itu semua, semakin lama kami semakin mengenal karakter masing-masing. Ada yang sakit, kami bisa saling peduli, ada yang selalu menghibur kami, karena kami selalu bersama, tidur bersama, makan dalam satu piring. Kami saling mengerti meski pada awalnya memang kami mempunyai rasa dimana ingin kabur, ingin meninggalkan KKN dan ternyata prasangka burukku salah. Pada kenyataannya kami bisa menyelesaikan semua, kami bisa saling mengerti, bisa belajar dari karakter masing-masing, belajar kesabaran dari segala hal.

Pada tanggal 17 Agustus perayaan HUT RI kami berkesempatan mengikuti upacara di PUSPITEK bersama pejabat sekitar dan para pegawai di sana, semua memiliki seragam batik yang sama hanya kami yang memakai almamater berwarna biru dongker. Kami diajak oleh Pak RT tercinta karena kebetulan beliau bekerja di sana dan kami pun diajak berkeliling PUSPITEK. Kami di perkenalkan tempat-tempat yang paling berpengaruh, dengan gedung-gedung dan fungsinya masing-masing. Setelah lelah berkeliling kami ikut merayakan HUT RI ke 71 dengan menjadi peserta lomba, kami semua mengikuti semua perlombaan mulai dari lomba senggol terong, memasukan paku ke botol, makan kerupuk, ambil koin, tangkep belut dan lain-lain.

Jatuh Cinta

Alhamdulillah, kami bisa menyelesaikan tugas KKN sebulan ini, terimakasih untuk PPM UIN yang telah menjadikan kegiatan KKN ini menjadi KKN rutin, karena hasil dari KKN ini memberikan dampak yang baik, karena kegiatan KKN ini sangatlah bermanfaat besar terhadap kami semua, khususnya dalam proses belajar menghadapi dunia luar, dan sudah menjadi kodratnya manusia harus hidup bermasyarakat dan besosialisasi, di KKN ini khususnya aku bisa belajar sangat banyak, belajar bersabar akan segala hal, belajar menghadapi berbagai macam karakter orang, belajar bertemu dengan orang baru dan belajar menyelesaikan masalah sendiri. Terima kasih untuk Kampung Sengkol terutama RT 06 sudah menerima kami untuk belajar bermasyarakat di sana.

Terlalu banyak kenangan yang mungkin sulit kami luapkan, mulai dari kami mengajar anak PAUD luar biasa, dengan karakter mereka yang masih lugu, apa lagi dengan Rehan yang mengajarkan aku arti dari menikmati hidup, seperih apapun hidup, sesakit apapun yang kita lakukan hanya dengan belajar menikmati hidup dengan senyum ikhlas, belajar dari anak seusia dia. Ia tahu meski masih kecil tetapi ia ingin terus belajar dengan semangat. Belajar dari anak SD kelas 5 dengan sejuta cita-cita mereka yang luar biasa. Pak RT yang baik yang selalu menjadi bapak kami di sana, Bunda Lia dan Bunda Nunung, *wonder women* yang luar bisa *super duper* dengan sejuta kesibukkan mereka tak pernah lelah membimbing kami yang hanya bisa merepotkan mereka, adek-adek pengajian yang luar biasa mendukung kami di sana.

Terima kasih untuk Dosen Pembimbing KKN KITA, Ibu Yessi Fitri dan terimakasih untuk PPM UIN telah mengadakan KKN, mungkin banyak orang yang berkomentar "*kenapa KKN hanya diadakan sebulan, rasanya kurang*" bagiku satu bulan itu menjadi waktu yang sangat amat cukup, tidak kurang atau lebih, karena dalam satu bulan kita bisa belajar dengan singkat, mungkin jika terlalu lama diadakan KKN ini, bukan membuat kesan baik malah menjadi jenuh dan bosan. Jika di kabulkan, harapan saya terhadap PPM, saya berharap agar jika nanti KKN ini dilaksanakan di kota kembali lebih diperhatikan, karena menurutku yang merasakan KKN di kota perlu perhatian lebih, karena yang kami hadapi bukan tempat kumuh, MCK yang tidak memadai, warga yang buta huruf, melainkan tempat yang aku hadapi adalah warga maju dengan tingkat intelektual yang luar biasa, tingkat kemajuan yang tinggi, kami diperhatikan lebih agar bisa saling melengkapi setidaknya agar kami pun tidak mengecewakan pihak PPM UIN.

Dan terimakasih kepada teman-teman yang luar biasa, teman baru yang mengejutkan, teman yang aku kira teman menyebalkan, ternyata kalian teman luar biasa. Untuk Emak Besar kami, Emak yang *kece badai* dan hebat. Terimakasih untuk Adel yang selalu menghibur menemani gosip-gosip cantik. Terimakasih Memet Cantik Syinsyina untuk teman debat teman berbagi rasa. Terimakasih untuk Kiki yang selalu menerima keluh kesahku. Terimakasih untuk Lita. Terimakasih untuk komentar para lelaki hebat luar biasa, ocean Reza yang menyebalkan, dan komentar Dadan yang berisikan "*itu kritik yang membangun*". Terimakasih untuk Anas, Rosyid dan Fahrul. Hari-hari telah kami lewati bersama hingga saat kami memiliki jarak yang jauh kini menjadi erat hingga tak memiliki celah.

CERITA CINTA KITA

Oleh: Adella Rianty

Kuliah Kerja Nyata (KKN), mendengar kata-kata tersebut mungkin biasa diucapkan oleh para mahasiswa tingkat akhir yang akan menyelesaikan studinya di jenjang S1. Kata-kata yang memiliki sebuah arti pengabdian terhadap masyarakat desa dengan mencurahkan segenap pikiran dan tenaga untuk mewujudkan kesejahteraan desa-desa terpencil. Melalui *sharing* ilmu yang dimiliki serta kemampuan dan keterampilan-keterampilan yang dimiliki para mahasiswa, diharapkan dapat menjadi suatu roda penggerak bagi masyarakat desa tersebut dalam memajukan desa tersebut.

Bagi saya KKN merupakan waktu yang sangat saya tunggu-tunggu, karena ketika datang waktu itu maka terbukalah jalan bagi saya untuk menyelesaikan studi saya yang selama 3 tahun ini begitu amat melelahkan, setelah itu skripsian *hehe*. Sudah cukup rasanya selama 3 tahun ini membahas teori dan teori bersama dosen saya, kini saatnya saya mengimplementasikan teori-teori tersebut di dalam kehidupan nyata. Menjalankan KKN bersama dengan teman-teman yang terdiri dari berbagai macam fakultas di kampus tercinta saya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hidup selama satu bulan *full* tanpa keluarga dan bertahan hidup di desa yang mungkin jauh dari hingar-bingar kota besar.

Semester 5 sudah berakhir, saatnya bagi saya dan teman-teman seangkatan saya untuk melaksanakan kegiatan KKN. Pada bulan April 2016 tepatnya tanggal berapa saya lupa, diumumkanlah pembagian kelompok KKN oleh PPM, saya mendapatkan nomor urut 237 yang menandakan bahwa saya ada di kelompok 237. Melalui situs web UIN saya mencari nama-nama teman yang menjadi teman kelompok KKN saya. Ada satu nama yang memang saya kenal yaitu M. Anas Danussana, nama yang menurut saya tak asing di telinga, karena dia satu jurusan dengan saya di Perbankan Syariah tapi kami berbeda kelas, saya di kelas A dan dia di kelas B. Sebenarnya saya tidak terlalu kenal betul dengan Anas, karena jujur kelas A dan B itu tidak pernah akur, selalu saja ada permasalahan di antara kelas kami, *hehe*. *Alhamdulillah* pada saat itu saya mendapatkan teman sekelompok yang satu jurusan dengan saya, rasa takut saya tidak memiliki teman sejalan pun mulai sirna.

Peraturan KKN tahun ini memang sangat berbeda dengan peraturan di tahun-tahun sebelumnya. Seluruh penempatan anggota kelompok, lokasi, serta dosen pembimbing semua ditentukan oleh pihak PPM. Jika boleh jujur, sebenarnya saya sudah memiliki kelompok KKN sendiri, tapi apalah daya semua ketentuan PPM tidak bisa kami tolak. Kelompok KKN tahun ini terdiri dari 250 kelompok, 1 kelompok berisi 11 orang yang terdiri dari 7 fakultas di UIN.

Sebenarnya saya tidak terlalu mempermasalahakan tentang pengelompokan ini, toh saya sangat menyukai bertemu dengan orang-orang baru yang saya tidak kenal sama sekali. Sebuah pengalaman berkenalan dengan orang-orang baru dan menambah pengetahuan baru menjadikan sebuah semangat bagi saya dalam menghadapi KKN ini. Tidak hanya monoton dengan teman saya di fakultas yang itu-itu saja, berkuat dengan ilmu ekonomi dan hitung-hitungan Akuntansi Perbankan Syariah.

Perjumpaan Pertama Kami

Pada tanggal 16 April kami dipertemukan dalam acara pembekalan KKN yang berlokasi di Auditorium Harun Nasution pada acara tersebut di hadiri oleh Gubernur Banten yaitu Bapak Rano Karno atau yang kita kenal sebagai “Si Doel” untuk memberikan motivasi bagi kami semua yang akan melaksanakan KKN di daerah Bogor Barat, Tangerang dan Tangerang Selatan. Pada hari itu merupakan hal paling buruk yang saya lakukan terhadap teman-teman KKN saya, pada pertemuan pertama saja saya sudah memberikan kesan buruk bagi diri saya. Saya terlambat menghadiri acara tersebut, karena pada saat itu saya sedang menjalani praktikum lab.bank mini. Setiap kelompok KKN sudah duduk pada posisinya masing-masing dan mulai berkenalan satu sama lain, sedangkan saya terpisah sendiri dengan kelompok 237.

“Acara selanjutnya adalah silakan berkumpul dengan masing-masing kelompok, silahkan kalian duduk di kursi sebaris dengan teman-teman kalian, harap dipercepat!”, itu lah yang dikatakan Pak Eva salah satu pihak dari PPM. Saya berlari dari pintu masuk menuju kelompok saya secepat kilat, *haha*.

Kemudian saya bertanya *“ini kelompok 237 kan?”*, tanpa rasa berdosa karena terlambat.

“iya”, jawab seorang perempuan yang belakangan saya ketahui bernama Lita dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Hubungan Internasional. Sebenarnya sebelum hari itu, saya sudah lebih dulu

berkomunikasi menggunakan *WhatsApp* dengan Anas dan Jamilah dari Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sastra Arab.

Kemudian kami semua memperkenalkan diri satu persatu. Dimulai dari Jamilah, kemudian saya, lalu Vivi dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komisi Penyiaran Islam, Kiki dari Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadist, Syina dari Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Teknik Informatika, Lita, Reza dari Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Muamalat, Dadan dari Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Teknik Informatika, Fahrul dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah, Anas dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Perbankan Syariah, dan yang terakhir Rosid dari Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama. Hari itu berakhir pada pemilihan koordinator yang bertanggung jawab atas informasi-informasi yang diberikan oleh PPM, dia adalah Dadan.

KKN KITA 2016, itulah nama yang tepat untuk kelompok kami 237. Sesuai dengan namanya KITA yang memiliki makna Kebersamaan di antara Aku, Kau dan Dia *haha* bukan itu *kok* maksudnya. KITA merupakan singkatan dari Kreatif, Inovatif, Terampil dan Amanah. Singkatan tersebut adalah tujuan dari kelompok KKN 237 dalam memajukan dan membuat suatu gerakan perubahan bagi desa tertinggal yang diperuntukan bagi kami.

Pengumuman desa tempat kami akan melaksanakan KKN pun di umumkan, Kelurahan Muncul. Kelurahan yang akan menjadi tempat bersejarah dan saksi bisu perjalanan hidup saya. Kelurahan Muncul tepatnya masih berada di daerah Tangerang Selatan, "*wahhh asik enggak jauh-jauh ternyata KKN-nya*", pikir saya. Awalnya saya berfikir apakah masih ada kelurahan yang berada di daerah Tangerang Selatan ini yang masih perlu di KKN-kan, mengingat Tangerang Selatan kan sudah maju pesat tahun-tahun belakangan ini. "*apalagi yang harus di KKN-kan di Kelurahan Muncul?*" itulah yang tersirat di otak saya kala itu. Tapi tak masalah, yang penting adalah bagaimana supaya KKN KITA sukses melaksanakan program-program yang sudah di rencanakan.

Sebulan Kebersamaan KITA

Tak terasa waktu begitu cepat berlalu, akhirnya waktu keberangkatan kami pun tiba. Tepat pada tanggal 25 Juli 2016 kami berangkat menuju lokasi KKN kami yaitu Kelurahan Muncul lebih spesifiknya Kampung Sengkol. Kampung Sengkol, itulah nama kampung tempat kami tinggal sebulan ke

depan menjalankan program-program untuk mengabdikan diri kami untuk Kelurahan Muncul.

Sesampainya di Muncul kami bersilaturahmi ke rumah Pak RT 06 dan Pak RW 02 untuk memberitahukan bahwa kami memulai KKN pada hari ini, dan mendiskusikan semua program kerja KKN KITA serta tanggal-tanggal pelaksanaannya. KKN KITA disambut baik oleh Pak RW 02, Pak RT 06, dan warga sekitar Kampung Sengkol. Hal ini sangat membuat kami khususnya saya sangat nyaman dengan sambutan hangat warga Kampung Sengkol. Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Muncul ini membuat saya menemukan keluarga baru dan membuat saya merasakan hangatnya sebuah keluarga besar. Sebab warga di sana hampir semuanya keluarga besar terutama warga yang berada di Kampung Sengkol, tempat kami tinggal.

Malam pada hari pertama saya sudah bisa merasakan bahwa kelompok KKN KITA memiliki solidaritas yang tinggi, karena kami semua bisa cepat membaur tanpa basa-basi semua bercanda satu sama lain, kami semua langsung dekat pada hari pertama saja seperti keluarga besar yang bahagia. Sampai larut malam kami bercanda ria, curhat masalah keluarga seakan-akan kami semua sudah bersahabat sangat lama.

Selama satu bulan di Sengkol saya mengajar di SDN MUNCUL 3 lebih tepatnya mengajar di kelas 4 A dan B dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bersama dengan Reza Ketua Kelompok KKN KITA, antusias mereka kepada saya dan Reza begitu tinggi meskipun mereka dalam waktu belajar sangat berisik. Sempat saat itu, saya hampir marah akibat ulah mereka tapi *alhamdulillah* saya masih bisa kontrol emosi saya, karena saya sadar mereka masih anak kecil yang mungkin menurut mereka, saya dan Reza bukanlah guru mereka melainkan adalah kakak yang seharusnya mengajak mereka bermain bukan belajar. Mulai saat itu saya ubah konsep pengajaran saya dengan konsep BTS yaitu Belajar Tapi Santai. Kita tetap belajar tetapi dengan suasana santai, seperti itu lah keinginan anak-anak. Pulang sekolah saya dan Reza mengimbau anak-anak untuk mampir ke kontrakan untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka atau sekedar ingin bermain bersama kami.

Selama sebulan di Kampung Sengkol banyak sekali cerita yang ingin saya ceritakan mungkin tak kan terlupakan selama hidup saya bersama dengan teman-teman KKN KITA. Ketika kami kosong dari kegiatan biasanya kami mendengarkan musik khas Indonesia yaitu *dangdut it's the music of my country*, bermain *game* dan curhat dengan semua teman-teman KKN

KITA. Semua itu kami lakukan untuk menghilangkan rasa suntuk dan makin memperkuat kekompakkan kami. Mendengarkan lagu dangdut kemudian kami bernyanyi bersama, saya merasakan seperti tidak ada lagi tembok penghalang buat kami untuk berkomunikasi dan bersatu. Kemudian jika kami bermain *game* yang kalah harus dihukum biasanya hukumannya adalah muka dari si pemain yang kalah di coret menggunakan lipstik, “*yang kalah, jangan lupa di coret ya mukanya, haha.*”, itulah kata-kata saya untuk orang yang kalah dalam permainan. Kami tidak akan berhenti bermain sampai semua pemain terkena coretan lipstik baik itu perempuan maupun laki-laki. Biasanya kami bermain *game* di malam hari bahkan sampai larut malam pun kami kuat. Setelah puas bermain *game* kami pun melanjutkan sesi curhat, biasanya isi curhatan tersebut tentang keluh kesah KKN kami setiap harinya terkadang pun curhat tentang kehidupan pribadi masing-masing. Biasanya saya paling banyak menjadi pendengar yang baik bagi mereka, saya hanya sedikit berbicara tentang keluh kesah KKN, karena menurut saya KKN adalah ajang untuk belajar hidup mandiri, hidup susah, hidup berbagi, hidup sederhana, hidup jauh dari orang tua, hidup disiplin dan lain-lain. Itulah yang diajarkan oleh orang tua saya bahwa saya tidak boleh mengeluh dalam menghadapi cobaan hidup.

Salah satu anak murid saya dari kelas 4 A bernama Dafa, anak laki-laki ini setiap hari selalu di kontrakan karena memang dia sekolahnya masuk siang. Bahkan dia sampai mandi dan makan pun ikut dengan kami di kontrakan *haha*. Dia sudah seperti asisten kami selama satu bulan itu dan kebetulan anak ini pun tidak keberatan untuk menjadi asisten kami, sampai-sampai ibu dan ayahnya suka mencari dia ke kontrakan kami dan gak mau pulang, katanya dia betah di kontrakan kami. Dafa mengingatkan saya kepada saudara kandung saya satu-satunya Alm. Syarif yang telah meninggalkan saya dan keluarga saya 2 tahun yang lalu. Dafa sudah saya anggap sebagai adik sendiri, seandainya saja dia bisa saya bawa pulang ke rumah tapi itu tak mungkin, karena dia juga memiliki keluarga. Ketika perpisahan hari terakhir dia membawakan gorengan pisang buatan ibunya untuk perpisahan kami. Hal yang saya rasakan saat itu sehari sebelum kepulangan, saya duduk berdua dengan Dafa kami terdiam satu sama lain, ketika saya lihat mata anak ini seperti sedang menahan air matanya dan tertunduk saja padahal biasanya dia anak yang periang dan selalu tertawa, mungkin karena dia lihat kami berbenah untuk pulang ke rumah masing-masing dan tanpa sadar air mata saya pun ikut tumpah padahal saat itu kami

saling terdiam. Anak ini begitu baik terhadap kami, bahkan dia mengatakan kepada saya “*kakak jangan nangis, ini buat kakak aja*”, sambil memberikan gantungan kunci flanel dengan menangis yang dia buat bersama Jamilah. Semakin saya coba tahan, malah semakin deras air mata saya, rasanya tak sanggup meninggalkan Dafa dan juga teman-temannya serta Kampung Sengkol ini.

Setiap Minggu Pagi, ibu-ibu Kampung Sengkol mengadakan acara Senam Aerobik. Saya dan teman-teman perempuan ikutan menjadi ibu-ibu Sengkol. Ibu RT 06 yang menjadi instruktur senam, Ibu RT 6 sangat baik terhadap kami sampai kami pun di susul ke kontrakan untuk ikut senam. Bapak dan Ibu RT 6 sudah kami anggap sebagai orang tua kami selama kami di Kampung Sengkol, mereka juga menganggap kami sebagai anak-anak mereka yang perlu bimbingan, Pak RT juga mengatakan jika ada masalah beritahukan saja kepadanya.

Pada tanggal 17 Agustus, kami semua ikut dengan pak RT 6 upacara bendera di PUSPITEK, hal yang sudah lama tidak saya rasakan semenjak saya masuk bangku kuliah yaitu Upacara Bendera Merah Putih, saya sangat senang sekali bisa merasakan upacara kembali, saya jadi ingat ketika saya sekolah dulu saya yang menjadi Paskibra. Setelah itu kami mengikuti lomba-lomba yang ada, lomba bersama warga Sengkol. Saya melihat warga Sengkol sangat kompak dalam semua kegiatan baik itu kegiatan keagamaan maupun kegiatan yang lain.

Selama KKN berlangsung banyak pelajaran yang saya terima, yaitu belajar menjadi isteri yang sholeha dan belajar menjadi seorang ibu yang baik untuk keluarganya, sehingga saya sudah tidak kaget lagi dengan urusan rumah tangga ketika saya menikah nanti. Memasak hal yang paling jarang saya lakukan selama dirumah, tetapi di lokasi KKN saya dituntut untuk bisa memasak. *Alhamdulillah* ternyata masakan saya tidak begitu parah, bahkan banyak yang suka dengan masakan saya. Jujur jika di tanya “*del, kamu sering masak ya dirumah?*”. Jawaban saya, “*saya jarang sekali memasak tapi saya sering melihat ibu saya memasak di rumah*”, ternyata dengan memperhatikan saja saya bisa mengaplikasikan masakan ibu saya di lokasi KKN, “*makasih mama ‘Love You’ pulang dari KKN, kita buka chatering yuk*”, haha. Tetapi ada saja konflik yang terjadi sebelum saya dan teman-teman KKN ketika masak, kami selalu berdebat tentang bumbu yang digunakan dan cara memasaknya, “*pusing saya, masak aja pake debat panjang kali lebar sama dengan lega, hehe*”, tapi akhirnya selesai

juga kok masaknya. Ternyata semua teman KKN saya bisa memasak, jadi kami tidak terlalu susah memikirkan kami makan atau tidak dilokasi KKN.

Perpisahan Dengan Kampung Sengkol

Minggu terakhir KKN KITA yang tersisa 4 hari lagi, kami mulai berpamitan kepada warga Sengkol. Di Sekolah Dasar Muncul 03 kami ikut berpartisipasi dalam Upacara Bendera bersama murid-murid SD. Ketika upacara selesai, mereka berbaris untuk menyalimi kami satu persatu, sedih rasanya meninggalkan SD Muncul 03 ini, bahkan ada yang sampai menangisi kami. Malamnya kami juga melakukan perpisahan di pengajian anak-anak. Mereka juga merasa sedih akan kami tinggal begitupun dengan kami.

Ketika malam terakhir di kontrakan, entah mengapa kami semua menjadi diam. Semua mengatakan sedih akan kembali ke rumah masing-masing. Saya dan teman-teman KKN KITA menangis bahwa malam ini terakhir bagi kita, berat rasanya ketika hati sudah menyatu kemudian akan berpisah, memang persahabatan kita tidak akan pernah berubah sampai kapan pun tetapi ketika kita berkumpul lagi belum tentu rasanya akan sama saat kita berada di kontrakan. Kontrakan yang menyatukan kami semua di Kampung Sengkol.

Kamis pagi kami semua berpamitan kepada tetangga kami Mama Septi. Mama Septi sangat baik kepada kami, Mama Septi suka memberikan kami makanan. Berat rasanya setelah sebulan bertetangga kami harus pulang ke rumah, apalagi dengan Septi anak berumur 10 Bulan yang lucu dan cantik menggemaskan. Septi suka menjadi penghibur kami ketika kami merasa lelah menjalankan program-program kerja KKN KITA. Dengan tingkahnya yang lucu menggemaskan, Septi sudah seperti anak kami sendiri. Mama Septi sangat sedih kami akan pulang karena selama sebulan ini ditemani di kontrakan, sekarang Mama Septi sendiri lagi di kontrakan.

Banyak sekali kesan baik masyarakat Sengkol yang diberikan pada kami. Menyambut kami saat pertama kali datang, membantu kami setiap kegiatan, menyayangi kami layaknya anak sendiri, dan bahkan sampai menganggap kami sebagai keluarga, dan masih banyak lagi yang mereka berikan kepada kami kelompok KKN KITA.

Saat kami selesai mengabdikan di sana kami sama-sama kehilangan, warga di sana sangat merasa sepi saat kami tak ada, kami pun sangat merindukan warga di sana. Ingin sekali kami dengan rutin silaturahmi datang ke Kelurahan Muncul untuk melepas rasa rindu, namun apalah daya, waktu dan kesempatan belum mempertemukan kami bersama mereka warga Sengkol.

Sampai saat ini kami masih saling berkomunikasi dengan warga di sana, setiap kali selalu yang mereka tanyakan “*kak, kakak lagi apa? kapan kakak kesini lagi?*” itu yang selalu menjadi bahasan pembicaraan kami. Saya sangat senang saat mereka bertanya seperti itu, karena itu artinya mereka sangat merindukan kami dan menganggap kami pernah ada di sana, selain itu berarti kami juga memberikan kesan baik kepada mereka. Tak sabar juga rasanya ingin cepat kembali berkunjung ke sana untuk melepas rasa rindu. Selain itu saya juga ingin melihat perkembangan warga di sana apakah yang kami berikan itu bermanfaat dan masih terlaksana.

Kegiatan KKN ini memberikan kesan yang sangat menyenangkan bagi saya. Saya bisa belajar banyak dari kegiatan KKN ini, dan mendapat pengalaman yang sangat berharga buat saya yaitu pengalaman ketika saya hidup mandiri dan bertanggung jawab atas warga Sengkol dalam pengabdian saya kepada mereka. Ilmu dan pengalaman warga Sengkol saya dapatkan langsung dan akan saya ambil pelajaran untuk kehidupan saya pribadi di waktu yang akan datang.

Adanya kegiatan KKN ini membuat kita lebih mengenal dunia luar, dan menambah wawasan kita. Selain itu kita dapat bertemu dengan keluarga baru yang awalnya kita tidak kenal. Kami bisa saling berbagi pengalaman kepada mereka dan mengasah seberapa besar pengetahuan yang selama ini kita dapat. Saya merasa dapat berguna di dunia luar dengan adanya kegiatan KKN ini dan mengamalkan ilmu-ilmu yang saya dapat di bangku kuliah maupun organisasi.

Terimakasih untuk PPM UIN yang telah memberikan kelompok yang luar biasa untuk saya. Terimakasih juga untuk Dosen Pembimbing KKN KITA Ibu Yessi Fitri. Terimakasih untuk teman-teman KKN KITA Vivi, Syina, Milah, Kiki, Lita, Reza, Anas, Fahrul, Dadan dan Rosyid. Terimakasih untuk sebulan ini telah menjadi sahabat terbaik buat saya. Mau menasehati dan mengajari saya ketika berbuat salah, memberikan semangat bagi saya untuk menjalankan KKN KITA dengan baik, meskipun KKN KITA masih jauh dari kata “*Sempurna*”. Mohon maaf jika saya berbuat kesalahan terhadap kalian atau ada kata-kata yang membuat kalian sakit hati, semua itu adalah kekhilafan saya. Semoga Persahabatan KITA tetap berlanjut terus sampai tua nanti. *Amin*. ☺

SENJA SEBELUM GULITA Oleh: Felita Ulfa Fauziyyah

Tempat Asing

Pengabdian mendengar kata itu saja mulanya aku sudah bergidik. *Ah* malas sekali rasanya membayangkan akan berada di sebuah tempat asing bersama orang-orang yang sama asingnya. Meski berada dalam naungan universitas yang sama, jangan dibayangkan bahwa kami akan saling kenal. Bahkan ada beberapa di antara kami meski mengenyam pendidikan di jurusan dan angkatan yang sama saja tidak saling mengenal satu sama lain. *Nah* bisa dibayangkan *dong*, bagaimana mungkin kami bisa mengenal satu sama lain tanpa terkecuali meski berada di bawah satu institusi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dalam satu angkatannya saja bisa mencapai 4000-8000 orang.

Hari demi hari kulalui dengan resah. Bagaimana tidak ? Aku sama sekali tidak siap untuk menjalani KKN. Meski begitu, tetap kubuat email mahasiswa dan kuisi serta kulengkapi borang KKN seperti yang dianjurkan oleh dosen PPM. Dan datanglah hari itu, di siang yang panas aku dengan malas menyeret kakiku ke Auditorium Harun Nasution. Tempat dimana pembekalan KKN dilakukan. Setelah menandatangani absensi kehadiran, aku mencari nomor kursiku, 237. Kulihat deretan tersebut hanya diisi oleh satu-dua anak laki-laki.

“*Um, permisi. Kamu kelompok 237 juga kan?*” tanyaku kala itu berusaha sesopan mungkin.

“*Iya*” jawab seseorang di sebelahku.

“*Kenalin, namaku Lita*” kataku kemudian diiringi senyum sopan.

“*Dadan*” kata anak laki-laki di sebelahku.

“*Anas*” kata seseorang di sebelahnya lagi.

“*Gua Fahrul*” kata orang selanjutnya.

Seingatku hanya kami berempat yang datang tepat waktu. Aku sama sekali tidak melihat anak perempuan waktu itu, itulah kenapa aku mengambil posisi duduk di pinggir dekat jalan keluar, dimana orang berlalu-lalang, tujuannya selain memudahkan jika aku ingin melakukan mobilisasi, dan tujuan lainnya adalah agar aku bisa melihat wajah-wajah kelompok 237 lainnya yang baru datang. Mungkin ada perempuan lain yang segera datang dan dapat menjadi teman ngobrolku kemudian.

Akhirnya acara pembekalan pun dimulai, aku sibuk mencatat setiap detail presentasi sambil memikirkan apakah program kerja yang sebelumnya ku tulis sudah sesuai atau belum. Yang menarik dari paparan PPM kala itu adalah penjelasannya mengenai dua pendekatan yakni pendekatan yang berbasis pemecahan masalah dan pendekatan berbasis aset. Kami didorong untuk melakukan pendekatan berbasis aset dengan meletakkan warga desa serta lokasi desa sebagai kekuatan dalam Kuliah Kerja Nyata yang akan kita lakukan, bukan melihat kekurangan mereka sebagai masalah yang harus kita pecahkan.

Ada yang berbeda dalam pembekalan hari itu, kami yang keseluruhannya ternyata akan ditempatkan di wilayah Banten yang mencakup Tangerang dan Tangerang Selatan didatangi oleh Si Doel atau Rano Karno yang kini menjadi Gubernur Banten. Pak Gubernur menceritakan pengalamannya dan memotivasi kami para mahasiswa yang akan melakukan Kuliah Kerja Nyata. Entahlah, meski begitu tetap saja aku tidak bernafsu menjalankan KKN.

Di tengah-tengah pembekalan bahkan pihak PPM menyebutkan bahwa mahasiswa FISIP yang dari tahun ke tahun paling malas jika sudah dihadapkan dengan yang namanya KKN. Aku yang notabennya adalah mahasiswa FISIP mendengar hal itu hanya bisa tersenyum miris sembari membayangkan nasib sial apa yang akan terjadi padaku beberapa bulan lagi.

“Acara selanjutnya adalah kumpul per kelompok. Silahkan kalian berkumpul dengan teman sekelompok kalian yang duduk sebaris dengan kalian. Harap dipercepat!” kata salah satu dosen PPM yang kala itu menjadi MC.

Setelah sibuk mengatur posisi duduk, terbentuklah lingkaran besar yang berisikan sebelas orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Karena tidak ada yang mulai bersuara, maka aku memutuskan untuk membuka keheningan di antara teman-teman sekelompokku ini.

“Em, hey, assalamuallaikum teman-teman. Kita mulai aja yuk, kan belum pada kenal nih gimana kalo kita kenalan dulu sebelum kita tunjuk siapa koordinator kelompok kita, silahkan teman-teman perkenalkan diri teman-teman masing-masing secara ringkas yang mencakup nama panggilan serta fakultas dan jurusan”, kataku akhirnya.

“mulai dari mana nih”, tanya seseorang di ujung sana, entah siapa.

“dari kamu boleh kok, hehe”, kataku berusaha tidak kaku.

“kenalannya jangan lupa sebutin status ya, kan kita mau KKN, kali kali nyangkut hehe” kata seorang gadis asal Fakultas Ushuluddin yang belakangan kuketahui namanya adalah Kiki.

“ah iya boleh kok, jangan lupa sebutin pengalamannya ya, supaya teman-teman yang lain bisa mempertimbangkan siapa yang bakal kita tunjuk sebagai koordinator”, sahutku kemudian.

Maka akhirnya kita berkenalan. Entah mengapa saat tiba giliranku menceritakan tentang diriku, teman-teman yang lain tidak begitu antusias dibuktikan dengan tidak ada seorangpun yang bertanya tentang aku. Atau mungkin karena mereka sudah bosan mendengar suaraku yang sejak tadi memimpin perkenalan ini, entahlah aku tidak peduli *hehe*.

Saat tiba pemilihan koordinator, ternyata dugaanku meleset. Mereka bukannya tidak memperdulikan aku, dibuktikan dengan beberapa orang yang menunjuk aku sebagai koordinator disaat tidak ada satupun perempuan yang mereka tunjuk. Namun aku menolak dengan halus sebab aku satu-satunya mahasiswa yang berkuliah di kampus dua UIN merasa keberatan jika di tengah-tengah proses perkuliahan harus bolak-balik ke PPM dikarenakan jarak antara kampus satu dan kampus dua yang cukup jauh.

Hal yang lucu saat perkenalan tersebut adalah saat penentuan koordinator dimana para laki-laki mendapatkan minimal satu suara, sedangkan seorang laki-laki berkacamata berperawakan jangkung di sebelahku yang sejak tadi sibuk berkomentar ini dan itu mengeluh tidak mendapatkan satupun suara sebab posisi duduknya yang tertutup oleh kursi-kursi. Namun kelak, justeru orang ini lah yang kemudian menjadi ketua kelompok kita dan pada suatu hari dia mengklaim karena celananya lah dia tak mendapatkan satupun suara. Analisa yang aneh.

“Gua langsung aja ya, gua rasa ada orang-orang yang sama sekali gak berkontribusi selama ini. Yaitu Dadan dan lo, Lita. Lo tuh jarang kumpul dan gak pernah sekalipun ngebantuin kita. Lo tuh terlalu sibuk sama urusan pribadi lo dan mengesampingkan amanah KKN ini”, kata Reza, si ketua celana di tengah rapat pada suatu hari. Ups, maksudku ketua KKN kelompok 237 yang kini memiliki nama yakni KKN KITA yang merupakan singkatan dari Kreatif Inovatif Terampil dan Amanah.

Setelah aku membiarkan dia menghinaku, *um* maksudku berkoar-koar mengoreksi tindakanku akhirnya aku mulai bersuara.

“Oke gua minta maaf ya, tapi coba lo inget-inget dah. Gua udah bantuin nelpon Pak RW seharian full meski gak diangkat, gua juga bantuin nyari contoh proposal. Dan gua juga bantuin hubungin dosen pembimbing kan, salah gua apalagi?” itu sederet kata-kata yang semula ingin kukeluarkan, namun akhirnya aku putuskan untuk kutahan karena menghargai teman-teman dan Dadan sang koordinator yang sedari tadi diam saja, padahal dia toh juga telah banyak berkontribusi dalam pengumpulan berkas anggota dan penyalur informasi dari pihak PPM.

“Pokoknya yang masih gak mau kontribusi gua bakal kasih beban yang jauh lebih besar saat KKN berlangsung.” dst dst dst entah apalagi yang dia katakan kala itu yang jelas setiap manusia ini berkoar disitulah aku sakit hati.

“What the hell are you talking about?!” makiku dalam diam.

“God, UAS Metodologi Penelitian Hubungan Internasional ku belum kelar! Astaga jam berapa ini?!” teriakku panik saat kusadari jam dinding kamar sudah menunjukkan pukul sembilan pagi sedangkan *paper* UAS yang berisikan BAB I penelitian ini harus kukumpulkan sebelum jam satu siang, belum lagi waktu untuk bersiap-siap dan jarak tempuh antara Srengseng Sawah dan Ciputat yang tergolong jauh.

“Ting” tiba-tiba *handphone*ku berbunyi, menunjukkan deretan pesan *whatsapp* yang belum kulihat.

“Astaga aku lupa, hari ini kan harus kumpul KKN!” Jeritku frustrasi di tengah mengerjakan UAS.

Satu yang kuingat di hari itu aku berantem di grup *whatsapp* dengan Jamilah karena dia ingin kumpul di kosannya tanpa kuketahui alasannya sedangkan aku menyarankan untuk rapat di tempat lain agar semua anggota bisa ikut berkumpul karena jika kita kumpul di kosan hanya perempuan yang bisa masuk.

Biar kujelaskan di sini, mulanya aku tak bermaksud untuk mengajak dia ribut. *As I say before*, setiap si ketua berkoar entah di dunia nyata atau maya pasti nadanya menyindir sehingga membuat aku sakit hati dan tergerak untuk menangkis semua kata-katanya yang menurutku salah. Mungkin karena kondisinya saat itu kita berkomunikasi via grup, dan saat aku ingin menjawab kata-kata Reza sudah tertimbun oleh pesan dari anggota yang lainnya. Dan waktu itu *whatsapp* belum memiliki opsi ‘balas’ pada chat yang diketik perorangan seperti sekarang sehingga rentan terjadi salah persepsi.

Maka kata-kata ketus yang kutunjukkan untuk Reza ditangkap oleh Milah dan taraaa dia bilang “Kalau gak mau KKN tahun ini masih ada kok KKN

tahun depan". Well, it's too over right? That's why I reply her sentence. Pardon me Milah, I wrote this one, I just wanna you know the truth. Dan akhirnya hari itu juga kita baikan dan cerita marahan ini berakhir dengan aku yang gak bakat untuk membuat gantungan kunci dari kain flanel.

Persepsi

Menyamakan Persepsi tentang suatu hal mungkin merupakan hal terberat selama 21 tahun hidupku. Aku yakin tidak hanya aku, namun bagi kebanyakan orang lainnya. Itulah mengapa dulu guruku di sekolah pernah bilang bahwa orang yang memiliki kemampuan untuk mengambil hati orang lain dengan kata-katanya, atau orang yang memiliki kemampuan *self marketing* yang handal dia yang akan memenangkan pertarungan kehidupan ini.

Jika kalian ingin tau apa maksudku menuliskan kata-kata di atas, maka aku akan menceritakan ternyata apa yang aku baca di buku memang benar. Masih bingung? Oke, yang kumaksud di sini adalah memasak *haha*. Jujur saja, aku memang tidak begitu sering memasak, namun bukan berarti aku tidak pernah! Menyamakan persepsi merupakan hal yang amat sulit, *ah* jangankan persepsi, menyamakan bumbu resep masakan saja saat KKN kita yang mendapatkan jatah piket memasak mesti berdebat panjang kali lebar sampai teman lain yang kebetulan hari itu tidak piket menegur "*lu berdua berantem dah, gua sorakin di sini*" atau "*woy mau sampe kapan berdebat urusan resep? Tu anak cowok ntar keburu teriak-teriak kelaperan!*", dan selalu seperti itu.

Sialnya, setelah perdebatan panjang mengenai resep yang membuat urat naik, bukan pujian terhadap hasil masakan yang kami dapat. Tapi celetukan-celetukan menyebalkan dari anak laki-laki seperti "*ini siapa sih yang masak kok asin banget? Mau nikah ya lu?*" atau "*et dah pedes banget, kalian mau bunuh kita?! Kecap mana kecap!*" dan biasanya akan ditanggapi seperti ini "*yaudah kalo cowok gak mau makan masakan cewek, kalian pergi aja cari makan di luar, biar kita masak makanan buat kita makan sendiri*" atau "*yaudah kita cerai, kalian sama cewek kelompok samping aja*". Buat yang terakhir aku gak ikutan ya :p

Ngomong-ngomong soal makanan apa yang berkesan selama KKN ? Aku pasti akan dengan lantang menjawab "*TEMPEEEEE!*" *haha*, ini makanan sakral yang tidak boleh diganggu gugat! Peralnya hampir setiap hari sebanyak tiga kali sehari dia menemani hidup kelompok KKN KITA. Pagi hari tempe digoreng tipis, siang digoreng panjang, malam dipotong dadu. *Superrr sekaliiii*, tempe aku padamu.

Selain soal makanan, hal yang melekat pada kelompok KKN KITA yang berlokasi di Sengkol Muncul adalah letaknya yang berada di pinggiran kota. Karena letaknya yang strategis, kita selalu menyempatkan diri untuk jalan-jalan setiap minggunya entah itu ke *mall*, bioskop, kebun binatang, bahkan tempat karaoke. Dan bisa ditebak, kelompok lain yang lokasi KKNnya jauh dari pusat kota dan 100% mendedikasikan waktu mereka selama satu bulan pastinya cemburu. Ah jangankan kelompok KKN lain, junior di kampus yang juga ikut melihat postingan kita di sosial media saja cemburu kok *hehe*. *Maaf ya KITA anak kota cyin :p*

Ayo tebak! Apa yang membuat seseorang tak ingin beranjak? *Yap*, jawabannya adalah kata 'rindu'. Aku yakin di dunia ini tak ada satupun makhluk yang tak suka dicintai. Begitupun aku. Jika kau ingin tau apa yang membuat hatiku tak beranjak dari Muncul, tentu dengan segera akan ku jawab "*Dafa!*". Dia adalah bocah laki-laki 10 tahun yang duduk di bangku kelas 4 SDN Muncul 03 yang hampir tak pernah absen main ke kontrakan KITA. Aku melihat wajah kanak-kanaknya serupa seseorang dalam bingkai masa lalu yang kini tengah sibuk mengenyam pendidikan di negeri Hitler. Semenjak kali pertama aku melihatnya di antara kerumunan anak-anak yang berebut masuk ke kontrakan, aku langsung berseru heboh. Dan setelah itu, setiap dia datang ke kontrakan aku selalu mempengaruhi dia agar menjadi teknisi pesawat terbang *hehe*. Dan antusiasme ku itu akhirnya mendorong dia untuk memasang tampang cemberut saat aku bilang mau pulang sebentar untuk menghadiri pernikahan kawanku.

"Kakak kapan pulang? Dafa kangen. Nanti kalo KKN udah selesai kakak sering-sering main kesini ya kak" dan *"Kak kapan pulang katanya hari ini mau balik? Bawain ciki ya kak"* saat aku kembali dia menyambutku dengan muka sumringah dan tangan terlentang sambil berteriak "*Kak Litaaaa*" 😊

Nama itu adalah Sengkol Muncul

Sengkol Muncul adalah nama tempat tinggal kami selama satu bulan yang lalu. Wajah-wajah ramah para penduduknya selalu membuat tentram. Kata rindu yang tak sanggup kugambarkan hanya akan tampak nyata saat kau melihat secara langsung senyum bijak Pak RT 06 dan celotehan polos emak penjual es di depan kontrakan. Atau bahkan senyum kanak-kanak yang melompat dan berlari memeluk kami saat tugas kami hampir usai.

Mungkin awalnya aku dan kawan-kawan bingung untuk menentukan proker, atau bahkan ketakutan bahwa masyarakatnya yang sudah sangat

modern justeru akan memeras uang kami yang sudah dipotong oleh menteri keuangan. Namun ternyata ketakutan-ketakutan kami tak menjadi nyata. Ekspresi gugup yang masih amat kental kuingat saat teman-teman mengutusku mewakili tiga kelompok KKN untuk menyampaikan sambutan pada rapat PKK di Kelurahan perlahan sirna setelah senyum tulus Pak Lurah menenangkanku sambil berkata “*Semangat neng, sebelum sambutan di antara pejabat nengnya sambutan di sini dulu ya*”.

Proses Pendewasaan

Kedewasaan satu kata berjuta makna. Aku akui bahwa mulanya aku adalah gadis cetakan kota metropolitan yang tak biasa bertegursapa dengan tetangga. Jangankan bertegursapa, jika kau tanya siapa nama tetangga kanan dan kiriku saja aku tak yakin bisa menyebutkannya satu persatu. Kehidupan kota mengharuskan kami untuk menakar untung-rugi dari setiap tindakan. Aku yang semula sering abai dengan lingkungan sekitar dan lebih bersikap *self-center* perlahan mulai memahami setiap nasihat yang sering ibuku lontarkan yang biasanya lebih sering kuanggap angin lalu dari pada petuah.

Kuliah Kerja Nyata mengajarkan banyak pelajaran hidup. Kini aku tau bagaimana rasa lapang dari menahan diri untuk mengatakan pendapat, meskipun pendapat itu benar. Bagaimana buah kesabaran dari mendahulukan urusan orang lain di saat diri ini juga sama membutuhkannya. Bagaimana rasanya berbagi senyuman ceria disaat keadaan semestinya mengharuskan aku untuk menangis tersedu. Bagaimana memberikan dan mengajarkan hal-hal kecil yang ternyata mendapatkan ruang besar di hati bocah-bocah kecil yang sudah berteriak lantang sebelum mentari menunjukkan teriknya. Juga bagaimana belajar mencintai sesuatu serta berbagi secara tulus tanpa menakar untung dan ruginya.

Bersikap dewasa berarti bersiap untuk mengalah. Dan setiap mengalah bukan berarti kita akan kalah. Justeru kita memenangkan kompetisi kehidupan melalui jalan yang lain, menahan ego dan membunuh rasa malas melalui jalan kesabaran dan keikhlasan yang dibarengi tekad yang kuat. Bersikap dewasa berarti kita menahan diri untuk selalu menceritakan kehidupan kita pada orang lain. Karena setiap orang dewasa dituntut untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, tidak melulu merengek meminta orang lain yang meski dengan senang hati mau mengulurkan tangan untuk turut membantu masalah yang kita miliki.

Bersikap dewasa berarti bersabar. Meski air matamu ibarat air bah yang siap tumpah kapan saja, sesering itu pula kamu harus

menyembunyikan gejolak hatimu. Karena setiap orang dewasa tidak gampang menanggapi hal-hal sepele yang akan berlalu sering berjalannya waktu. Percaya bahwa sang waktu akan selalu setia menyembuhkan setiap luka yang ia buat dalam perjalanan hidupmu.

Terimakasih untuk Milah, Vivi, Syina, Kiki, Adel, Reza, Dadan, Fahrul, Anas, dan Rosid yang selama sebulan ini membantuku berdiri tegar, menutupi air mataku disaat terlanjur terjatuh. Menyemangatiku disaat aku ingin menyerah. Mengajarkan bahwa cinta tak melulu soal asmara. Aku sadar aku jauh dari sempurna, dan beribu maaf mungkin tak cukup menyembuhkan luka yang kugoreskan dari setiap tindakan dan kata-kataku. *See you on top! Nanti kita main uno sama poker lagi ya ☺*

*Jika mencintaimu bisa kulakukan dalam satu irama,
Maka merindukanmu serupa tiga ketukan
Namun jangan harap melupakanmu bisa lebih mudah !
Seribu helaan nafas dalam sewindu kurasa tak pernah cukup
Jika pertemuan kita ibarat senja
Yang siap menari lambaian sayonara
Maka akan kukatakan pada malam
Agar tak kunjung datang membawa gulita
Temaram perpisahan senja
Di sana akan kusiapkan lampion-lampion cantik
Meski segera guratnya akan tertelan ufuk barat
Tapi biar aku hias dinding kamarku serupa senja
Agar senyummu tak pernah beranjak...
Meski gulita datang menyapa.*

SATU BULAN BERBAGI RASA

Oleh: Kiki Fauziah Putri

Pengabdian Sebagai Sebuah Pembuktian

Saat menempuh kuliah di Semester 6, entah mengapa akan selalu teringat untuk sesegera mungkin mencari kelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebab saat itu teman-teman satu jurusan sudah memiliki kelompok KKN dan juga sudah menyusun program dan lokasi KKN. Namun ternyata kelompok KKN sudah ditentukan oleh PPM, begitu juga dengan lokasi tempat KKN. Belajar dari kakak kelas tentang pengalamannya setelah mengikuti KKN, bahwa KKN bukan sekedar datang ke lokasi dan tinggal di sana selama kurang lebih satu bulan, tetapi juga sebagai ajang untuk memperkenalkan diri melalui program-program yang dapat membantu masyarakat dalam menangani berbagai masalah kehidupan. Berbagai kegiatan telah disusun sedemikian menariknya, bercerita juga mengenai lokasi tempat KKN dan juga masyarakat sekitarnya hingga permasalahan yang terjadi antar anggota kelompok. Meskipun masih bingung dengan penjelasan sang kakak kelas tetapi yang dapat diambil ialah bahwa semua ilmu yang telah dipelajari akan bermanfaat bila diamalkan dengan benar dan hati yang ikhlas. Segala bentuk program kerja unggulan bila telah disusun sedemikian bagusnya, namun dalam pelaksanaannya tidak didasari oleh keinginan yang kuat semuanya akan sia-sia saja. Tentunya semua memiliki proses rumit yang harus dihadapi bersama-sama, bila pekerjaan berat dikerjakan bersama tentu akan terasa ringannya, bila sulit akan terasa mudahnya dan bila banyak akan terasa sedikit dirasakan.

Mendengar tentang KKN adalah suatu tantangan tersendiri dalam menghadapinya, perlu perjuangan keras untuk mencapai kesuksesannya, perlu kesabaran lebih dalam menjalaninya dan perlu usaha yang maksimal dalam menjalankannya, sebab dalam masa ini akan mengetahui seberapa besar rasa abdi dalam melaksanakan program KKN ini. Melalui KKN bisa mengetahui bagaimana dan sejauh apa cara dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat.

Sebelumnya tidak pernah terbayangkan bahwa mengikuti KKN tentunya banyak sekali tantangan serta rintangan yang harus dihadapi. Terlintas dibenak untuk menundanya dan ikut melaksanakannya di semester mendatang supaya lebih mempersiapkan diri dan juga persiapan

mental yang kuat, tetapi untuk KKN mendatang tentunya akan terasa berbeda sebab akan bergabung dengan adik kelas.

Mepersiapkan diri tentunya tidak cukup hanya dengan menguatkan niat. Tidak cukup juga hanya berbekal teori saja. Perlu usaha ekstra untuk bisa mensukseskan acara ini dengan hasil yang mengagumkan. Belajar sejak jauh-jauh hari supaya mudah menerima sesuatu yang baru dan asing serta belajar supaya mudah diterima dan dipercaya dalam bersosialisasi.

Belajar Dari Apapun

Selalu terlintas di benak apakah dengan mengikuti kegiatan ini kedepannya akan mempermudah kami dalam menghadapi hidup bermasyarakat. Bagaimana bila nantinya setelah tiba dilokasi banyak masyarakat yang tidak menyukai kehadiran kami. Mengapa masyarakat terlihat tidak menyukai kami. Apakah kedatangan kami menambah masalah maupun beban, dan bukannya mengurangi permasalahan yang terjadi. Bagaimana agar kami mudah diterima di masyarakat. Apa saja yang perlu dilakukan agar ketika program berjalan kami tidak kesusahan dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitar. Bagaimana cara kami berkomunikasi, atau dalam melaksanakan kegiatan bersama kami akan merasa bosan. Dan apakah setelah kami selesai dalam melaksanakan tugas ini akan selalu terus diingat, bermacam-macam pertanyaan yang semakin lama akan sangat amat mengkhawatirkan.

Agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan kita harus memperbaiki sikap terutama akhlak sebelum terjun langsung dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Supaya nantinya kita dimudahkan segala urusan dalam melaksanakan program dari tugas KKN ini. Selain dimudahkan dalam melaksanakan program tentunya menjalin hubungan yang baik dengan bertutur kata sopan, tersenyum ramah, dengan menyapa dan berkumpul dalam mengikuti agenda resmi maupun tidak resmi akan membantu usaha kita agar mudah diterima dalam masyarakat.

Beruntung dengan adanya Pembekalan KKN yang juga diisi oleh Gubernur Banten telah banyak membantu saya dalam kegiatan apa yang akan dilaksanakan nanti menjelang KKN. Awalnya sempat jenuh mendengar penjelasan yang sedang dijelaskan Gubernur maupun pihak PPM. Tetapi karena semua yang telah dijelaskan adalah bekal dalam menghadapi KKN. Penjelasan yang telah saya terima tentunya sangat membantu dalam menyusun beberapa program kedepannya. Di mulai dari apa pentingnya program KKN ini. Hal-hal apa yang harus diperhatikan dalam menyusun

laporan kegiatan ini. Program apa yang akan dilakukan pada saat kita melakukan KKN. Sampai segala bentuk pembuatan laporan seperti Individu, laporan perminggu hingga laporan penanggungjawaban kegiatan. Segala bentuk-bentuk laporan tersebut adalah hal yang harus difikirkan kedepannya dalam menyusun laporan KKN.

Temanku Punya Cerita

Hal pertama yang paling mengesankan saat pertemuan pertama pada saat adanya pembekalan, di mana kami semua memang sebelumnya belum pernah bertemu. Masih teringat saat disuruh untuk berkumpul dengan teman kelompoknya, pada saat itu bukan hanya saya yang terlambat masuk dalam agenda Pembekalan KKN untuk gelombang VI sehingga duduk di bangku paling belakang, ternyata masih banyak mahasiswa-mahasiswa lain yang datang terlambat, bahkan ada yang datang terlambat di pembekalan KKN yang seharusnya ia masuk di Pembekalan KKN gelombang II. Karena banyaknya yang terlambat dan duduknya masih belum bertemu dengan teman satu kelompoknya, kondisi pada saat itu penuh sesak dan ramai, sehingga saat itu tim PPM harus memanggil nomor secara berurutan.

Penantian dalam menunggu nomor urutan 237 tidak berlangsung lama. Di perjalanan menuju tempat pertemuan adalah apa yang akan saya lakukan nanti ketika bertemu dengan teman-teman kelompok KKN ini? Bagaimana dengan kesan mereka saat bertemu saya? Segala kekhawatiran yang saya bayangkan ternyata tidak terbukti. Tingkah laku mereka saat perkenalan banyak mengundang gelak tawa. Namun ada beberapa yang merasa aneh dengan satu orang yang penampilannya berbeda sendiri bisa dinyatakan agak *nyentrik*, hal ini saya diberi tahu oleh teman saat mengadakan rapat tanpa adanya kehadiran orang yang *nyentrik* itu. Pertemuan tersebut masih terasa jelas terekam di dalam memori, saya masih terus tertawa tidak menyangka akan melakukan hal-hal yang sangat luar biasa bersama teman-teman baru.

Entah apa yang ditertawakan tetapi dalam hati saya merasa bangga terhadap mereka. Terutama saat masing-masing dari kita memperkenalkan diri. Ada seorang teman perempuan yang tertimpa musibah jatuh dari motor sehingga kakinya harus menerima jahitan dokter. Kemudian kita saling mencatat nomor seluler dan membuat grup KKN via *Whatsapp*. Terjadi kebingungan juga saat pemilihan kordinator kelompok, sebab tidak ada yang mau menawarkan diri hingga dengan ambil keputusan pemilihan melalui pemungutan suara dengan kriteria laki-laki. Setiap orang mempunyai dua

suara yang akan disumbangkan dalam penentuan kordinator. Saat itu yang terpilih menjadi kordinator adalah Wildan mahasiswa TI. Pertemuan rapat selanjutnya adalah pemilihan ketua. Saya memberikan salah *voting* suara dalam pemilihan dan telah ditetapkan menjadi ketua, saya termakan perkataan calon yang sangat meyakinkan sehingga tanpa ragu saya memberikan dua suara saya.

Setelah dua kali diadakannya pertemuan rapat pertemuan berikutnya semakin akrab antara yang satu dan yang lainnya. Seperti apa yang saya ungkapkan bahwa ketua ini tidak mempunyai jiwa kepemimpinan yang paling membuat naik darah adalah tidak tegas dalam membuat keputusan. Saat melakukan survei pertama kalinya, keluarlah segala unek-unek teman-teman tentang si ketua aneh ini pada saat pertemuan rutin berikutnya. Berhubung pada saat itu saya tidak mengikuti survei tidak mengetahui persisnya seperti apa. Teman-teman yang melakukan survei lokasi tersasar jauh, padahal sebelumnya saya sudah mengetahui lokasi sebab lokasi KKN dekat dengan kampus dan tempat tinggal saya. Setelah teman-teman bercerita tentang si ketua aneh ini makin merasa bersalahnya karena salah dalam memilih ketua.

Perbedaan pendapat yang sering terjadi pada saat mengadakan pertemuan rapat tidak membuat kita merasa terkucilkan apalagi mengakibatkan rasa dendam, karena pendapatnya tidak diterima dengan benar ataupun juga diabaikan sebab pendapatnya tidak ada yang menyetujuinya. Meski ada yang sempat keberatan dengan hasil akhirnya kami tetaplah mahasiswa yang memiliki jiwa solidaritas tinggi. Tetap saja ada teman yang tidak mementingkan rapat KKN dan lebih mementingkan urusan pribadi *toh* untuk kedepannya kita akan berkerja bersama-sama, tinggal bersama, makan atau minum dan tidur bersama mengapa hanya mementingkan kepentingan pribadinya saja.

Rasa kekesalan saat pertemuan-pertemuan rapat sebelum berangkat ke lokasi KKN adalah jumlah anggota rapat selalu kurang lengkap sehingga akibatnya kita terkesan tidak kompak dan akibat yang lebih fatal lagi ialah susah untuk menyesuaikan jadwal. Bahkan saya sudah merasa tidak nyaman dengan kondisi seperti ini. Komunikasi grup memang berjalan lancar saya yang sebelumnya belum memiliki telpon pintar hanya mengandalkan kabar berita melalui via sms. Satu teman perempuan di antara 6 perempuan di kelompok kami serta satu laki-laki di antara 5 laki-laki kelompok kami sempat menjadi bahan obrolan kami sebagai bahan bila kita sebut sebagai

obrolan semata, memang terasa kasihan untuk dua temanku ini, tapi kami memiliki satu rasa yang sama yaitu merasa kesal dengan sikap kedua teman ku ini.

Dua minggu menjelang UAS semester enam kami masih tetap mengadakan rapat dan untuk rapat selanjutnya akan dikenakan sangksi sebesar sepuluh ribu tiap pertemuan rapat ditambah juga dengan uang kas untuk tiap pertemuan membayar sepuluh ribu. Harus puter otak supaya bisa memperoleh uang tambahan untuk uang kas KKN. Saling mengerti dan memahami adalah hal yang terkeren yang saya harapkan, dan semua sikap itu ada di bagian dari kelompok saya, tentunya saya juga harus lebih memahami dan mengerti dari semua bagian sifat tersebut.

Sikap seseorang tidak pernah tertebak dengan dua minggu pertemuan saja, semakin lama kita bisa mengambil pelajaran dari sikap teman-teman yang lainnya sehingga kita bisa memahami perbedaan sikap dan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang ditimbulkan akibat kurangnya rasa pertemanan yang tinggi. Beberapa di antara kami ada yang orangnya santai dalam pertemanan ada juga yang menjauh dari pertemanan, ada yang awalnya biasa saja lama kelamaan keluar juga sifat aslinya, ada juga yang pada awalnya menarik lama kelamaan tidak menarik.

Setiap harinya kami memperoleh piket, baik itu bersih-bersih atau juga piket memasak. Bersih-bersih tempat tinggal sudah menjadi kewajiban kami untuk hidup yang sehat. Setiap jadwal masak setiap orang mempunyai cara dan bumbu berbeda saat memasak, hal-hal tersebut tidak luput menjadi perdebatan kami.

Memahami sikap dan tindakan teman-teman KKN dalam menghadapi sifat yang kurang menarik dari salah satu anggota membuka pemikiran saya bahwa semua manusia memiliki satu kesamaan yaitu kesenangan, kesenangan inilah yang dipandang orang berbeda-beda, terutama juga dalam memperoleh kesenangannya. Dengan banyak teman menjadi hal kesenangan tersendiri yang saya rasakan. Sehingga mudah untuk saya memahami kelebihan dan kekurangan dari masing-masing karakter sikap dan watak beberapa manusia yang pernah saya temui. Harus berbeda pula cara menyikapi teman yang seperti kurang menyenangkan dan sangat membosankan.

Lokasi Tak Jadi Masalah

Survei pertama yang saya ikuti membayangkan bahwa lokasi yang akan saya tempati jauh dari perkotaan dan keramaian-keramaian lainnya,

udara sejuk, air jernih dan pemandangan yang indah, kehidupan tenang seperti yang telah saya banggakan sehingga membuat saya merindukan Kampung halaman.

Tiba di lokasi saya terkejut karena mendapati tempat KKN yang sangat dekat dengan kampus dan tempat tinggal. Lebih terkejut lagi ternyata masyarakat di sana sudah seperti layaknya masyarakat kota yang umumnya tinggal di sekitar tempat saya tinggal. Akses menuju tempat lokasi sangat mudah, kami menuju tempat menggunakan kendaraan pribadi beroda dua. Hanya saja perjalanan terganggu sebab jalan utama menuju tempat lokasi terjadi perbaikan jalan.

Dengan memantapkan hati dan menyabarkan diri harus memiliki tekad kuat menyelesaikan program KKN ini dengan sukses. Mau tidak mau saya harus membentangkan diri dengan cuaca dan lingkungan tempat yang akan ditinggali. Kami tinggal di tempat sewa yang umumnya disebut kontrakan warga setempat tempat lokasi kami KKN. Pagi hari diawali oleh cuaca panas yang terik dan malamnya yang terasa sangat dingin membuat tubuh saya kebagian sakit ringan.

Satu bulan menetap dan menjalankan tugas membuat hati enggan untuk kembali pulang. Meskipun banyak masyarakat yang sudah kerja di kantoran namun sosialisasi antar warga tidak terputus. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan rutin dilakukan tiap minggu dan bulanan sebagai aktifitas yang wajib dilaksanakan dan semua warga ikut serta bertarsipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Masyarakat yang telah saya perhatikan adalah masyarakat agamis yang taat agama. Adanya pengajian tiap minggu dan bulannya menjadi bukti bahwa akan kehausan ilmu agama. *Shalat* berjam'ah dilaksanakan selalu diawal waktu dan dilaksanakan di *Mushalla* tempat kami menetap selalu penuh oleh orang-orang yang pergi melaksanakan ibadah wajib *shalat* lima waktu.

Tempat pengajian anak-anak dan remaja selalu ramai dan penuh dengan anak-anak yang ingin mengisi kehausan ilmu agama. Pengajian dilaksanakan setelah dilaksanakan *shalat* maghrib dan diakhiri menjelang ibadah *shalat* Isya. Anak-anak juga banyak yang telah mengunjungi tempat tinggal kami dan bermain bersama. Membaca buku, bercerita bahkan bermain *game* tradisional yang pernah dilakukan saya ketika kecil dulu.

Kampung terasa sepi karena masyarakat di sana adalah masyarakat kerja yang mempunyai pekerjaan masing-masing di kantornya. Beberapa rumah yang dekat dengan rumah yang saya tempati membuka usaha warung

kecil-kecilan. Remajanya memiliki kegiatan taruna sebagai sarana untuk mempererat tali persaudaraan dan tetap mejalin hubungan yang kuat antar sesama. Malam menjelang tanggal 17 dimeriahkan dengan pawai obor keliling Kampung bersama juga dengan Pak Lurah serta warga Kampung sebelah yang menjadi tempat lokasi KKN untuk kelompok 238. Kami telat mengikuti acara pawai obor sebab pada saat itu bertepatan juga dengan program kami untuk taman bacaan. Saat itu juga saya diberi kesempatan oleh teman-teman untuk sedikit bercerita. Karena bingung akan bercerita apa serta dengan waktu yang sangat singkat saya tidak dapat membayangkan apakah anak-anak mampu menyerap di balik kisah yang saya ceritakan.

Kekompakkan warga juga dibuktikan dalam kegiatan lomba 17 Agustusan yang sangat ramia dimeriahkan oleh warga yang antusias mengikuti perlombaan. Sangat disayangkan pada saat itu, masyarakat tidak dapat mengikuti upacara 17 Agustus. Demi mengikuti upacara kami pun ikut dengan Pak RT untuk upacara di PUSPITEK, selesai dari upacara kami diajak keliling PUSPITEK oleh Pak RT 06.

Kesan Terasa Pesan

Kesan yang tak pernah saya lupakan saat masa-masa KKN adalah bahwa saya sungguh sangat merasa kagum dan bangga bisa lebih berkomunikasi dengan baik dengan antar anggota maupun masyarakat sekitar. Tetangga tempat sewa kami memiliki anak kecil berumur sebelas bulan yang sedang belajar berjalan. Hingga saat ini saya masih merindukan suasana saat berada di sana. Masih berat untuk melangkah kaki meninggalkan tempat KKN. Saat kami akan berangkat menuju tempat masing-masing, anak-anak ngaji yang masuk kelasnya siang menyempatkan untuk melepas kepergian kami. Kami tidak sempat berpisah dengan pemilik rumah sewa dan Pak Ketua RT. Sehingga kami terkesan belum memperoleh perizinan secara resmi.

Hal yang sangat memberatkan adalah ketika harus berpisah dengan teman-teman anggota KKN. Kekompakkan kita juga di uji pada saat perpulangan yang disebabkan tidak serentak bersama-sama meninggalkan lokasi tempat KKN. Bukan ingin memaksakan harus sama pulang bersama-sama, momen saat perpisahan itulah sangat mengesankan. Bahagia karena telah selesai melaksanakan tugas namun di sisi lain kesedihan melanda sebab rasa yang sudah terjain selama satu bulan ini harus di akhiri.

Kehidupan bersama yang telah kita laksanakan banyak mengandung rasa pahit, pedih, manis dan asam kehidupan. Hari terakhir kita gunakan untuk tertawa bersama yang menurut saya sebagai pelepasan beban walaupun di saat terakhir harus merelakan kepergian masing-masing anggota.

Pengalaman yang sebelumnya saya dapatkan juga saya dapatkan dari KKN ini. Kehidupan selama KKN adalah gambaran kecil dari umumnya kehidupan nanti di masyarakat yang akan kita hadapi. Dengan ini saya memperoleh berbagai pelajaran yang sebelumnya tidak ada di ruang perkuliahan atau pun dilingkungan tempat yang saya tinggali.

Hal yang sangat tak ingin saya lupakan adalah cara berbicara masyarakat yang terkesan sangat unik. Kami menyebutnya dengan AKAMSI (Anak Kampung Sini) bahkan banyak di antara kami yang mengikuti cara bicara dan bahasa yang digunakan oleh masyarakat.

Perbedaan pendapat yang pernah kita alami tidak pernah terasa asing kita rasakan di mana pun dan apa pun kegiatannya. Hidup bermasyarakat terkadang ada susahnyanya ada juga mudahnya. Susah karena kita memang kurang penguasaan komunikasi yang menarik simpati dan empati warga. Mudah karena warga terbuka menerima dan menghargai kami serta juga dengan senang hati membimbing kami untuk tetap terus mengikuti seluruh aspek kegiatan.

Hal-hal penting yang harus kita lakukan untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat adalah terus mengikuti kegiatan-kegiatan yang berjalan di sana. Dengan mengikuti kegiatan akan terkesan aktif dan terus berpartisipasi penuh untuk segala kegiatan yang ada.

Bantu pemerintah untuk mensukseskan program-program unggulan yang dilakukan oleh aparat pemerintahan. Memberikan dukungan sebagai warga negara yang patuh dan baik, dukungan penuh bisa dimulai dari mengikuti kegiatan-kegiatan yang disediakan. Tidak acuh terhadap hal baru yang diturunkan dari pemerintah, siapa tahu hal baru tersebut banyak manfaatnya.

INDAHNYA KEBERSAMAAN

Oleh: Abdul Rosid

Telah selesai melaksanakan kegiatan KKN di Kelurahan Muncul Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan. Dari tanggal 25 Juli s/d 25 Agustus 2016. Puji syukur saya panjatkan kepada kehadirat Allah *Suhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan nikmat dan karuniananya serta melimpahankan rahmat, taufik, dan Hidayah kepada kita semua, sehingga *alhamdulillah* program Kuliah Kerja Nyata tahun 2016 yang bertempat di Kelurahan Muncul ini dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik.

Tridharma Perguruan Tinggi yang diemban selama ini adalah pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk mewujudkan hal itu, Maka UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selaku perguruan tinggi bersama beberapa perguruan tinggi lainnya menjadi pelopor membentuk Tridharma Perguruan Tinggi tersebut dalam satu kegiatan yang bernama Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan suatu bentuk kegiatan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat sekaligus dalam satu kegiatan. Pendidikan dan pengajaran, KKN merupakan bagian internal dari kurikulum pendidikan tinggi Strata Satu (S1) tidak berdiri sendiri dan tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan tinggi, pengikat dan perangkum semua isi kurikulum bahkan sebagai penambah ataupun pelengkap yang telah ada, pengalaman belajar yang menghubungkan konsep-konsep akademis dengan realita kehidupan masyarakat, pengetahuan teori dapat diperkaya dengan pengalaman di lapangan, dan mematangkan kepribadian mahasiswa dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Persahabatan bukanlah sebuah kesempatan akan tetapi merupakan tanggung jawab yang manis, timbul jiwa penasaran yang ada dalam hati saya. Membuat saya ingin tau teman-teman kelompok KKN saya kelak. Kebetulan waktu itu saya berada di kampus sedang menikmati *WiFi* dan saya langsung membuka akun *facebook*. Setelah saya mengetahui nama-nama anggota kelompok beserta fakultas dan jurusan nya, saya langsung mengetik nama-nama calon teman KKN saya nanti. *Alhamdulillah* hanya dalam hitungan menit saja saya sudah mengetahui satu persatu wajah dari teman-teman KKN saya.

Pertemuan Pertama hari demi hari tak terasa begitu cepat berlalu tiba saatnya pembekalan KKN dimana saya dan ratusan mahasiswa peserta KKN

lainnya kebagian pembekalan pada gelombang terakhir yang dilaksanakan di Auditorium Harun Nasution. Hari itu sangat saya tunggu-tunggu karena saya akan bertemu dengan teman baru saya yang akan sama-sama dalam satu bulan penuh melaksanakan pengabdian di desa terpencil.

Setelah mengisi daftar hadir saya pun langsung masuk ke ruangan Auditorium Harun Nasution saya langsung mencari deretan kursi dengan nomor 237 karena itulah intruksi dari panitia pembekalan KKN, tanpa perlu waktu lama saya sudah menemukan deretan kursi tersebut. Di sana sudah ada seorang laki-laki yang sedang duduk santai diatas kursi, saya pun lantas menghampirinya lalu saya pun bertanya “kelompok 237 kan?” Dia pun menjawab sambil tersenyum “Iya” saya pun langsung memperkenalkan diri saya “Rosid”, “Fahrul” jawab dia lalu kami sedikit berbincang-bincang.

Persepsi saya sebelum berangkat KKN saya masih ragu dengan diri saya yang benar-benar masih pemula dalam halnya bersosialisasi di Kampung Sengkol Kelurahan muncul yang mana saya tidak mengenal satu orang pun dari mereka dan jauh dari orang tua pun baru di mulai lagi dalam KKN ini dan sayapun bertanya-tanya *apa yang harus saya lakukan di Kampung Sengkol ini...? apa yang harus saya kerjakan...?dan dari mana saya harus memulai amanah ini yang begitu cukup menantang ini, yang telah diberikan kepercayaan oleh kampus....?* Disitulah saya meminta pertolongan Allah agar dimudahkan semua urusan-urusan saya.

Problem terbesar yang saya bayangkan sebelum KKN, saya takut tidak betah bersama dengan orang baru yang belum saya kenal sama sekali terutama di Kampung Sengkol Kelurahan Muncul, yang mana bertempat tinggal di kontrakan baru yang hanya kesehariannya mengikuti rutinitas yang ada di Kampung Sengkol.

Persepsi saya mengenai kelompok KKN selama hidup bersama sangat *alhamdulillah* baik dari awal pertama kita menginjakkan kaki di tempat KKN. Pada awalnya saya merasa belum bisa bersosialisasi dengan baik karena mungkin dari jurusan saya yang mungkin membuat teman-teman saya kaget. Berbagai setiap jurusan masih agak kaku ya biasa kadang seperti ini dulu yang harus saya rasakan, inilah awal perjuangan saya dalam jurusan saya, namun lambat laun sedikit demi sedikit sudah merasa nyaman karena seringnya bersama setiap hari dari mulai bangun tidur, *shalat* berjama'ah, makan bersama, dan canda tawa bersama. Dan hal inipun sudah saya alami

dari saya lulus MTs hidup mandiri di Pondok Pesantren Salafi yang benar-benar jauh dari rumah, orang tua dan keluarga.

Adapun konflik di kelompok KKN *alhamdulillah* tidak saya temukan, dan yang tidak dapat saya lupakan di lokasi KKN itu ialah *shalat* berjama'ah dengan teman-teman kelompok di *Mushalla h Al-Barkah* yang sangat indah dan kompak. Berbagai macam warna baju kokoh, sarung dan mukena terlihat indah disaat mau berbanjar melaksanakan *shalat* berjama'ah. Setelah apapun teman-teman selalu mengajak berjama'ah, padahal waktu itu usai mengikuti perlombaan 17an. Dalam hati saya berkata "*subhanallah. sungguh mulia hati teman-teman, selalu mengajak kebawah untuk berangkat ke Mushalla h*".

Di situlah momen-momen yang tidak bisa saya lupakan dalam hidup saya. *Alhamdulillah* selama saya tinggal bersama dengan teman-teman kelompok KKN banyak sekali ilmu-ilmu yang saya dapatkan dari teman-teman berbagai jurusan. Ternyata indah sekali melaksanakan KKN, sehingga saya mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan pengalaman, cara beradaptasi dengan orang yang belum kita kenal, beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakat. Kekompakan dalam kelompok KKN pun saya temukan dari tiga kelompok yang bertepatan di satu Kelurahan Muncul itu.

Dan situlah saya bisa memahami tentang dunia KKN. Ternyata Kuliah Kerja Nyata (KKN) itu suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat maupun di luar kampus, dan dengan ilmu yang dimiliki, mahasiswa diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Masyarakat yang cenderung menerapkan pola sederhana setiap kehidupannya, dengan kehadiran mahasiswa di tengah-tengah mereka dapat memberikan masukan tentang metode modern yang kompleks. Dengan metode yang lebih modern diharapkan pemberdayaan potensi dapat memunculkan kemandirian lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KKN merupakan pengalaman ilmu yang menuntun mahasiswa kepada pola pikir *interdisiplin* dan *komprehensif*. Pola pikir yang dikembangkan melalui KKN dilandasi oleh kenyataan, bahwa hampir setiap masalah kehidupan dalam masyarakat selalu mempunyai kaitan satu dengan yang lain. KKN haruslah dirasakan sebagai pengalaman belajar baru, yang tidak akan pernah diperoleh di dalam kampus. Dengan selesainya KKN, mahasiswa harus merasakan memiliki pengetahuan baru, keagamaan baru, dan kesadaran

baru yaitu tentang masyarakat, bangsa, dan tanah airnya, serta tentang dirinya sendiri yang akan sangat berguna sebagai bekal sebelum menjadi sarjana.

Dengan demikian, secara ringkas ada 4 tujuan harus dicapai melalui pelaksanaan KKN yaitu memberi pengalaman belajar tentang pembangunan masyarakat dan pengalaman kerja nyata, pembangunan berbagai pengalaman kerja nyata dan pembangunan berbagai pengalaman belajar akan diperoleh setiap mahasiswa yang KKN seperti pengalaman belajar mengenai potensi kelurahan masyarakat, membuat rencana pembangunan dan pemberdayaan kelurahan dan masyarakat, membuat rencana pembangunan dan pemberdayaan kelurahan, berkomunikasi, dengan berbagai lapisan masyarakat, menggerakkan, dan mengorganisasikan masyarakat, dan bagaimana menghimpun masyarakat, menjadikan lebih dewasanya kepribadian mahasiswa dan bertambah luasnya wawasan mahasiswa, Memacu pembangunan masyarakat dengan menumbuhkan motivasi kekuatan sendiri mendekati perguruan tinggi kepada masyarakat

Pada dasarnya KKN (Kuliah Kerja Nyata) mempunyai tiga kelompok sasaran yaitu mahasiswa dengan masyarakat bersama, pemerintahan daerah dan perguruan tinggi. Masing-masing akan memperoleh manfaat dari pelaksanaan KKN. Mahasiswa akan memperdalam pengertian mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerjasama secara interdisipliner sehingga dapat menghayati adanya ketergantungan kaitan dan kerjasama antar sektor. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa tentang pemanfaatan ilmu, teknologi dan seni yang dipelajarinya bagi pelaksanaan pembangunan. Memperdalam penghayatan dan pengertian mahasiswa terhadap kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa terhadap seluk beluk keseluruhan dari masalah pembangunan dan perkembangan masyarakat, Mendewasakan cara berpikir serta meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah secara pragmatis ilmiah. Melatih mahasiswa sebagai *dinamisator* dan *problem solver*, Melalui pengalaman bekerja dalam melakukan penelaahan, merumuskan dan memecahkan masalah secara langsung akan menumbuhkan sifat profesionalisme dan kepedulian sosial dalam diri mahasiswa dalam arti peningkatan keahlian, tanggung jawab, maupun rasa kepedulian. Kemudian masyarakat dan Pemerintah

Daerah/Institusi. Memperoleh cara-cara baru yang dibutuhkan untuk merencanakan, merumuskan, dan melaksanakan pembangunan. Memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga, secara IPTEKS dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan. Memperoleh pengalaman dalam menggali serta menumbuhkan potensi swadaya masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Terbentuknya kader-kader penerus pembangunan di dalam masyarakat sehingga terjamin kelanjutan upaya pembangunan. Memperoleh manfaat dan bantuan tenaga mahasiswa dalam melaksanakan program-program pembangunan yang berada dibawah tanggung jawabnya. Selanjutnya perguruan tinggi, akan memperoleh program balik sebagai hasil perintegrasi mahasiswa dengan proses pembangunan di tengah-tengah masyarakat sehingga kurikulum, materi, perkuliahan, dan pengembangan ilmu perguruan tinggi dapat lebih disesuaikan dengan tuntunan nyata pembangunan. Memperoleh berbagai kasus yang berharga yang dapat digunakan sebagai contoh dalam memberikan materi perkuliahan dan menemukan berbagai masalah untuk pengembangan penelitian dan meningkatkan, memperluas, serta mempererat kerja sama dengan instansi serta departemen lain melalui rintisan kerjasama dari mahasiswa yang melaksanakan KKN.

Kemudian penelitian dalam KKN yaitu mahasiswa harus mengamati, menelaah, menganalisis, menarik kesimpulan dan merumuskan masalah yang dihadapi lalu mengambil keputusan untuk pemecahan masalah berbagai alternatif yang ada dari data kondisi, situasi wilayah kerja dan kemampuannya. Pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dapat mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) yang dikuasainya secara ilmiah, melembaga dan langsung kepada masyarakat yang akan menikmati manfaat IPTEKS tersebut.

Ada Momen di Mana Kita Harus Bersyukur

Kampung Sengkol Kelurahan Muncul menurut saya pribadi letaknya sangatlah strategis dan indah. Kenapa saya katakan demikian, karena di sekeliling Kampung Sengkol umumnya di Kelurahan Muncul tidak ada istilah kesusahan ataupun kesulitan untuk mencari sesuatu. Bahkan semuanya hampir serba ada. Dari mulai *mushalla*, masjid, *Alfamart*, warung sembako, lapangan badminton, lapangan futsal, lembaga pendidikan, dari mulai PAUD, SD, SMP dan SMK. Masyarakat Muncul sangatlah berantusias ketika kami menginjakkan kaki di Kampung Sengkol dan saya sangat bersyukur karena di Kampung inilah sebagian program kami Mahasiswa

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terselesaikan dengan baik, begitupun Pak Lurah dan Pak RT yang selalu menyempatkan hadir dalam penyelenggaraan program kerja kami mahasiswa UIN.

Saya merasa bahagia, ketika anak-anak sangat antusias untuk di bimbing dalam hal belajar contohnya dalam mengenal hadits rasulallah, seperti keutamaan *lafadz bismillah*, *lafadz laailahilallah*, keutamaan *sadaqah* dan lain sebagainya, yang mungkin mereka baru kali ini dapatkan. Begitupun dalam melatih semangat dan kegigihan mereka disaat saya menyuruh untuk membaca Al-Qur'an, *subhanallah*, anak kecil perempuan yang mana ia belum masuk sekolah sudah mampu melantunkan bacaan *iqra'* dan mayoritas mereka sudah mengetahui ilmu tajwid. Dalam segi keagamaan yang terdapat di Kampung Sengkol, *Alhamdulillah* sangat baik dalam mengikuti keagamaan-keagamaan seperti kegiatan pengajian yang di adakan setiap hari Selasa khusus bagi para kaum remaja putri maupun ibu rumah tangga. Begitupun kaum bapak-bapak di Malam Rabu.

Kelemahan Kelurahan Muncul ini kurangnya lembaga pendidikan keagamaan/pondok pesantren. Karena ketika saya melihat anak-anak belajar mereka betapa semangatnya menuntut ilmu. Dari mulai tingkat PAUD, SD, SMP dan SMK mereka penuh dengan kesemangatan yang indah. Kemudian dalam kegiatan mengaji al-Qur'an yang mereka rutinitaskan setiap malam *ba'da* maghrib. Kalau seandainya didirikan beberapa lembaga keagamaan betapa indahnya ilmu pengetahuan mereka dengan bervariasi umum ditambah dengan keagamaan.

Yang sangat menyedihkan bagi saya dalam Kampung itu, disaat saya mengikuti kegiatan pengajian bapak-bapak dan remaja yang sering dirutinitaskan setiap Malam Selasa *ba'da* isya, yang mana pengajarnya dapat cabutan dari kampung lain dan bukan dari Kampung Sengkol sendiri. Sempat tersentuh hati saya di saat melihat suasana seperti itu. Alangkah indahnya jika seandainya saya bisa mendirikan lembaga keagamaan di Kelurahan Muncul, karena di daerah saya mayoritas dari Kampung sendiri diacara-acara pengajian majelis ta'lim ibu-ibu maupun bapak-bapak.

Bila saya menjadi bagian dari penduduk Kampung Sengkol, saya berempati dengan pengalaman hidup mereka. Jika saya menjadi bagian dari penduduk Kampung Sengkol, saya akan membantu mereka semampu saya dalam bidang apapun dan mencarikan dana bagi siapa yang sangat membutuhkannya dan membangun kembali ruang mata pencaharian kehidupan masyarakat desa dan juga membuka ruang pekerjaan bagi ibu

rumah tangga dan anak remaja. Jika saya bagian remaja dari mereka saya akan membangun sebuah lembaga pendidikan tidak ingin menikah muda walaupun menikah itu sangat dianjurkan karena apa, saya ingin belajar dengan sungguh-sungguh dan sebaik mungkin dengan kemampuan saya agar saya bisa mengamalkan kembali kepada masyarakat berbagai ilmu pengetahuan dan apa yang telah saya dapatkan dari tempat saya menimba ilmu karena janji saya ingin meninggikan derajat kedua orang tua dengan kesuksesan yang saya dapatkan di masa depan nantinya. Jika kita pintar dalam hal apapun baik materi maupun non materi dapat kita jemput dan jika saya mengikuti jejak orang tua saya yang hanya bisa sekolah sampai strata SMP dan SMA maka saya harus lebih dari mereka karena keinginan mereka ingin anaknya sukses tidak seperti jaman nya dulu, keinginan hanyalah sebuah angan yang hanya bisa dipikiran sesaat, sedangkan sekarang apapun bisa kita capai karena sudah jaman modern serba ada dan berita apapun bisa kita buka lewat internet.

Saya sangat berempati kepada penduduk Kampung yang tidak pernah kenal lelah dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak pernah berhenti dalam memberikan yang terbaik buat anak dan istrinya. Penduduk Kampung Sengkol Kelurahan Muncul banyak yang mengorbankan sebagian kehidupannya hanya untuk orang-orang sekitarnya supaya kehidupannya tentram dan berkecukupan. Apapun itu pekerjaannya baik sebagai penghasil keripik pisang, buruh, pembuat obat-obatan alami, dan sebagai petani. begitu semangatnya mereka dalam menghadapi kehidupan sekarang yang mana semakin lama semakin modern dan semakin berkembang pesat. Penduduk Kampung Sengkol kekompakannya begitu luar biasa yang baru saya temukan dari berbagai Kampung yang ada baik dari Bapak Lurah, Pak RT, Pak RW, tokoh masyarakat dan seluruh segenap jajarannya yang selalu membimbing kita dalam hal apapun.

Terima kasihku kepada penduduk Kampung Sengkol Kelurahan Muncul Kecamatan Setu tanpa bapak, ibu, staf dan masyarakat tanpa kalian saya bukan siapa-siapa melainkan hanya mahasiswa biasa yang penuh kekurangan. Maafkan atas segala kesalahan dan kekhilafan yang telah kami perbuat selama ini baik dari segi sikap, perkataan dan perbuatan yang pernah kami lakukan.

Saya menyadari bahwa keberhasilan dan terlaksananya program-program yang telah saya laksanakan bukanlah keberhasilan individu maupun kelompok. Untuk itu saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-

besarnya kepada orang tua saya yang telah memberikan dukungan moral dan material, Bapak Dr. Dede Rosyada, M.A selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Pak Djaka Bradayana M.E selaku Ketua KKN PPM UIN syarif Hidayatullah Jakarta, IbuYessi Fitri, SE.,M.Si.,Ak Selaku Dosen Pembimbing, Bapak Lurah beserta segenap stafnya, Pak RT dan Pak RW beserta seluruh perangkat Kelurahan Muncul yang telah membantu memperlancar program-program kami, Ustadz Mat Sholeh selaku tokoh masyarakat Kampung Sengkol Kelurahan Muncul dan warga masyarakat yang telah bersedia menerima dan membantu kami selama melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), Rekan-rekan KKN KITA, satu kelompok yang telah membantu saya selama kegiatan berlangsung, Kawan-kawan KKN yang berada di seluruh Kecamatan Setu yang telah membantu selama melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan tidak lupa kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu pelaksanaan KKN dilokasi 237 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatunya. Mudah-mudahan I'tikad dan amal baik yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah *Suhanahu wa Ta'ala*. Tak lupa juga saya haturkan maaf kepada semua pihak atas segala kesalahan dan kekurangan dalam melaksanakan program-program saya selama saya melaksanakan KKN di Kelurahan Muncul tak kurang Satu bulan lamanya. Pada akhirnya, saya berharap kegiatan KKN ini dapat berguna bagi masyarakat Muncul pada umumnya dalam mempercepat proses pembangunan masyarakat Muncul.

Terimakasih semuanya telah banyak membimbing dan mengarahkan kami dari tidak bisa menjadi bisa dan sampai kami bisa, kalianlah saudaraku wahai penduduk Muncul. Mudah-mudahan Allah *Suhanahu wa Ta'ala* senantiasa memberikan perlindungan dan keamanan kepada Kampung Sengkol Kelurahan Muncul.

DARI KITA UNTUK MUNCUL

Oleh: Muhamad Fahrul Fahroji

KKN tiga huruf yang banyak singkatannya menurut saya, apalagi dibawa dalam ranah mahasiswa semester enam pasti beda-beda singkatannya, ada yang bilang Kuliah Kerja Nyantai, Kura-kura Ninja lah atau Kuliah Kerja Nyangkut, entah apa yang nyangkut perasaan belum ada yang nyangkut. Tapi yang jelas KKN adalah salah satu Visi dari perguruan tinggi yaitu Tri Dharma yang didalamnya ada pengabdian atau singkatan dari KKN adalah Kuliah Kerja Nyata, dimana di sini kita belajar bermasyarakat di sebuah desa. Di mana dalam hal ini saya jadi teringat salah satu nasehat dosen saya, begini nasehatnya “*Di kampus kita belajar untuk di uji, di masyarakat kita di uji untuk belajar*”. Ternyata nasehat itu kalau diresapi ada benarnya juga sih.

Oke, saya mulai dari pas pembekalan di Auditorium Harun Nasution, pertama kali memasuki ruangan langsung saya cari angka 237 dan ternyata tidak ketemu-ketemu sampai kedepanpun tidak ada “*mana ni apa salah gelombang yak*” dalam hati, tidak tau karena habis bangun tidur jadi keleyengan atau apalah *eh* ternyata nomornya jatuh dibawah kursi. Dan ternyata tempatnya gak jauh dari pintu masuk, “*suee, siapa yang jatuhin ni nomer*”. Ketika duduk entah siapa yang saya sapa terlebih dahulu soalnya semalam ada kegiatan dan hawa ngantuk membuat gak fokus, Pak Gubernur pun seperti angin lewat jadinya karena sudah tau apa yang akan diparkannya pasti kinerja positif yang telah dilaluinya biasalah menjelang pemilu. Kemudian tibalah saat perkumpulan dan perkenalan di dalam ruangan, dan saya pun memperkenalkan seperti yang lainnya. Jujur saya sehari tidak hapal mana muka mana nama, tapi kalau sekarang jangankan muka sama nama, itu pun tau (?).

Pertemuan kedua kalau gak salah kumpul di Kedai Cengkeh dan di pertemuan itulah mulai dibentuk struktural KKN dan terpilihlah saudara Rosyid sebagai ketua KKN walaupun nantinya di gantikan. Sesuai dengan rencana, saya tidak di tempat yang cukup strategis dikarenakan pasti tidak bakalan *stay* nanti ditempat KKN biasalah ada sesuatu agenda rahasia. Dan benar saja setiap minggu saya pasti pulang tapi dengan tugas yang sudah terlaksana dan kelar pastinya.

Ketika kami hentakkan kaki di kelurahan ini tepatnya pada tanggal 25 Juli 2016. Bagiku tetap saja tidak terlalu asing. Tak pernah terbayangkan

sebelumnya mendapatkan tempat yang sehari-hari dilewati ketika mau berangkat kuliah. Kelurahan yang dilihat kalau dari samping Jalan Raya Muncul adalah suatu daerah yang gersang beserta banyaknya pasir-pasir kali Cisadane di pinggir jalan dan lumayan padat penduduknya. Namun kenyatannya di tempat inilah kami akan mengabdikan untuk menjalankan amanah selama satu bulan kurang lebih yang bertujuan dalam mengembangkan kelurahan ini menjadi lebih baik lagi melalui ilmu akademik maupun non akademik yang kami pelajari bukan dilihat dari letak geografis yang ditempati tetapi seberapa banyak yang akan kita berikan kepada daerah ini. Kelurahan Muncul adalah salah satu tempat kami mengemban amanah. Kelurahan Muncul terdapat 6 RW, kemudian kami berkesempatan untuk mengabdikan diri di RW 02 yang terdiri dari 3 RT yaitu RT 04, RT 05, RT 06. Kemudian kami bertempat tinggal di RT 06, di bawah pimpinan Pak “Naing” sapaan akrabnya selaku Ketua RT, selain menjadi RT beliau juga salah satu atlet bulu tangkis yang handal menurut saya di Kelurahan Muncul. Lah kok bisa? Iyalah orang yang punya lapangan bulu tangkis satu-satunya di Kampung Sengkol. Kampung Sengkol yang letaknya di bawah dibanding kelurahan atau jalan raya. Kata Pak RT “*Dulunya daerah ini adalah daerah bekas galian tanah jadi letaknya lumayan curam juga*”. Namun, tidak membuat kami untuk patah semangat dalam semua hal.

Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami terdiri dari 11 mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, yang diketuai oleh Muhammad Reza (Reza) berasal dari Cipulir, Jamilah (Milah) berasal dari Bogor, Dadan Wildan (Dadan) yang berasal dari Garut, Vivi Aulia (Vivi) berasal dari Pondok Aren, Abdul Rosyid (Rosyid) berasal dari Tangerang, Syinsyina (Syin) berasal dari Semarang, Adella Rianty (Adel) berasal dari Joglo, Anas berasal dari Kotabumi, Felita Ulfah Fauziyyah (Lita) berasal dari Lenteng Agung, Kiki Fauziyah (Kiki) berasal dari Palembang, dan terakhir saya Muhamad Fahrul Fahroji (Aa Fahrul) berasal dari Tangerang. Nama kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami dinamai KITA, yang kepanjangannya dari “Kreatif, Inovatif, Trampil dan Amanah”. Kelompok ini dibentuk oleh PPM. Kami belum mengenal satu sama lain. Awalnya masih canggung, tapi saya mencoba untuk saling mengenal masing-masing dari kepribadiannya sedikit demi sedikit.

Ada Tiga kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta yang berada di Kelurahan Muncul yaitu 238 nama kelompok KKN FAITH yang mendapatkan pengabdiannya

di RW 03 dan 237 nama kelompok KKN KITA yang mendapat di RW 02, kemudian ada kelompok 236 yang saya lupa apa namanya pokoknya ada aja. Acara pertama kami yaitu acara pembukaan yang digabung dengan kelompok KKN 236, 237 dan 238 yang diselenggarakan di kantor Kelurahan Muncul. Dengan mengucapkan *Basmallah* KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta resmi dibuka oleh Kepala Kelurahan Muncul dan disaksikan oleh mahasiswa, jajaran kelurahan, tokoh masyarakat beserta dosen pembimbing yang hadir, yang menandakan bahwa kami siap dalam mengabdikan untuk Kelurahan Muncul.

Malam harinya di Kampung Sengkol tersebut memiliki dua pengajian anak-anak. Kami mendatangi setiap pengajian. Pengajian pertama letaknya dibawah yang di gurui Pak Mad Shaleh, pengajian kedua tempatnya ada di atas yang dipimpin oleh Ibu Ustadzah Fatimah dan di bantu oleh mahasiswi UMJ yaitu Ustadzah Uus. Kedua tempat pengajian tersebut masing-masing kami memperkenalkan diri dan tujuan mengabdikan di tempat ini. *Alhamdulillah*, semua anak-anak pengajian beserta gurunya dapat menerima kami dengan sangat gembira.

Keesokannya, pagi hari bersiap-siap untuk melakukan perkenalan di SDN Muncul 3. Sekolah yang banyak memberikan pembelajaran dan penyadaran kepada saya akan begitu luar biasa, super, dahsyat dan sabarnya menjadi seorang Guru SD. Perkenalan tersebut dilakukan bergantian satu hari dua orang pengajar dari kami dan sampai hari berikutnya pun sama. Kami hanya mengajar dua mata pelajaran saja yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ), dan hanya kelas 4, 5 dan 6 yang masing-masing ada dua kelas yang kita ajarkan. Saat mengajar, saya memberikan sedikit jargon-jargon dan permainan agar para siswa di sekolah tersebut bersemangat dalam belajar di kelas dan memberikan motivasi kepada siswa-siswi. Ketika telah selesai mengajar atau sepulang sekolah tidak sedikit anak-anak SD mendatangi kontrakan kami untuk belajar, mengerjakan PR, bermain dan lain-lain. Yang kami lakukan adalah semata-mata untuk mendekatkan rasa emosional kami terhadap mereka Dengan waktu yang singkat kami merasa sudah dekat sekali bukan lagi seperti orang asing bagi mereka melainkan saudara untuk mereka.

Setelah satu minggu berada di kelurahan ini, kata *Alhamdulillah* yang pas untuk diucapkan karena yang terpenting adalah sedikit-sedikit kami mulai mengetahui dan jelas aktivitas yang kami lakukan di daerah ini seperti mengajar sekolah, mengajar ngaji, mengikuti kegiatan-kegiatan Kelurahan

Muncul dan masyarakat mulai mengenal akan kehadiran kami sehingga kami dapat menjalankan program-program nantinya.

Tempat tinggal kami kebetulan berdekatan dengan rumah Bapak RT 06 yaitu Bapak Naing sehingga setiap akan adakan acara kami pasti konsultasi dulu dengan pak RT dan setiap responnya pun selalu baik yang membuat kami nyaman. Selain nyaman setiap datang ke rumah pak RT pasti selalu di jamu makanan dan minuman dalam hati saya “*wah gak enak juga jadi ngeropotin ni*”. Tapi, yah tetap saja walaupun tidak enak dalam hati habis juga itu makanan dan minuman. Bahkan tempat olahragapun sudah tersedia dan siap digunakan ya tidak lain yaitu lapang bulu tangkis yang setiap malamnya ramai oleh anak-anak, pemuda maupun bapak-bapak yang hendak bermain mupun hanya melihat, dan biasanya kami juga ikut bergabung dan ikut bermain dengan warga setempat. Kemudian hal pertama yang muncul sejak pertama datang ke tempat ini yaitu cuaca yang panas apalagi kontrakan di lantai atas ketika siang hari pokoknya “*pool dah panasnya*” sampai-sampai pernah rebutan kipas angin sama perempuan sekelompok. Wah, jadi tambah panas pikir saya. Tapi wajarlah dan dapat dimaklumi.

Saya sangat senang tak pernah terbayangkan bahwa warga di Kampung Sengkol ini ramah, padahal kami hanyalah orang pendatang yang berusaha untuk mengabdikan di kelurahan ini. Warga di Kelurahan ini menerima kami dengan penuh senyuman.

Walau hanya sebentar dalam perkenalan kami, lalu kami bersatu dalam pengabdian di suatu tempat. Waktu yang tak begitu lama dan juga tak begitu singkat. Saya semakin mengenal satu-persatu kepribadian dalam diri dan tingkah laku mereka. Ada yang sikapnya agak sedikit repot, ada yang mukanya pengen buru-buru nikah, ada juga yang pendiam tiba-tiba ngaco mendadak, ada juga yang suka memberikan senyuman lepas tiada henti dalam menghibur segala lara kami dalam pengabdian ini, sehingga yang awalnya sangat sunyi menjadi berisik karena ada bahan bicaraan yang membuat kami sangat tertawa lepas, ada yang masih kekanak-kanakan sehingga membuat kami tersenyum melihatnya.

Dan berbagai macam karakter teman-teman yang kami miliki. Sikap mereka tersebutlah yang membuat kami merasa seperti keluarga dan tidak membedakan ras di antara kami semua. Kebersamaanlah yang nomor satu dalam hal ini yang membuat kita selalu kompak dalam mengerjakan tugas apapun dan bekerja dalam tim yang meringankan segala tugas yang menurut kami sangatlah berat untuk dijalani. Mereka bukan orang yang

asing lagi bagi kami bahkan sudah merupakan keluarga dalam kehidupan saya. Wanita ataupun laki-laki ditugasi untuk memasak secara bergiliran, padahal tak semuanya bisa masak. Karena kemauan dan tekad dari kelompok kami untuk bisa memasak, mereka berusaha mengetahui bumbu apa saja yang digunakan, dan saling membantu dalam meracik suatu masakan yang lezat di lidah ketika di makannya.

Banyak keseruan dalam memasak, banyak obrolan yang tak bisa dihindari oleh telinga dengan rasa penasaran. Tawa dan canda di saat memasaknya pun tidak kalah saing dengan yang lainnya. Harumnya masakan menandakan bahwa masakan tersebut telah matang. Cara makan dalam kelompok kami, yaitu dengan menugaskan laki-laki masak nasi dan perempuan yang akan memasak lauknya kemudian kita makan di tempat yang sama menggunakan piring masing-masing. Ada yang bilang “*pedas, hambar, kurang garam dan sebagainya*”, menurut saya memang benar sih, terus yang aneh yang bilang itu makannya paling banyak abis, minta tambah lagi. kebersamaan saat makan pun lengkap dengan menambahkan bumbu obrolan singgung sana dan sini. Kami makan nasi selalu bersama-sama jika tidak bersama-samapun itu karena belum ada yang memasak lauk dan nasi.

Tentu saja dalam 30 hari pernah kami *refresh* ke suatu tempat untuk sekedar menyegarkan pikiran dan yang menjadi tujuannya yaitu tidak lain tempat yang terdekat dari tempat kami yaitu, AEON Mall dan ITC. Dan tak lupa juga selalu saya yang jadi petunjuk jalan dan kalau boleh jujur saya juga tidak tau jalannya tapi berhubung sebelum berangkat lihat *maps* kemudian saya hafal, dan akhirnya sampe juga kan. Karena ada sebuah kata “*barang siapa yang berjalan diatas jalannya maka sampailah ia*”.

Di sekolahan, akses kami menuju sekolah menggunakan kendaraan roda dua. Jarak antara rumah kami dengan sekolah dekat sebenarnya, berhubung kalau jalan kaki nanjak tebing banyak belokan maka dari itu menggunakan kendaraan roda dua. Kami hanya di beri waktu mengajar sehari dua kelas hingga istirahat bagi yang kebagian ngajarnya pagi.

Sesampainya di kontrakan, kami menghempaskan rasa lelah di sana. Kembali melakukan canda dan tawa bersama dengan teman-teman kelompok kami. Ketika di sore hari, semua personil bersiap-siap untuk membersihkan badan untuk berangkat mengajar di pengajian. Selepas habis maghrib, kami membagi tugas untuk mengajar mengaji di bawah laki laki yang mengajar dan di atas bagiannya perempuan yang mengajar. Pengajian di bawah yaitu rumah Bapak Mad Shaleh, murid-murid di sana lebih sedikit

dibandingkan yang di atas tapi walaupun sedikit ilmu-ilmu yang disampaikan *insyaallah* bermanfaat, seperti *shalawat*, *fiqh* dan tajwid yang telah kita ajarkan. Pengajian di atas, yaitu berada di Majelis Ta'lim yang biasa dijadikan tempat pengajian ibu-ibu, jumlah murid di sana pun lebih banyak dibandingkan dibawah.

Kecintaan kami pada murid di tempat ini membuat kami ingin selalu tersenyum karena mereka masih kecil. Ada murid yang ingin sekali diperhatikan, ada yang nakal, ada pula yang sangat sopan dan adapula murid yang genit. Mereka semua masih sangat lucu sehingga apa yang mereka lakukan di sana dapat membuat kami tertawa. Saya mengajarkan sebelum mulai pengajian untuk ber-*shalawat* dan *shalawat* yang saya ajarkan yaitu "Kisah Sang Rosul" yang artinya adalah nasab dan sejarah rosul. Anak-anak pengajian di sana menurut saya sangat cepat dalam menghafalkan sesuatu, hanya dalam 3 kali pertemuan dengan mereka, mereka sudah dapat menghafalkan materi-materi yang saya berikan kepada mereka dengan penuh semangat. Setiap malam Selasa diadakan pengajian bapak-bapak dan kami mengikuti acara tersebut walaupun tidak berapa lama mulai ngantuk dan perasaan ingin cepat selesai "jujur". Dalam seminggu kita mengajar ngaji sekitar 4 kali.

Menginjak Minggu selanjutnya, dimana mulai menjadi hari-hari menjelang sibuk. Pada minggu ke-2 banyak agenda yang harus dikerjakan, mulai dari kegiatan di Kelurahan, pengajian dan pengajaran. Kebetulan bidang yang menjadi tanggung jawab saya Minggu ini adalah mengajar mengaji dan sekolah yang telah dijadwalkan. Pagi mengajar di sekolah, habis maghrib mengajar mengaji, mengikuti pengajian di majelis ta'lim, bahkan ikut dalam acara *Workshop Corel Draw* di SMK IPTEK. Ini adalah tantangan sekaligus pembelajaran bagi diri saya bahwa menjadi mahasiswa itu harus *multitalent (Tangan bekerja, otak berpikir, hati berdzikir)*.

Hingga tibalah di acara 17 Agustusan yang mana kami ikut terlibat dalam kegiatan ini baik dari segi tenaga maupun dana. Sebelum mengikuti lomba kami terlebih dahulu melakukan upacara di lapangan PUSPIPTEK Serpong yang di ikuti oleh seluruh pegawai yang bekerja di PUSPIPTEK dan tak menyianyikan pula kami sehabis upacara dapat keliling lingkungan PUSPIPTEK di temani oleh Pak RT Naing yang juga bekerja di sini, entah sudah berapa foto yang di dapat karena setiap pemberhentian pasti foto. Setelah selesai foto-foto kini saatnya kembali untuk mengikuti kegiatan lomba Agustusan dan saya pun ikut serta dalam lomba ini di antaranya,

lomba nendang bola pake terong, lomba joget jeruk dan lomba memasukan belut kedalam botol dan semuanya gagal dikarenakan lawan nya ibu-ibu tidak tau kenapa alasan bisa kalah mungkin ibu harus lebih di utamakan. Setelah jam istirahat semua pantia baik warga maupun mahasiswa ikut makan bersama di rumah salah satu warga yang menghidangkan masakan sayur asam. Kemudian acara Puncak Agustusan di sini ternyata dilaksanakan tanggal 27 Agustus yang dimana kami telah pulang dari tempat KKN.

Di akhir, kami dalam mengabdikan di Kelurahan ini. Kami mendatangi semua pengajian bersama-sama untuk pamit dalam menjalankan amanah ini dan mengucapkan banyak terima kasih karena telah menerima kami dengan sangat baik di Kampung Sengkol ini. Semua anak-anak di sana merasa sedih dan mendokumentasikan dengan berfoto bersama dan di akhiri dengan bertukar nomor *handphone*, pin *blackberry* bahkan *instragam*. Saya pikir “*wiih anak zaman sekarang mainannya udah ig, fb, BBM dll*”. Keesokan harinya, atau tepatnya pada hari Senin kami juga bergegas ke sekolah untuk mengatakan perpisahan dan perpisahan dilakukan di saat pelaksanaan upacara dengan sambutan kepala sekolah dan dilanjutkan sambutan dari Ketua KKN KITA. Kemudian secara simbolis ada penyerahan cendramata dari kami untuk sekolah dan seperti biasa diakhir acara ada foto bersama guru-guru SDN Muncul 03 dan semua murid ikut bersalam-salaman dengan kami semua di lapangan. Di sekolah tersebut kami pamit untuk kembali dalam rutinitas perkuliahan kami. Setiap ada pertemuan pasti ada pula perpisahan yang memang tak ingin terjadi tapi apalah daya kami di sini telah menjalani pengabdian kurang lebih satu bulan lamanya. Selamat tinggal Kelurahan Muncul suatu saat kami pasti akan mengunjungi warga di sini dan bersilaturahmi ke tempat ini.

Alam raya begitu luas, pun dengan alam hati dan pikiran. Benturan-benturan kadang muncul antara mengikuti kata hati atau mengikuti kata harmoni semesta yang telah digariskan. Kadang berfikir bagaimana mungkin menjamah Tuhan saat sedang diri sendiripun belum juga selsesai?. Terima kasihku kepada semua yang telah membantu jalannya kegiatan KKN ini, terutama teman-teman sekelompok, sekontrakan, seatap dan se-masakan selama KKN berlangsung. Satu kata buat semuanya “TERBAIK”.

Kan ku utuskan salam ingatanku

Dalam do'a kudusku sepanjang waktu

Ya allah bantulah hambamu

*Senyuman yang tersirat di bibirmu
Menjadi ingatan setiap waktu
Tanda kemesraan bersimpul padu
Kenangku di dalam do'amu
Semoga tuhan berkatimu*

CATATAN HARIAN SEORANG MAHASISWA KKN

Oleh: Muhammad Anas Danussana Kamal

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu: pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Program yang dilaksanakan tiap perguruan tinggi berbeda-beda tergantung pada disiplin ilmu yang terkait serta kebutuhan masyarakat dari daerah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan KKN. Program yang dibuat dapat terbagi menjadi program umum seperti peringatan hari besar, dan program khusus yang terkait tema besar suatu tim KKN.

Sanggupkah

Tak terasa telah sampai di penghujung semester 6, aroma KKN mulai tercium. Hal yang pertama tersirat di benak saya adalah “KKN membosankan”, tidak menarik, dan terutama sangat berat untuk dijalankan. Awalnya saya sama sekali tidak bisa memikirkan apa yang akan saya lakukan ketika KKN, apa yang akan saya berikan kepada masyarakat, bagaimana saya bisa bergaul dengan masyarakat dengan baik, bagaimana tanggapan masyarakat kepada kita, bagaimana caranya agar kita diterima oleh masyarakat, dan banyak lagi pertanyaan-pertanyaan yang belum saya tahu jawabannya. Bahkan saya selalu berpikir negatif tentang KKN. Namun pikiran negatif saya berkurang ketika saudara saya berkunjung ke rumah dan bercerita tentang KKN. Dia menasehati saya agar tidak takut dengan KKN, jalani saja maka semuanya akan menjadi indah. Dia berkata, banyak cerita yang bisa dikenang dari KKN yang tidak bisa kamu dapatkan di dunia ini selain dengan KKN. Dan dia tidak ada sedikitpun rasa menyesal telah mengikuti KKN.

Akhirnya saya pun meyakinkan diri saya bahwa KKN tidaklah buruk seperti yang saya bayangkan. Lalu saya mengalihkan pikiran saya bahwa banyak hal menarik yang akan terjadi di KKN nanti. Saya kumpulkan semua hal positif dalam benak saya. Saya pasti bisa menyelesaikan KKN dengan baik, saya pasti sanggup menyelesaikan KKN.

“Aku sangat menyukai kebersamaan karena kebersamaan mengajarkan kita tentang suka dan duka di lalui bersama.”

L’Spirit De Corps

Sebelum saya bercerita jauh mengenai kelompok KKN, saya akan memperkenalkan satu persatu anggota KKN kita, nama dan pandangan saya terhadap mereka.

Yang pertama adalah Reza, “*the dady chief*”. Dia orangnya *humble*, asik, peduli dengan teman, narsis, anak komplek, dan kekinian. Reza temen curhat saya selama KKN. Seringkali kita memanggil Reza dengan sebutan bapak karena memang Reza adalah bapak kita dan keputusannya adalah mutlak. *But thanks to you, youre da real MVP.*

Yang kedua adalah Rosid, “*the qul law kana*”. Rosid adalah orang yang paling jujur, paling nyablak, dan paling ngebet “*haha*”, *but at all* dia adalah orang yang baik hanya saja dia tidak pintar dalam *manage* sesuatu. Kenapa saya bilang Rosid adalah “*the qul law kana*”, karena dia sering sekali membaca ayat al-Qur’an dengan nada qiro dengan suara yang lantang tetapi yang dibaca ayat itu-itu saja. Setiap kali di kegiatan KKN yang terdapat pembacaan ayat suci al-Qur’an selalu saja, Rosid yang kita suruh untuk membacakannya dan dibacakannya selalu ayat tersebut sehingga hampir semua anggota KKN kita hapal dari awal ayat hingga akhir. Dan satu lagi, dia adalah orang yang paling terobsesi dengan film Tenggelamnya Kapal Van Der Wick. Dia selalu mengulang ngulang perkataan Zainudin (salah satu karakter di film Tenggelamnya Kapal Van Der Wick). Hingga kini saya masih ingat kalimat yang dia ulang-ulang “*Demikianlah perempuan, dia hanya ingat kekejaman seseorang kepada dirinya walaupun itu hanya sedikit. Kau regas, kau hancurkan, kau patahkan, dan sekarang kau minta maaf? Tidak!!!*”

Yang ketiga Fahrul “*the underground*”. Fahrul adalah pribadi yang baik, dan dewasa juga *gentle*. Dia adalah orang yang pintar dalam *manage* sesuatu, dia bekerja tidak terlihat tetapi membuahkan hasil yang baik. Dia berkerja secara *underground* dan *step by step*. Bahkan saya pun sampai sekarang belum bisa menebak bagaimana sikap dan karakter Fahrul yang sebenarnya karena dia memang orang yang sulit untuk ditebak, mungkin karena pengaruh dari organisasi dia, karena saya punya banyak teman dari organisasi seperti dia saya jadi mulai mengetahui seperti apa dia. Memang teman-teman saya tersebut susah ditebak langkah dan perilakunya.

Yang keempat adalah Dadan, “*the twins of ma friend*”. Dadan, perilaku dan wataknya hampir mirip dengan sahabat saya yaitu Dani. Saya tidak tahu kenapa, mungkin karena mereka berdua di didik dalam perkumpulan orang-orang yang memang memiliki karakter seperti itu. Saya pikir jurusan mereka yang mendidik mereka seperti itu yaitu Jurusan Teknik Informatika. Ketika Dadan sedang melawak atau melakukan hal yang aneh atau sedang protes terhadap sesuatu saya selalu teringat dengan sahabat dekat saya Dani, karena memang mereka sangat mirip sekali.

Yang kelima Vivi, “*our dormitory mom*”. Lebih tepatnya sih ibu kos *haha*. Vivi kita anggap ibu kos karena Vivi adalah bendahara kita. Dia yang menagih iuran dan dia juga yang membudget uang kita. *I think she is very good in money management*. Dia juga teman curhat saya di kalangan perempuan, dia yang selalu mendengarkan curhatan saya. *Vivi youre da real friend*.

Yang keenam Lita “*our madam*”. Lita adalah orang yang *perfect* dalam hal sikap maupun perkataan. Mungkin karena didikan jurusan dia yaitu Hubungan Internasional yang selalu mendidik Lita menjadi orang yang *perfect* dari berbagai aspek. Dia adalah orang tersosialita di antara cewek-cewek yang lain. Dia adalah teman semengajar saya, karena saya diberi jadwal mengajar dengan Lita. Mungkin hanya Lita yang tau gimana susahnyanya saya dalam mengajar anak-anak kelas 6 SDN Muncul 03. Lita juga teman curhat saya, pernah saya curhat dengan Lita mengenai karir dan lain sebagainya.

Yang ketujuh adalah Kiki, “*the floating woman*”. Kiki adalah cewek yang paling *float*, kenapa saya bilang seperti itu, karena Kiki adalah orang yang bisa meledak suatu waktu. Kadang baik sekali, kadang juga bisa menjadi jahat. Pertama saya kenal dia, Kiki adalah orang yang diam dan santai namun pada akhir-akhir KKN tiba-tiba Kiki menjadi pecah *haha*.

Yang kedelapan adalah Jamilah, “*the best sauce maker*”. Milah menurut saya adalah cewek yang paling mikirin teman-temannya. Dan masakannya juga enak dan yang tidak bisa saya lupakan darinya adalah sambalnya, *wow enak sekali*. Saya kira saya sudah ahli dalam membuat sambal, namun ketika saya mencoba sambal buatan Milah saya merasa sangat kecil dan tidak kuasa. “*Enak sekali pecah rasa sambalnya*”. Kalau ada waktu saya ingin belajar cara membuat sambal seperti buatannya.

Yang kesembilan adalah Adel, “*the grown up*”. Adel orang yang *gesrek haha*. *Seru gokil*, paling berisik dan yang terlebih *gokil* dan juga *list* lagu Adel

yang rata-rata adalah lagu dangdut yang biasa didengar oleh orang-orang pantura. Kalau sudah membicarakan sesuatu dengan Adel, biasanya bisa kemana-mana *haha*.

Yang kesepuluh adalah Syinsyin, “*the everything*”. Orang yang satu ini sangat rajin dalam melakukan segala sesuatu. Orang yang bisa melakukan segala hal. Sangat *all out* dalam mengerjakan kegiatannya. Banyak hal yang tidak bisa saya ceritakan tentang dia satu persatu di sini, *but she is my everything*.

Yang terakhir adalah saya sendiri, “*the happiness man*”. Saya tidak akan menceritakan saya sendiri di sini, mungkin kalian akan membaca tentang saya dilaporan-laporan teman teman saya.

Perkumpulan kami diawali dari pengumuman kelompok KKN yang diumumkan oleh pihak PPM. Hari itu saya sedang ikut perkuliahan seperti biasa, lalu saya mendapat *broadcast* dari ketua kelas saya tentang kelompok KKN. Jujur awalnya saya tidak tertarik untuk melihat tetapi setelah teman saya menyuruh saya untuk melihat dan mencatat nama-nama kelompok KKN, kemudian teman saya juga menyarankan agar saya mencari tahu satu-persatu teman KKN saya mulai dari sosmed hingga dari mulut ke mulut. Kemudian banyak informasi positif tentang teman-teman KKN saya yang saya dapatkan. Saya pun bertambah yakin bahwa KKN saya akan sukses dan berjalan dengan baik.

Akhirnya tiba hari pertemuan kita yang pertama, kita dipertemukan oleh PPM di audit untuk pembekalan KKN. Kalau biasanya di setiap pertemuan pertama saya selalu menjaga *image* (*jaim*) saya, tetapi pada pertemuan kali ini saya tidak ingin *jaim*, saya ingin tampil apa adanya di depan teman-teman KKN saya. Saya ingin tidak ada pembatas atau *gap* antara kita, karena kita akan hidup bersama selama satu bulan, susah dan senang akan kita alami bersama-sama selama satu bulan.

Setelah pembekalan oleh PPM selesai, kita diinstruksikan untuk berkumpul secara berkelompok. Akhirnya kami berkenalan secara resmi di perkumpulan tersebut. Lalu satu persatu kita mulai memperkenalkan diri kita masing-masing. Mulai dari nama, fakultas, jurusan, semester, hingga ke status masing-masing. Kemudian saya teringat kata teman-teman saya tentang KKN, KKN adalah ajang untuk mencari jodoh, karena kita akan hidup bersama selama satu bulan dan tidak ada yang tau apa yang akan terjadi selama satu bulan. Namun saya tidak pernah terbesit sama sekali

tentang jodoh. “*Jodoh? Santai saja ga usah dipikirin, nanti juga dateng....*,” perkataan hati saya sewaktu itu. Oke saja bila ada yang mencari jodoh atau semacamnya, namun bagi saya KKN ya KKN tidak ada yang lain, saya hanya ingin menyelesaikan KKN agar saya bisa cepat lulus dari kuliah. Akhirnya perkumpulan kita pada saat itu telah usai. Sebelum pulang, kita pun membuat grup *whatsapp* agar komunikasi tidak putus.

Hari demi hari saya lalui, tibalah hari dimana kita akan rapat mengenai KKN. Hari itu saya datang telat karena sebelumnya ada kuliah sampai sore. Agenda rapat pada hari itu adalah membuat struktur kepengurusan KKN. Sebelum kita membuat struktur kepengurusan KKN, kita memilih ketua KKN terlebih dahulu. Pada saat pemilihan semua anggota laki-laki adalah calon ketua KKN, maka dari itu saya sudah resah karena memang saya tidak mau menjadi ketua KKN. Bukan karena takut atau khawatir saya tidak sanggup menjadi ketua KKN, melainkan saya khawatir tidak fokus dalam mengemban amanah ketua KKN ini. Karena pada saat itu saya sedang sibuk -sibuknya mengurus organisasi saya yaitu LiSenSi. Maka dari itu saya bertekad agar tidak menjadi ketua. Dengan tekad seperti itu saya tidak tinggal diam, saya mempengaruhi satu-persatu dari teman saya agar mereka memilih ketua dengan anjuran saya, dan saya juga tidak *speak up* di depan mereka agar mereka tidak memilih saya sebagai ketua. Akhirnya saya berhasil tidak menjadi ketua, yang menjadi ketua pada saat itu adalah Abdul Rosid. Dia terpilih karena memang dia tertua di antara kita dan juga dia memang terlihat paling tau tentang agama di antara kita, maka dari itu kita memilih Abdul Rosid sebagai ketua KKN.

Setelah secara resmi Abdul Rosid menjadi ketua KKN, kami pun menyusun struktur pengurus KKN. Pada saat pemilihan sekretaris entah mengapa beberapa orang memilih saya menjadi sekretaris. Tentu saya tolak karena saya tidak mau terlalu sibuk di KKN ini, karena masih ada tanggung jawab lainnya yang harus saya selesaikan terlebih dahulu. Karena itu saya tidak tinggal diam, pada saat itu saya berkata “*sorry nih setau gua sekretaris itu rata-rata cewek karena mereka lebih detil dan teliti dan gua juga kan bisa design nih Corel Draw dan photoshop, gimana kalau gua di taruh di pubdekdok (publikasi dekorasi dan dokumentasi)*”. Dengan kata-kata *magic* itu saya pun berhasil lolos dari ancaman menjadi sekretaris dan saya berhasil menempatkan diri saya menjadi divisi pubdekdok. “*yes berhasil gua haha*”.

Setelah beberapa rapat kita lalui tanpa Rosid, yang seharusnya ketua KKN datang dan mendampingi semua kegiatan kita, tetapi malah Rosid tidak hadir dalam beberapa kali rapat. Akhirnya kepemimpinan Rosid diragukan. Jika kita terus seperti ini, akhirnya setelah adanya perbincangan dengan Rosid kita pun mengganti ketua KKN Kita. Karena pada saat itu tidak ada yang bersedia untuk maju hanya ada satu orang yang bersedia menjadi ketua, langsung saja di tetapkan Reza menjadi Ketua KKN.

Konflik

Tidak mungkin di dalam suatu kelompok hidup bersama tanpa adanya sebuah konflik. Konflik berasal dari kata kerja latin *configere* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) di mana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.

Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut di antaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya. Dengan dibawa sertanya ciri-ciri individual dalam interaksi sosial, konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat dan tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya.

Dengan adanya beberapa teori yang saya paparkan di atas, saya garis bawahi konflik yang terjadi dikarenakan dengan dibawa sertanya ciri-ciri individual dalam interaksi sosial. Tentu saja saya dan teman kelompok KKN saya berbeda-beda mulai dari karakter, watak, sifat, bahkan cara berbicara. Kita dikumpulkan dari berbagai daerah, berbagai adat, berbagai budaya, dan berbagai jenis pergaulan tentunya pergaulan di jurusan kuliah.

Tetapi saya merasa kita sangat kompak mulai dari pemikiran hingga keputusan, jadi selama KKN kita hanya memiliki sedikit konflik saja. Saya tahu bahwa di kalangan perempuan terdapat beberapa konflik tetapi saya tidak mengerti betul bagaimana konflik tersebut. Saya hanya akan memaparkan beberapa konflik yang terjadi dikalangan laki-laki.

Sangat sedikit sekali konflik yang terjadi antara kita, jika saya sebutkan satu persatu mungkin konflik yang pertama adalah ketika Rosid

menjadi ketua tetapi kurang bertanggung jawab dalam mengemban amanahnya lalu diganti dengan ketua yang baru, *but its okay*. Di kalangan anak laki-laki tidak pernah terjadi konflik yang heboh karena kita saling memahami satu sama lain, tetapi konflik yang terjadi kebanyakan dikalangan anak perempuan dan mungkin akan kalian temukan dan baca di laporan KKN milik teman-teman saya yang perempuan.

Tentu kebersamaan yang kita miliki adalah selalu bersama dalam segala hal, terutama pada saat makan kita selalu makan bersama dan diusahakan agar tidak ada yang tertinggal dalam makan, dan saya merasakan kebersamaan yang luar biasa hanya dari makan bersama saja. Dan dari beberapa konflik yang terjadi, beberapa kegiatan yang terjadi, beberapa masalah yang terjadi, kita lalui bersama-sama, saling merangkul dan berpegang dengan erat tidak meninggalkan satu teman dibelakang. Itulah kebersamaan kita.

Dan dari kebersamaan itulah momen-momen tak terlupakan terjadi. Semua kebersamaan itu yang menjadi hal yang tak terlupakan. Saya tidak bisa mengatakan satu hal saja yang paling tak terlupakan, karena bagi saya semua hal yang terjadi semua kebersamaan yang telah dilalui itu adalah momen yang tidak terlupakan bagi saya.

”Mereka yang menghargai kebersamaan, tidak akan pernah ditinggalkan oleh kebersamaan itu sendiri.”

Muncul, di Pilih Atau Terpilih

Pertama kali saya mendapat kabar bahwa saya mendapat tempat KKN di Muncul Tangerang Selatan, saya sempat *shock* karena tempat itu sangat dekat sekali dengan kampus UIN Jakarta bahkan hanya setengah jam saja untuk sampai di lokasi KKN kita. Apalagi ketika saya survei berkali-kali dengan teman KKN saya, saya menjadi pesimis karena tempat yang akan kita tempati ternyata bukanlah sebuah desa melainkan sebuah Kelurahan yang sudah lumayan maju dalam berbagai hal. Saya menjadi lebih bingung ketika menentukan program-program apa yang akan kita lakukan di sana.

Setelah beberapa kali survei, kita pun mencari tempat tinggal untuk kita tinggal selama sebulan nanti. Ada 2 pilihan, yang pertama di RT 04 di sana terdapat satu rumah yang tidak ditinggali lumayan lega dan terdapat pekarangan didepannya yang saya pikir ini sangat tepat sekali untuk menjadi tempat tinggal kita nanti, ditambah lagi harganya yang murah membuat saya menjadi lebih yakin untuk memilih rumah tersebut menjadi tempat tinggal kita selama satu bulan nanti. Dan pilihan yang kedua adalah

di RT 06, tempatnya terdapat beberapa kontrakan tingkat tiga petak per kontrakan. Jika untuk tinggal satu kontrakan tidak akan muat, maka dianjurkan untuk menyewa dua kontrakan yang mana membuat biaya untuk sewa tempat tinggal menjadi lebih mahal. Lalu di kontrakan tersebut pun tidak ada pekarangannya. Beberapa hal tersebut membuat kita lebih memilih untuk pilihan pertama. Namun apalah daya, pemilik rumah tersebut tidak membolehkan kita untuk tinggal bersama perempuan dan laki-laki. Dengan berat hati kita akhirnya menempati tempat tinggal yang pilihan kedua yaitu di RT 06.

Namun setelah beberapa hari terlewati kita tinggal di tempat itu, kita merasakan kebahagiaan di tempat itu. Masyarakatnya sangat ramah, pemudanya *humble*, warganya sangat kompak, dan yang tidak bisa dilupakan adalah Pak Naing ketua RT 06 yang sangat ramah dan perhatian sekali dengan kita. “*My Pleasure For You Sir*”. Akhirnya kita bersyukur dengan segala kebahagiaan yang kita dapatkan di Muncul tepatnya di RT 06. Kita bahagia bukan karena tempat, tetapi kita bahagia karena masyarakat. Di KKN ini saya mendapat pelajaran paling berharga, “*Materi bukanlah segalanya dalam mencari kebahagiaan, namun kenyamanan lah yang membuat kita di anugrahi dengan segala kebahagiaan di dalam hidup kita*”. Saya merasa menjadi orang yang terpilih untuk mendapatkan kebahagiaan di Muncul.

“*Kebahagiaan tercipta bukan hanya dari harta dan tahta, tapi sederhana kebersamaan kita mampu membuatku menjadi makhluk yang paling bahagia.*”

Best Offer

Penawaran pelajaran terbaik dari KKN adalah bagaimana kita bermasyarakat, bagaimana kita hidup berdampingan dengan orang lain, bagaimana kita menyelesaikan masalah dengan orang lain, dan bagaimana kita bisa *survive* di suatu tempat yang belum pernah kita tinggali sama sekali. Masyarakat adalah sekelompok individu yang hidup saling bergantung dalam suatu tempat. Jika kita memberi maka kita akan mendapatkan, jika kita memberikan *best offer* maka kita juga akan mendapatkan *best offer*. Menurut saya deskripsi itu sudah bisa menjelaskan bagaimana agar kita bisa bermasyarakat dengan baik.

Banyak hal yang telah kita lakukan di Kelurahan Muncul ini, mulai dari mengajar SD, mengadakan Workshop untuk SMK, menanam dan memberikan bibit pohon untuk warga, berpartisipasi dan membantu dalam majelis-majelis, mengajar TPA, nonton bareng film edukasi, pelatihan

UMKM, hingga membantu segala kegiatan yang ada di Kelurahan Muncul terutama di RT 06, serta masih banyak hal lainnya yang telah kita lakukan untuk warga Muncul. Hal yang membuat saya bahagia adalah antusias mereka dalam menerima kegiatan-kegiatan yang kita adakan, serta partisipasi mereka yang membuat saya terharu ketika mereka mau mengikuti dan membantu kegiatan yang kita lakukan selama KKN di Kelurahan muncul.

“Waktu yang paling menyenangkan adalah saat kita bercengkrama, menjaga hangatnya kebersamaan menggulirkan banyak detik dalam keceriaan.”

*Perpisahan merupakan
awal dari sebuah
perjumpaan dengan cerita
baru*

-Syinsyina Arifa-

DAFTAR PUSTAKA

- Catatan Observasi Lapangan tanggal 20 September 2016.
- Data Kependudukan Kelurahan Muncul tahun 2015*, Dokumen yang tidak dipublikasikan.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Hidayat, Arini. 2010. *Pengaruh Positive Thinking Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah (Problem Solving) Pada Siswa Kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Cepogo, Boyolali*. Salatiga.
- Kuntari. 2006. *Pengantar Metode Intervensi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Depok: Universitas Indonesia Press.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Nugraha, Eva dan Farid Hamzen. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Kepala Kelurahan Muncul, Bapak Ahmad, pada tanggal 20 September 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Kepala Kelurahan Muncul, Bapak Ahmad, 20 September 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Ketua RW 02 Kelurahan Muncul, Bapak Suwardi Jaya, 15 September 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Ketua RT 06 Kelurahan Muncul, Bapak Naing, 15 September 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Kepala PAUD Mulia Insani Kelurahan Muncul, Bunda Nunung, 15 September 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Pengajar Pengajian Anak-anak Kelurahan Muncul, Uswatun, 15 September 2016.
- Wikipedia, "Kelurahan Muncul Kecamatan Setu" Wikipedia diakses pada tanggal 12 Oktober 2016 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Muncul,_Setu,_Tangerang_Selatan .

*Pelangi yang muncul
setelah hujan adalah janji
alam, bahwa masa buruk
telah berlalu dan masa
depan akan baik-baik saja*
-Vivi Aulia-

SHORT BIO



Locus

Yessi Fitri, S.E., M.Si., Ak, C.A. Beliau adalah Dosen Pembimbing KKN KITA 2016. Beliau lahir di Padang, 24 September 1976. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis ini memiliki banyak pengalaman di bidang pendidikan yang berlatar belakang ilmu ekonomi khususnya di bidang Akuntansi. Beliau juga memiliki banyak pengalaman penelitian dan menghasilkan beberapa karya ilmiah, salah satu judul karya ilmiahnya adalah “*The Effect of of Control, Auditor Performance, Turnover Intentions and Time Pressure To Acceptance of Dysfunctional Behaviour In Audit*” pada tahun 2014. Saat ini beliau sedang melanjutkan studi S3 Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Muhammad Reza. Darah keturunan Arab Minang Sunda ini yang biasa dipanggil Eja lahir di Jakarta pada tanggal 3 Januari 1996. Moto hidupnya “*Ingin Menjadi Pemain*”. Hobinya adalah bernyanyi, karena bercita-cita ingin menjadi penyanyi. Pria berprawakan jangkung ini memiliki satu orang adik laki-laki. Pria berhidung mancung ini mengenyam bangku pendidikan diusia 3 tahun di TK Al-Husna selama 2 tahun, kemudian SD Negeri 09 Pagi Petukangan Utara dan lulus pada tahun 2007, kemudian di SMP Negeri 110 Jakarta selama 3 tahun, dan 3 tahun di SMA Negeri 63 Jakarta. Sekarang pria ini mengenyam bangku kuliah di Universitas Islam Negeri Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Muamalat (Ekonomi Islam).





Syinsyina Arifa, sering dipanggil Syina oleh teman-teman kuliah. Nama yang unik yang diberikan oleh orangtuanya, saat lahir di Poso, Sulawesi Tengah pada tanggal 18 Maret 1995. Merupakan anak kedua dari 5 bersaudara yang tinggal di Semarang, gadis asli keturunan Jawa. Penyuka warna Kuning ini merupakan lulusan dari Pesantren SMA Darul Ulum 2 Jombang dan MTs NU Banat Kudus. Kini menjadi mahasiswa Semester 7 Teknik Informatika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dadan Wildan, biasa dipanggil Dadan atau Wildan, sebuah nama yang sangat khas, menandakan si empunya berdarah Sunda. Lahir di Garut, 3 Desember 1995, anak kedua dari 4 bersaudara. Mulai mengenyam pendidikan di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Huda Garut kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sukaratu II Garut. Lalu melanjutkan pendidikannya di MTs Al Ulfah Garut dan MAS Al Ulfah Garut, Lulus Tahun 2013. Saat ini masih mengenyam pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bertempat di Ciputat, mengambil Jurusan Teknik Informatika di Fakultas Sains dan Teknologi.



Vivi Aulia Rahmawati, perempuan ini awalnya diberi nama Vivi Aulia Rahma oleh orang tuanya, bapak M. Nuh dan Ibu Jamilah, tetapi ketika di akte kelahiran namanya jadi Vivi Aulia Rahmawati dan nama itu digunakan sampai sekarang disemua kartu identitasnya. Penyuka warna Hijau ini lahir di Jakarta, 20 Juni 1995. Saat ini berkuliah di UIN Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Pernah bersekolah di TK Nurul Huda, SMP Negeri 177 Jakarta, SMK Negeri 59 Jakarta dan *Alhamdulillah* lulus semua dengan baik.

Jamilah, akrab dengan sapaan Milah sejak dari Madrasah Ibtidaiyah hingga duduk di bangku kuliah. Lahir di Bogor, 1 Februari 1995. Asli keturunan Sunda, mojang Bogor ini tinggal di ujung Bogor Barat di sebuah kampung “*Kampung Cibeber Kidul*”, sejak kecil selalu menjadi bulan-bulanan warga kampung, karena kebawelan dan keceriaannya. Ia mengenyam bangku SD di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan dilanjutkan di Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pessantren Darunnajah 2 Cipining Bogor dan *alhamdulillah* lulus di tahun 2013. Dan melanjutkan ke jenjang perkuliahan di Universitas Islam Negeri Jakarta, hingga sekarang Semester 7.



Kiki Fauziah Putri, nama pemberian orangtua dan akrab di panggil Kiki, kelahiran Bekasi, 1 Februari 1995. Anak pertama dari 6 bersaudara yang tinggal di Martapura, Oku Timur, Sumatera Selatan. Anak keturunan dari darah Jawa dan Sumatera. Penyuka segala jenis makanan asli Indonesia dan hobi jalan-jalan apalagi semuanya hanyalah rencana jalan-jalan. Penyuka warna gelap dan warna gradasi. Penyuka jenis musik tergantung suasana hati. Lulusan Pondok Pesantren Ummul Qura

Pondok Cabe sampai sekarang masih diperkenankan untuk tinggal sekaligus mengabdikan di sana. Dengan semangat dan tekad kuat akan terus menjalani perkuliahan di Semester 7 Jurusan Tafsir Hadis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Adella Rianty Lubis. Dara cantik keturunan Medan yang biasa dipanggil dengan Adel ini merupakan dara yang murah senyum. Anak tunggal yang satu ini lahir di Jakarta 18 Maret 1995. Moto hidupnya adalah “*Pantang Pulang Sebelum Menang*”. Hobinya bernyanyi, memasak dan *traveling*. Pecinta warna Merah ini mengenyam bangku sekolah mulai dari Raudhatul Athfal (RA) Al-Mubarak Joglo selama 2 tahun, kemudian dilanjutkan bersekolah di SD Negeri Joglo 10 Pagi lulus pada tahun 2007, kemudian 3 tahun di SMP Negeri 206 Jakarta Barat, dan 3 tahun di SMA Negeri 101



Jakarta. Sekarang, mengenyam bangku pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Perbankan Syariah Semester 7.

Felita Ulfa Fauziyyah. Gadis kelahiran Bandung 23 Mei 1995 yang memiliki nama panggilan Lita. Kembar nomor 2 dan kakak dari 1 orang adik ini merupakan seorang pemimpi handal yang memiliki banyak resolusi dalam hidupnya. Hobinya menulis, membaca dan *traveling*. Ia mengambil konsentrasi Hubungan Internasional sebagai jurusannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Alumnus SDIT Istiqamah Balikpapan, SMP AL Izzah IIBS, dan MAN 7 Jakarta ini memiliki mimpi besar untuk menginspirasi orang banyak melalui tulisan atau kata-kata yang berasal dari pengalaman hidupnya.



Abdul Rosid, Pria berusia 23 tahun kelahiran Tangerang , 11 Agustus 1992, anak ke-empat dari 6 bersaudara. Sering dipanggil Rosid. Riwayat pendidikan terakhirnya di MA Al-Khairiyah, Kandang Gede Kresek Tangerang Banten, dan santri salafi di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Cempaka Kresek, Tangerang, Banten. Sekarang sedang menempuh perkuliahan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Semester 7 tepatnya di Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama.

Muhamad Fahrul Fahroji, lahir di Tangerang 30 Januari 1996. Kelahiran semakin menjauh, sementara kematian semakin mendekat. Anak pertama dari 2 bersaudara. Jenjang pendidikan di beberapa daerah, SD di Tangerang, SMP di Bogor, MA di Rangkas Bitung Banten dan sekarang di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hobi membaca dan bepergian, entah pergi kemana yang penting bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Moto saya “*Melak bonteng jadi bonteng, melak cabe jadi cabe, melak hade jadi hade*” intinya apapun yang dilakukannya baik, akhirnya pun baik.





Muhammad Anas Danussana Kamal, sering dipanggil Anas oleh teman-teman sekolah dari TK sampai kuliah, padahal di rumah dipanggil Kamal. Nama yang diberikan oleh orangtuanya, saat lahir di Demak, Jawa Tengah pada tanggal 18 September 1995. Pria asli keturunan Jawa ini merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, sekarang tinggal di Kabupaten Tangerang, tepatnya di Kotabumi. Penyuka warna Hitam dan Putih ini merupakan lulusan dari Pondok Pesantren Daar El-Qolam Gintung Jayanti Tangerang. Kini menjadi mahasiswa semester 7 Perbankan Syariah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

*Kita tidak akan menemukan
orang yang sama di tempat
dan waktu yang berbeda*

-Syinsyina Arifa-

LAMPIRAN – LAMPIRAN

*Bersama denganmu
menghabiskan indahnya
waktu seperti munculnya
pelangi di antara kita*

-Adella Rianty-

LAMPIRAN

A. TABEL KEGIATAN INDIVIDU LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU KKN-PpMM 2016 PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT – LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA : Adella Rianty	NAMA DOSEN : Yessi Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA
NIM : III3085000007	DESA/KEL : Muncul
NO. KEL : 237	NAMA KEL : KITA

IMPLEMENTASI KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggal 25 Juli 2016: Sosialisasi ke warga RW 02 Kampung Sengkol Kelurahan Muncul. - Tanggal 26 Juli 2016: Pembukaan KKN di Kantor Kelurahan Muncul. - Tanggal 27 Juli 2016: Konsultasi ke SMK IPTEK untuk hari pelaksanaan acara seminar dan <i>workshop</i>. - Tanggal 28 Juli 2016: Kegiatan belajar-mengajar di SDN Muncul 3. - Tanggal 29 Juli 2016: Sosialisasi ke PAUD Mulia Insani. - Tanggal 30 Juli 2016: Pemutaran film edukasi anak-anak. - Tanggal 31 Juni 2016: Senam pagi bersama ibu-ibu Kampung Sengkol. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bersilaturahmi ke rumah Pak RT 06 dan pak RW 02 mengkonsultasikan seputar program kerja KKN KITA di Kelurahan Muncul. - Acara dihadiri oleh Kepala Kelurahan Muncul beserta stafnya dan dihadiri oleh dosen pembimbing kami Yessi Fitri S.E., M.Si., Ak. - Di tetapkannya pelaksanaan seminar kewirausahaan pada tanggal 23 Agustus 2016 dan <i>workshop</i> pada tanggal 1 & 8 Agustus 2016. - Menjadwalkan 2 orang/hari dari KKN KITA untuk mengajar mata pelajaran PAI atau BTQ. - KKN KITA meminta ijin untuk ikut serta membantu pengajar kepada Kepala Sekolah PAUD Mulia Insani. - Anak-anak Kampung Sengkol di kumpulkan di Lapangan Badminton RT 06 untuk menonton film edukasi. - Mahasiswi KKN KITA ikut senam bersama ibu-ibu Kampung Sengkol.
2	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggal 1 Agustus 2016: Mengajar di SDN Muncul 3. - Tanggal 2 Agustus 2016: Pengajian di Majelis Ta'lim Al-Barkah. - Tanggal 3 Agustus 2016: Sosialisasi ke Pengajian anak-anak yang ada di Kampung Sengkol. 	<ul style="list-style-type: none"> - Saya dan Reza mendapat jadwal mengajar PAI di kelas 4 A & B di SDN Muncul 3. - Saya dan Vivi mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim Al-Barkah bersama ibu-ibu Kampung Sengkol. - Meminta ijin dan menjadwalkan kegiatan mengajar KKN KITA di pengajian-pengajian yang ada di Kampung Sengkol.

	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggal 4 & 6 Agustus 2016: Bimbingan Belajar anak-anak Kampung Sengkol. - Tanggal 5 Agustus 2016: Mengajar di Pengajian yang di kelola oleh Ustad Mat Sholeh. - Tanggal 7 Agustus 2016: Senam pagi bersama ibu-ibu Kampung Sengkol. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajar dan membantu tugas-tugas anak-anak Kampung Sengkol yang datang ke kontrakan KKN KITA. - Saya, Fahrul dan Anas kebagian jadwal mengajar mengajar pertama di pengajian yang di kelola oleh Ustad Mat Sholeh. - Mahasiswi KKN KITA ikut senam bersama ibu-ibu Kampung Sengkol.
3	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggal 8 Agustus 2016: Mengajar di SDN Muncul 3. - Tanggal 9 Agustus 2016: Pengajian di Majelis Ta'lim Al-Barkah. - Tanggal 10 Agustus 2016: Mengajar di PAUD Mulia Insani. - Tanggal 11 Agustus 2016: Bimbingan Belajar anak-anak Kampung Sengkol. - Tanggal 12 Agustus 2016: Acara Penerimaan dan Pelepasan Mahasiswa KKN 2016. - Tanggal 13 Agustus 2016: Kerja Bakti di Perumahan Grand Citra Kampung Sengkol Kelurahan Muncul. - Tanggal 14 Agustus 2016: Kerja Bakti di Perumahan Grand Citra Kampung Sengkol Kelurahan Muncul. 	<ul style="list-style-type: none"> - Saya dan Reza mengaajar PAI di kelas 4 A & B di SDN Muncul 3. - Saya, Vivi dan Syina mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim Al-Barkah bersama ibu-ibu Kampung Sengkol. - Saya dan Kiki ikut senam bersama siswa/i PAUD Mulia Insani. - Mengajar dan membantu tugas-tugas anak-anak Kampung Sengkol yang datang ke kontrakan KKN KITA. - Acara Penerimaan dan Pelepasan ini diikuti oleh seluruh Mahasiswa KKN 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di wilayah Tangerang Selatan bertempat di Kelurahan Serpong Utara. - Kegiatan Kerja Bakti di ikuti oleh kelompok 237 dan 238 dalam rangka menyambut 17 Agustus.
4	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggal 15 Agustus 2016: Mengajar di SDN Muncul 3. - Tanggal 16 Agustus 2016: Penanaman Bibit Pohon. - Tanggal 17 Agustus 2016: Upacara Bendera di PUSPITEK dan mengikuti lomba 17 Agustus di Kampung Sengkol. - Tanggal 18 & 20 Agustus 2016: Bimbingan Belajar anak-anak Kampung Sengkol. - Tanggal 19 Agustus 2016: Mengajar di Pengajian yang bertempat Majelis Ta'lim Al-Barkah. - Tanggal 21 Agustus 2016: Senam pagi bersama ibu-ibu Kampung Sengkol. 	<ul style="list-style-type: none"> - Saya dan Reza mengaajar PAI di kelas 4 A & B di SDN Muncul 3. - KKN KITA melaksanakan Program Kerja Penanaman Bibit Pohon di sekitar wilayah Kampung Sengkol. - KKN KITA mengikuti Upacara Bendera di PUSPITEK TANGSEL setelah itu mengikuti lomba-lomba yang dilaksanakan di Kampung Sengkol bersama dengan warga. - Mengajar dan membantu tugas-tugas anak-anak Kampung Sengkol yang datang ke kontrakan KKN KITA. - Mahasiswi KKN KITA dijadwalkan jadwal mengajar mengajar di pengajian yang bertempat di Majelis Ta'lim Al-Barkah. - Mahasiswi KKN KITA ikut senam bersama ibu-ibu Kampung Sengkol.

5	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggal 22 Agustus 2016: Perpisahan dengan SDN Muncul 3. - Tanggal 23 Agustus 2016: Pelaksanaan Program Kerja Seminar Kewirausahaan di SMK IPTEK. - Tanggal 24 Agustus 2016: Penutupan KKN di Kelurahan Muncul. - Tanggal 25 Agustus 2016: Acara pamitan ke seluruh warga Kampung Sengkol dan pulang ke rumah masing-masing. 	<ul style="list-style-type: none"> - KKN KITA menyampaikan perpisahan dalam upacara bendera di depan anak-anak SDN Muncul 3. - Acara ini dihadiri oleh dospem KKN KITA (237) dan KKN FAITH (238) yang diikuti oleh seluruh siswa/i jurusan Akuntansi. - Acara ini di hadiri oleh semua dospem dan anggota kelompok KKN di Muncul, serta Lurah Muncul beserta staf dan tokoh-tokoh masyarakat. - KKN KITA pamitan ke seluruh warga Kampung Sengkol dan pulang ke rumah masing-masing.
---	---	--

NAMA : Felita Ulfa Fauziyyah	NAMA DOSEN : Yessi Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA
NIM : 1113113000107	DESA/KEL : Muncul
NO. KEL : 237	NAMA KEL : KITA

IMPLEMENTASI KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggal 25 Juli 2016: Melakukan sosialisasi pada warga RW 02 Kampung Sengkol Kelurahan Muncul. - Tanggal 26 Juli 2016: Melaksanakan pembukaan KKN di Kantor Kelurahan Muncul. - Tanggal 27 Juli 2016: Berkonsultasi dengan SMK IPTEK perihal penentuan hari pelaksanaan acara seminar dan <i>workshop</i>. - Tanggal 28 Juli 2016: Ikut terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar di SDN Muncul 3. - Tanggal 30 Juli 2016: Menyelenggarakan pemutaran film edukasi bagi anak-anak kampung Sengkol dan ikut terlibat menjadi MC. - Tanggal 31 Juni 2016: Senam pagi bersama ibu-ibu Kampung Sengkol. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bersilaturahmi ke rumah Pak RT 06 dan pak RW 02 mengkonsultasikan seputar program kerja KKN KITA di Kelurahan Muncul. - Acara dihadiri oleh Kepala Kelurahan Muncul beserta stafnya dan dihadiri oleh dosen pembimbing kami Yessi Fitri S.E., M.Si., Ak. - Di tetapkannya pelaksanaan seminar kewirausahaan pada tanggal 23 Agustus 2016 dan <i>workshop</i> pada tanggal 1 & 8 Agustus 2016. - Menjadwalkan 2 orang/hari dari KKN KITA untuk mengajar mata pelajaran PAI atau BTQ. - Anak-anak Kampung Sengkol di kumpulkan di Lapangan Badminton RT 06 untuk menonton film edukasi dan bermain games. - Mahasiswi KKN KITA ikut senam bersama ibu-ibu Kampung Sengkol.
2	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggal 3 Agustus 2016: Melakukan sosialisasi ke Pengajian anak-anak yang ada di Kampung Sengkol. - Tanggal 4 Agustus 2016: Mengajar di SDN Muncul 3. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meminta ijin dan menjadwalkan kegiatan mengajar KKN KITA di pengajian-pengajian yang ada di Kampung Sengkol.

	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggal 4 Agustus 2016: Bimbingan Belajar anak-anak Kampung Sengkol. - Tanggal 5 Agustus 2016: Mengajar di Pengajian yang berada di kampung bagian bawah. - Tanggal 6 Agustus 2016: Bimbingan Belajar anak-anak Kampung Sengkol. - Tanggal 7 Agustus 2016: Senam pagi bersama ibu-ibu Kampung Sengkol. 	<ul style="list-style-type: none"> - Saya dan Anas mendapat jadwal mengajajar PAI di kelas 6 A & B di SDN Muncul 3. - Mengajar dan membantu tugas-tugas anak-anak Kampung Sengkol yang datang ke konntrakan KKN KITA. - Beberapa anggota KKN KITA termasuk saya mendapat jadwal mengajar pertama di pengajian yang di kelola oleh Ustad Mat Sholeh. - Mahasiswi KKN KITA ikut senam bersama ibu-ibu Kampung Sengkol.
3	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggal 11 Agustus 2016: Mengajar di SDN Muncul 3. - Tanggal 11 Agustus 2016: Bimbingan Belajar anak-anak Kampung Sengkol. - Tanggal 12 Agustus 2016: Acara Penerimaan dan Pelepasan Mahasiswa KKN 2016. - Tanggal 13 Agustus 2016: Kerja Bakti di Perumahan Grand Citra Kampung Sengkol Kelurahan Muncul. - Tanggal 14 Agustus 2016: Kerja Bakti di Perumahan Grand Citra Kampung Sengkol Kelurahan Muncul. 	<ul style="list-style-type: none"> - Saya dan Anas mengajajar PAI di kelas 5 A & B di SDN Muncul 3. - Mengajar dan membantu tugas-tugas anak-anak Kampung Sengkol yang datang ke konntrakan KKN KITA. - Acara Penerimaan dan Pelepasan ini diikuti oleh seluruh Mahasiswa KKN 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di wilayah Tangerang Selatan bertempat di Kelurahan Serpong Utara. - Kegiatan Kerja Bakti di ikuti oleh kelompok 237 dan 238 dalam rangka menyambut 17 Agustus.
4	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggal 16 Agustus 2016: Penanaman Bibit Pohon. - Tanggal 17 Agustus 2016: Upacara Bendera di PUSPITEK dan mengikuti lomba 17 Agustus di Kampung Sengkol. - Tanggal 18 Agustus 2016: Mengajar di SDN Muncul 3. - Tanggal 18 Agustus 2016: Bimbingan Belajar anak-anak Kampung Sengkol. - Tanggal 19 Agustus 2016: Mengajar di Pengajian yang bertempat Majelis Ta'lim Al-Barkah. - Tanggal 20 Agustus 2016: Bimbingan Belajar anak-anak Kampung Sengkol. - Tanggal 21 Agustus 2016: Senam pagi bersama ibu-ibu Kampung Sengkol. 	<ul style="list-style-type: none"> - KKN KITA melaksanakan Program Kerja Penanaman Bibit Pohon di sekitar wilayah Kampung Sengkol. - KKN KITA mengikuti Upacara Bendera di PUSPITEK TANGSEL setelah itu mengikuti lomba-lomba yang dilaksanakan di Kampung Sengkol bersama dengan warga. - Saya dan Anas mengajajar PAI di kelas 6 A & B di SDN Muncul 3. - Mengajar dan membantu tugas-tugas anak-anak Kampung Sengkol yang datang ke konntrakan KKN KITA. - Mahasiswi KKN KITA dijadwalkan jadwal mengajar mengajar di pengajian yang bertempat di Majelis Ta'lim Al-Barkah. - Mahasiswi KKN KITA ikut senam bersama ibu-ibu Kampung Sengkol.
5	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggal 22 Agustus 2016: Perpisahan dengan SDN Muncul 3. 	<ul style="list-style-type: none"> - KKN KITA menyampaikan perpisahan dalam upacara bendera di depan anak-anak SDN Muncul 3.

<ul style="list-style-type: none"> - Tanggal 23 Agustus 2016: Pelaksanaan Program Kerja Seminar Kewirausahaan di SMK IPTEK. - Tanggal 24 Agustus 2016: Penutupan KKN di Kelurahan Muncul dan berpartisipasi menjadi MC. - Tanggal 25 Agustus 2016: Acara pamitan ke seluruh warga Kampung Sengkol dan pulang ke rumah masing-masing. 	<ul style="list-style-type: none"> - Acara ini dihadiri oleh dospem KKN KITA (237) dan KKN FAITH (238) yang diikuti oleh seluruh siswa/i jurusan Akuntansi. - Acara ini di hadiri oleh semua dospem dan anggota kelompok KKN di Muncul, serta Lurah Muncul beserta staf dan tokoh-tokoh masyarakat. - KKN KITA pamitan ke seluruh warga Kampung Sengkol dan pulang ke rumah masing-masing.
---	---

B. SURAT & SERTIFIKAT



Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

KKN KITA

KREATIF INOVATIF TERAMPIL DAN AMANAH

📍 Kelurahan Muncul, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan

📅 25 Juli - 25 Agustus 2016



C. DOKUMENTASI KEGIATAN





